

**DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI TAMAN
BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA BAGI PEREMPUAN
DI DESA UMBULMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN
SELEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marta Dwi Ningrum
NIM. 11102241039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman**” yang disusun oleh Marta Dwi Ningrum, NIM 11102241039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 27 Februari 2015

Yang menyatakan,

Marta Dwi Ningrum
NIM. 11102241039

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI TAMAN BACA MASYARAKAT MATA AKSARA BAGI PEREMPUAN DI DESA UMBULMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Marta Dwi Ningrum, NIM 11102241039 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lutfi Wibawa, M.Pd	Ketua Penguji		8 - 4 - 2015
Hiryanto, M. Si	Sekretaris Penguji		7 - 4 - 2015
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama		7 - 4 - 2015



Yogyakarta, 09 APR 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001*

MOTTO

- Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Muhammad Ali)
- Meraih mimpi bukanlah hasil yang utama, melainkan proses mendapatkannya yang lebih utama (Galih Susilo)
- Motivasi terbesar adalah diri sendiri, bangkitlah dan jadikan dirimu yang lebih baik (Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda, Ibunda tercinta yang telah mencerahkan segenap kasih sayangnya dan memanjatkan do'a – do'a yang mulia untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan pengalaman yang luar biasa.

**DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI TAMAN
BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA BAGI PEREMPUAN DI
DESA UMBULMARTANI, KECAMATAN NGEMPLAK,
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Marta Dwi Ningrum
NIM 11102241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara; (2) Dampak program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara sekaligus sebagai fasilitator dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara dan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah *display* data, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Triangkulasi sumber dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai nara sumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara berupa pelatihan yaitu pelatihan pembuatan bross flanel, pembuatan kaos flanel, tas resleting, nastar, coctail, dan kerudung payet; (2) Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan. Pendampingan merupakan salah satu tindak lanjut program yang dilaksanakan oleh pihak TBM Mata Aksara; (3) Dampak program pendidikan kecakapan hidup yaitu adanya penambahan kemampuan ibu-ibu rumah tangga berupa pengetahuan dan ketampilan. Dampak lain secara lebih rinci dikategorikan menjadi empat kecakapan yaitu kecakapan akademik , kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional.

Kata kunci: *dampak program, pendidikan kecakapan hidup, perempuan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman”.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Heni Wardatur Rohmah S.Pd selaku ketua TBM Mata Aksara, yang telah memberikan ijin dan bantuan untuk penelitian.
6. Bapak dan Ibu Pengelola TBM Mata Aksara dan segenap Tutor dan Nara Sumber di TBM Mata Aksara serta warga belajar yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
7. Bapak, Ibu, dan Kakak ku atas do'a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yaitu Maretta, Dita, Ajeng, Rela, dan Listy yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan penelitian serta dukungan yang diberikan selama ini.

9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011 yang memberikan bantuan dan motivasi perjuangan meraih kesuksesan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama pemerhati Pendidikan Luar Sekolah dan pendidikan masyarakat serta para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Perempuan.....	12
a. Pendidikan Kecakapan Hidup	12
b. Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan.....	23
2. Dampak Program.....	26
a. Pengertian Dampak Program.....	26
b. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup..	28
3. Taman Baca Masyarakat.....	31
a. Pengertian Taman Baca Masyarakat.....	31

b. Tujuan Taman Baca Masyarakat.....	32
c. Fungsi Taman Baca Masyarakat.....	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Pertanyaan Penelitian.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Setting Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
1. Lokasi dan Keadaan TBM Mata Aksara.....	58
2. Visi dan Misi TBM Mata Aksara.....	60
3. Profil Program TBM Mata Aksara.....	61
B. Data Hasil Penelitian	63
1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup	63
2. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup.....	106
C. Pembahasan	123
1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup	123
2. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup.....	131
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
Tabel 2. Pelatihan Pembuatan Bross Flanel.....	69
Tabel 3. Pelatihan Pembuatan Kaos Flanel	74
Tabel 4. Pelatihan Pembuatan Tas Resleting.....	76
Tabel 5. Pelatihan Pembuatan Nastar	77
Tabel 6. Pelatihan Pembuatan Coctail	79
Tabel 7. Pelatihan Pembuatan Kerudung Payet	80
Tabel 8. Materi Program Pendidikan Kecakapan Hidup	84
Tabel 9. Sasaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup	90
Tabel 10. Tujuan dan Target Kegiatan Dalam Program PKH.....	107

DAFTAR GAMBAR

hal

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	40
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Sejarah dan Program TBM Mata Aksara	144
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	152
Lampiran 3. Catatan Lapangan	166
Lampiran 4. Reduksi, <i>Display</i> dan Kesimpulan	185
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	207
Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan sebaliknya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, ketrampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang -Undang RI, 2003: 3).

Pendidikan dapat dipandang sebagai konsumsi maupun sebagai investasi. Menurut Agus (2013:53), pendidikan dipandang sebagai konsumsi adalah pendidikan sebagai hak manusia atau merupakan salah satu hak demokrasi yang dimiliki oleh setiap warga negara. Setiap warga negara berhak untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan ketrampilannya. Oleh karena itu, sampai tingkat tertentu pengadaan pendidikan harus dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan dipandang sebagai investasi menurut Agus (2013:54), pendidikan bertujuan untuk memperoleh pendapatan neto atau *rate of return* yang lebih besar di masa yang akan datang. Dalam hal ini manusia dianggap sebagai suatu bentuk kapital (modal)

sebagaimana bentuk – bentuk kapital lainnya yang sangat menentukan terhadap pertumbuhan produktivitas suatu bangsa.

Namun, permasalahan pendidikan masih mewarnai di berbagai daerah di Negara Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh D.I Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan yaitu kurang meratanya akses pendidikan di masing-masing daerah di Yogyakarta. Hal ini ditandai oleh kesenjangan IPM pada masing-masing kabupaten/kota di Yogyakarta. Menurut data dari BPS, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yogyakarta yang dikutip dalam LAKIP Yogyakarta tahun 2013 menyebutkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki IPM tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya yaitu 80,24. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul memiliki IPM yang paling rendah diantara kabupaten lainnya yaitu 71,11. Perbedaan IPM tersebut disebabkan adanya perbedaan pada tingkat harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan pendapatan per kapita (Pemda DIY, 2013:125).

Kabupaten Sleman memiliki IPM 79,31 yang berada di bawah IPM Kota Yogyakarta. Permasalahan pendidikan yang terjadi di Kabupaten Sleman yaitu akses pendidikan yang kurang merata di Kabupaten Sleman sehingga menyebabkan adanya kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Menurut LAKIP Daerah Istimewa Yogyakarta (2013:129), angka melek huruf pada laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan. Angka melek huruf perempuan 89,76 % dan angka melek huruf laki-laki 97,9%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui adanya kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan

perempuan. Hal tersebut terlihat dari data angka melek huruf, posisi perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Adanya kesenjangan pendidikan di atas tidak hanya dialami oleh Kabupaten Sleman namun juga ditemui di daerah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan peningkatan peran pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pemerataan dan perluasan pendidikan.

Pemerataan dan perluasan pendidikan dilakukan dengan menambah jalur pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak hanya ditempuh di jalur formal saja, namun dapat ditempuh di jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 26, Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (UU RI,2003:17).

Implementasi pendidikan nonformal dilakukan oleh lembaga-lembaga nonformal baik lembaga dari pemerintah maupun swasta, meliputi SKB, PKBM, TBM, Rumah Pintar dan lembaga sejenisnya. Taman Baca Masyarakat atau lebih dikenal dengan TBM merupakan salah satu tempat yang melayani pendidikan nonformal bagi masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Muhsin, 2012:2). Taman Baca Masyarakat berfungsi sebagai sumber

belajar dan informasi yang memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

“Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan bahan bacaan: berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan adanya ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola sebagai motivator” (Kemendikbud, 2012:5).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu lembaga nonformal yang berfungsi sebagai sumber belajar dan informasi bagi masyarakat melalui bahan bacaan, diskusi, menulis dan kegiatan sejenisnya yang didukung oleh pengelola sebagai motivator.

TBM Mata Aksara merupakan salah satu taman baca masyarakat yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. TBM Mata Aksara berada di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Taman Baca Masyarakat pada dasarnya berperan dalam bidang keaksaraan yang menangani masyarakat buta huruf. Namun, Taman Baca Masyarakat Mata Aksara yang berada di wilayah perkotaan ini lebih berperan dalam peningkatan budaya baca dan pemberdayaan masyarakat. Taman Baca Masyarakat Mata Aksara tidak hanya sekedar lembaga yang memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat, namun juga sebagai sumber belajar dan sumber informasi bagi masyarakat. Taman Baca Masyarakat Mata Aksara juga merupakan tempat rekreasi keluarga yang memberikan berbagai fasilitas belajar untuk orang dewasa dan

anak-anak. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara yaitu pendidikan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006:20). Pendidikan kecakapan hidup berusaha memberikan kemampuan secara keseluruhan meliputi kemampuan akademik, personal, sosial, dan vokasional sehingga diharapkan mampu membentuk individu yang lebih mandiri, produktif, dan kreatif.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Mata Aksara awalnya untuk mendekatkan kaum perempuan dengan bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan wawasan perempuan melalui kegiatan praktek buku. Praktek buku merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara dengan mempraktekkan informasi yang didapatkan dalam buku bacaan. Metode ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa informasi dalam buku bacaan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pendidikan kecakapan hidup ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan dengan memenuhi hak ekonomi perempuan sehingga kaum perempuan mampu terlibat dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui kemampuan yang dimilikinya.

Program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara ditujukan bagi perempuan yang memberikan tindakan

pembelajaran yang berpihak pada perempuan terhadap peningkatan kemampuan kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional. Dengan demikian, diharapkan kaum perempuan memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bermanfaat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara ini ditujukan bagi perempuan yang masih mengalami *domestifikasi* dan belum terlibat dalam kegiatan di bidang ekonomi. Sasaran program ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang hanya berperan dalam urusan *domestik* dan belum terlibat aktif dalam urusan publik.

Kondisi perempuan di Desa Umbulmartani yang kurang memiliki ketrampilan dan tidak bekerja (pengangguran) melatarbelakangi penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup ini. Menurut pengelola TBM Mata Aksara, 50 % kaum perempuan di Desa Umbulmartani ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya hanya mengurus pekerjaan rumah, anak-anak dan kurang aktif dalam kehidupan di lingkungannya. Ibu-ibu tersebut juga masih bergantung kepada suaminya karena dalam memenuhi kebutuhannya mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Ibu-ibu rumah tangga tersebut memiliki tingkat pendidikan SLTA/SMA yang berusia antara 34-40 tahun. Ibu-ibu tersebut tergolong usia produktif yang diharapkan memiliki motivasi untuk belajar.

Desa Umbulmartani berada di wilayah kampus yaitu salah satu universitas swasta di Yogyakarta yang tentunya mempunyai peluang usaha

yang sangat besar di berbagai bidang baik di bidang jual beli barang atau jasa. Namun, ibu-ibu rumah tangga tersebut belum mampu memahami, mengakses, dan manfaatkan setiap bentuk peluang untuk menambah pendapatan keluarganya. Selain itu, keadaan tempat tinggal yang berada di wilayah perkotaan menyebabkan ibu-ibu rumah tangga tersebut kurang aktif dalam kegiatan di masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan di atas, TBM Mata Aksara sebagai lembaga nonformal yang berada di wilayah tersebut dituntut untuk turut terlibat dalam pemecahannya. Program pendidikan kecakapan hidup yang merupakan solusi yang ditawarkan oleh TBM Mata Aksara berusaha menghimpun ibu-ibu rumah tangga tersebut dan memberikan pengetahuan, sikap, serta ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup ini meliputi pemberian ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan personal.

Ketrampilan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti pembuatan coctail, pembuatan tas resleting, kaos flanel, kerudung payet, dan ketrampilan lainnya. Selain itu, diberikan pula pengetahuan seperti *parenting*, penanaman budaya baca, dan pengetahuan kewirausahaan. Dalam pembelajarannya, ditanamkan sikap kerja sama, ingin tahu, mandiri, dan percaya diri yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sosial ibu-ibu rumah tangga tersebut. Melalui program pendidikan kecakapan hidup ini diharapkan mampu membelajarkan sasaran program agar 1. memperoleh pengetahuan atau kecakapan akademik; 2. memiliki ketrampilan atau

kecakapan vokasional; 3.mempunyai sikap percaya diri dan termotivasi untuk mengaktualisasikan dirinya (kecakapan personal); 4. mampu bersosialisasi dengan orang lain dan dapat hidup bersama dengan orang lain atau memiliki kecakapan sosial.

Penulis ingin mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara ini. Dengan demikian, dapat diketahui manfaat program pendidikan kecakapan hidup tersebut khususnya bagi kaum perempuan yang merupakan sasaran program di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “**Dampak Program Kecakapan Hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di muka, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Angka melek huruf perempuan di Kabupaten Sleman lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga adanya kesenjangan pendidikan antara perempuan dan laki-laki di kabupaten tersebut.
2. Kondisi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang memiliki ketrampilan.
3. Produktivitas ekonomi perempuan di Desa Umbulmartani masih rendah dan mayoritas tidak bekerja karena adanya *domestifikasi* serta belum

mampu memahami, mengakses, dan manfaatkan setiap bentuk peluang untuk menambah pendapatan keluarga.

4. Program pendidikan kecakapan hidup bagi perempuan yang diselenggarakan oleh Taman Baca Masyarakat Mata Aksara di wilayah Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman belum diketahui dampaknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Penelitian ini berjudul “Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman”. Peneliti berharap dengan adanya pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat menyusun sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?

2. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman.
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis maupun pendidikan, khususnya pendidikan non formal. Harapan-harapan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah.
- b. Memperkaya referensi dan kajian tentang pembinaan program pendidikan luar sekolah dan dampak pasca program khususnya program pendidikan kecakapan hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan nonformal, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup bagi kaum perempuan. Selain itu, untuk mengetahui gambaran dampak dari program pendidikan kecakapan hidup yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam merencanakan program pendidikan kecakapan hidup di masyarakat.

b. Bagi Pengelola TBM

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola lembaga, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam menyiapkan perencanaan suatu program maupun mengembangkan program yang terkait dengan pendidikan kecakapan hidup.

c. Bagi Pemerhati Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk merancang program yang menggunakan pendidikan kecakapan hidup terutama bagi kaum perempuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Perempuan

a. Pendidikan Kecakapan Hidup

1) Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)

Life skills memiliki makna yang lebih luas dari *employability skills* dan *vocational skills*. Menurut Broling dalam Anwar (2006:20) *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.* Pengertian di atas menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan serangkaian pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang yang dapat berfungsi secara efektif dan untuk menghindari hambatan-hambatan dalam bekerja. Menurut Slamet (2009: www.infodiknas.com), *life skill* atau kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Pendidikan kecakapan hidup mencakup ketrampilan-ketrampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Life skill tidak hanya diartikan sebagai kemampuan yang berupa ketrampilan saja, namun *life skill* juga diartikan sebagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan

secara lebih efektif. Sedangkan menurut *Tim Broad Based Education* (2002:10) menyatakan bahwa:

“pengertian kecakapan hidup lebih luas dari ketrampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang sudah menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa *life skill* atau kecakapan hidup tidak sekedar ketrampilan untuk bekerja namun ketrampilan yang digunakan untuk kehidupan termasuk dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Masitoh (2009:16) bahwa kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi pemecahan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan.

Program pembelajaran baik dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal wajib memberikan keterampilan *life skill*, dengan adanya pendidikan kecakapan hidup yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik sehingga memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Menurut Anwar (2006: 20) program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau

industri yang ada di masyarakat. *Life skills* sendiri memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan usaha untuk memberikan kemampuan kepada warga belajar yang tidak hanya sekedar kemampuan yang berupa ketrampilan saja namun memiliki cakupan yang lebih luas untuk berinteraksi antara pengetahuan dengan ketrampilan yang dimiliki agar warga belajar mampu hidup mandiri. Kemampuan tersebut tidak hanya digunakan dalam pekerjaan namun digunakan dalam kehidupan termasuk dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

2) Konsep *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Konsep *life skill* berisi tentang ketrampilan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam hidupnya. *Life skill* atau kecakapan hidup ini terbagi menjadi beberapa jenis, terdapat banyak pendapat mengenai jenis-jenis *life skill*. Kecakapan hidup terbagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup generik dan kecakapan hidup spesifik. Kecakapan hidup generik terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Sedangkan kecakapan hidup spesifik yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional/ *vocational skill* (*Tim Broad Based Education, 2002:10*).

Pendapat tersebut berbeda dengan pendapat Slamet (2009: www.infodiknas.com) yang menyebutkan bahwa *life skill* atau kecakapan hidup terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a) Kecakapan hidup yang bersifat dasar adalah kecakapan yang bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak tergantung pada perubahan waktu dan ruang, dan merupakan fondasi.
- b) Kecakapan hidup yang bersifat instrumental adalah kecakapan yang bersifat relatif kondisional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbarui secara terus menerus sesuai dengan perubahan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar (2006:28), kecakapan hidup dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*), dan kecakapan hidup spesifik (*spesific life skill/SLS*). Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam mengenal diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan hidup spesifik mencakup kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *life skill* /kecakapan hidup terdiri dari dua kategori yaitu: *Pertama*, kecakapan hidup generik meliputi kecakapan personal dan sosial. *Kedua*, kecakapan hidup spesifik meliputi kecakapan akademik dan vokasional.

a) Kecakapan Personal

Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami/mengenal diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir rasional

(*thinking skill*). Menurut *Tim Broad Based Education* (2002:10), kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Kecakapan berpikir mencakup kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Kecakapan personal juga mencakup pada usaha peningkatan kualitas diri. Seseorang yang sudah memiliki kecakapan personal biasanya memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan belajar dan terus belajar. Seseorang yang memiliki kecakapan personal juga mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hidayanto dalam Anwar (2006:29), berpendapat bahwa untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki kecakapan tersebut, perlu dorongan dari pihak luar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu, dalam arti ketrampilan yang diberikan harus dilandasi ketrampilan belajar.

Berdasarkan pendapat mengenai kecakapan personal di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan personal merupakan kecakapan untuk memahami diri sendiri, kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri, dan kemampuan dalam mencari,mengelola serta memecahkan

masalah yang dihadapi. Dalam membelajarkan kecakapan personal kepada masyarakat diperlukan dorongan dari pihak luar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

b) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) dan tanggung jawab sosial. Kecakapan berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup yaitu menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain (Anwar, 2006:30).

Kecakapan berkomunikasi sangat diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain khususnya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Anwar bahwa kecakapan berkomunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, namun menyampaikan empati. Seseorang yang memiliki kecakapan berkomunikasi maka mampu menyampaikan informasi dengan baik dan benar, artinya tidak hanya sekedar informasi tersebut tersampaikan namun dapat dipahami oleh orang lain sesuai dengan pemahaman penyampai pesan.

Selain kecakapan berkomunikasi, di dalam kecakapan sosial juga terdapat kecakapan bekerjasama. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling

pengertian, saling menghargai, dan saling membantu (*Tim Broad Based Education*, 2002: 11). Kerjasama dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan seperti misalnya dalam diskusi kelompok atau tugas kelompok, karena pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial dan dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kecakapan sosial menekankan pada kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama. Kecakapan berkomunikasi dibutuhkan dalam berhubungan dan dalam menyampaikan informasi antar individu di masyarakat. Sedangkan kecakapan bekerjasama dibutuhkan dalam melakukan kerjasama antar individu di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama dengan manusia lainnya tentunya memerlukan kecakapan sosial yang membantu mereka untuk saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing*

hypotheses), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (Anwar, 2006:30).

Kecakapan akademik secara sederhana dapat dimaknai kecakapan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang ada dalam masyarakat dan menghubungkan pada fenomena yang utuh. Kecakapan akademik berkaitan dengan kemampuan berpikir rasional. Oleh karena itu, dalam memberikan kecakapan ini maka masyarakat harus diberi bekal dasar tentang kecintaan terhadap kebenaran, keterbukaan terhadap kritik dan saran, dan berorientasi kedepan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kecakapan akademik merupakan pengembangan kecakapan berpikir rasional yang mampu mengidentifikasi variabel-variabel menjadi satu fenomena, kecakapan berpikir secara ilmiah, melakukan penelitian, dan percobaan dengan pendekatan ilmiah.

d) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Selain pengertian tersebut *vokasional life skill* seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (*Tim Broad Based Education*, 2002:12)

Dalam pendidikan nonformal pemberian kecakapan vokasional pada warga belajar diupayakan sesuai dengan peluang yang tersedia di masyarakat, kecakapan vokasional juga diupayakan dapat

mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia. Pemberdayaan dalam bentuk pelatihan *vocational skills* dilakukan melalui delapan tahapan karakteristik seperti yang diajukan Kindervatter dalam Anwar (2007:193) yaitu (1) belajar dilakukan dalam bentuk kelompok kecil, (2) pemberian tanggung jawab lebih besar kepada warga belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar, (4) sumber belajar bertindak selaku tutor pada umumnya kegiatan produksi/demonstrasi diperankan oleh warga belajar, (5) proses kegiatan belajar berlangsung secara demokratis, (6) adanya kesatuan pandangan dan langkah antara warga belajar dengan tutor dalam mencapai tujuan pembelajaran, (7) menggunakan teknik pembelajaran (demonstrasi, penugasan, ceramah dan tanya jawab), (8) bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial ekonomi warga belajar melalui penguasaan *vocational skills* dan kemandirian belajar, bekerja serta berusaha.

Berdasarkan penjelasan mengenai kecakapan vokasional di atas maka disimpulkan bahwa kecakapan vokasional berkaitan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang biasanya berhubungan dengan bidang pekerjaan. Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kecakapan vokasional dalam masyarakat. Kegiatan pemberdayaan biasanya dilakukan dengan pemberian ketrampilan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Pemberian

ketrampilan tersebut biasanya dilakukan dengan delapan tahapan karakteristik seperti yang diajukan Kindervatter, namun dalam pelaksanaan di masyarakat akan disesuaikan dengan kondisi dan gaya belajar masing-masing sasaran dari pelatihan itu sendiri yang dipertimbangkan dari usia, jenis kelamin, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai jenis-jenis kecakapan, maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecapakan akademik, dan kecakapan vokasional. Kecakapan personal terdiri dari kecakapan mengenal diri dan berpikir rasional. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama. Kecakapan akademik mencakup kecakapan berpikir dan mengidentifikasi variabel dan menghubungkan dengan fenomena tertentu. Sedangkan kecakapan vokasional berkaitan dengan ketrampilan yang disesuaikan dengan bidang pekerjaan.

3) Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan pendidikan kecakapan hidup pada umumnya bertujuan untuk memperluas pelayanan pendidikan, khususnya melalui jalur pendidikan nonformal. Pendidikan kecakapan hidup yang merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan nonformal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki kecakapan sesuai dengan pekerjaan maupun kebutuhan masyarakat tersebut. Sedangkan secara khusus, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat meliputi kemampuan sosial, akademik, personal, dan vokasional

yang saling berkaitan sehingga kemampuan tersebut saling melengkapi dan dapat digunakan oleh masyarakat secara utuh.

Menurut *Tim Broad Based Education* (2002:7) secara umum, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, mengembangkan pembelajaran berbasis luas, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan, dengan memberi peluang, dan sumberdaya yang ada di masyarakat.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup tidak hanya dapat dilakukan di jalur pendidikan nonformal, namun juga dapat diimplementasikan dalam pendidikan formal. Sesuai yang dijelaskan oleh Anwar (2006:31), pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum/program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan di pendidikan formal sebagai pelengkap kurikulum yang ada. Pendidikan kecakapan hidup berusaha mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi kehidupan.

Menurut Masitoh (2009:16), tujuan dari pendidikan kecakapan hidup yaitu memberikan ketrampilan hidup yang bukan sekedar ketrampilan

manual untuk bekerja. Artinya, ketrampilan yang diberikan merupakan ketrampilan dasar yang sangat berguna bagi kehidupan. Masitoh juga menyampaikan bahwa pendidikan kecakapan hidup juga mampu membantu peserta didik untuk lebih mengenal dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tujuan pendidikan kecakapan hidup, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup pada intinya memberikan kemampuan kepada masyarakat baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal agar memiliki ketrampilan hidup dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan vokasional, sosial, personal, dan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup ini juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan, artinya perempuan yang diberikan pendidikan kecakapan hidup ini mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk kegiatan berwirausaha yang nantinya mampu menghasilkan pendapatan secara mandiri tanpa bergantung pada penghasilan suaminya lagi.

b. Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan

Pendidikan kecakapan hidup yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan ini diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang utuh di masyarakat. Sebagai pemenuhan pendidikan, program ini ditujukan bagi golongan yang dinilai kurang mendapatkan aksesibilitas yang luas untuk memperoleh pendidikan. Kaum perempuan

merupakan salah satu golongan tersebut, oleh karena itu terdapat perumusan pendidikan kecakapan hidup perempuan. Menurut Dirjen PAUDNI (2013:5), pendidikan kecakapan hidup perempuan merupakan tindakan pembelajaran yang berpihak pada kaum perempuan dalam peningkatan kecakapan hidup meliputi kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup perempuan dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pendampingan secara berkala.

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup perempuan ini dirumuskan oleh Dirjen PAUDNI (2013:6) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan kecakapan hidup perempuan dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam keluarga.
- b) Meningkatkan pemahaman perempuan tentang pendidikan pencegahan risiko kematian ibu hamil dan anak, narkoba, HIV/AIDS, yang berguna bagi peserta didik maupun keluarganya secara umum.
- c) Meningkatkan ketrampilan vokasional perempuan sehingga mampu berusaha secara bersama-sama atau mandiri untuk memperkuat kehidupan diri dan keluarganya.

Pendidikan kecakapan hidup perempuan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah memberikan “daya” kepada perempuan melalui peningkatan kemampuan sesuai dengan kebutuhannya.

“pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan inspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi

dalam kegiatan sosial, mandiri, dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya” (Edi 2010:59).

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai usaha dalam peningkatan kemampuan terhadap kelompok maupun individu di masyarakat melalui serangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Sedangkan pemberdayaan perempuan menurut Onny S.Pujono (1996:9) merupakan memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum perempuan agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup perempuan adalah salah satu bentuk program pemberdayaan perempuan yang memberikan tindakan pembelajaran demi peningkatan kemampuan perempuan. Sedangkan tujuan pendidikan kecakapan hidup perempuan adalah untuk meningkatkan kemampuan perempuan yang berkaitan dengan kecakapan hidup sebagai berikut:

- a) Kecakapan personal, berkaitan dengan peningkatan perempuan dalam memahami diri sendiri yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Selain itu, juga memberikan dorongan kepada perempuan agar mampu mengaktualisasikan diri dan memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya.
- b) Kecakapan akademik, mencakup pemberian pengetahuan demi peningkatan wawasan perempuan sesuai dengan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam hal ini dijelaskan pada tujuan pendidikan

kecakapan hidup perempuan yang memberikan pengetahuan tentang pendidikan pencegahan risiko kematian ibu hamil dan anak, narkoba, HIV/AIDS, serta pengetahuan yang berguna bagi perempuan maupun keluarganya secara umum.

- c) Kecakapan sosial, kemampuan yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat, bersosialisasi dan bekerjasama dalam pemecahan masalah di masyarakat.
- d) Kecakapan vokasional, kemampuan yang berupa ketrampilan. Ketrampilan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha yang dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga membantu pemenuhan kebutuhan hidup perempuan.

2. Dampak Program

a. Pengertian Dampak Program

Dampak merupakan suatu akibat yang ditimbulkan oleh perilaku atau tindakan dari atau ditujukan bagi individu maupun kelompok. Menurut KBBI (2005:234), dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif ataupun positif). Menurut Aulia (2013:13), dampak merupakan akibat yang didapat dari sebuah pengaruh yang berupa aktivitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, perilaku, atau aktivitas baik akibat negatif maupun positif. Sedangkan program merupakan sebuah kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terencana.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2008:3-4), ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Program diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana secara seksama. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapis dalam Eko (2013:8), menyatakan bahwa program sebagai sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Program juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaanya berlangsung secara berkesinambungan. Menurut Eko (2013:8), terdapat 4 unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.
- 4) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaanya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian program di atas, dapat diketahui bahwa program merupakan suatu kegiatan atau rencana yang direncanakan secara seksama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak program merupakan suatu akibat baik akibat positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau rencana yang direncanakan secara seksama. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak positif

yang dihasilkan oleh program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

b. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Dampak program yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan akibat positif yang dihasilkan oleh suatu kegiatan yaitu program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Menurut Aulia (2013:13), suatu program yang telah dilaksanakan akan memberikan hasil dan dampak yang beragam bagi seseorang atau kelompok, khususnya program-program yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat menjadi target utama dalam menentukan keberlanjutan program kedepannya. Program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan.

Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guna untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Menurut Edi (2010:59), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu: masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi

kehidupan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan anspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mandiri, dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Hasil dari program pemberdayaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak tergantung pada pelaksanaan dan respon dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan dampak yang ditimbulkan sangat beragam baik berupa dampak positif maupun negatif. Berdasarkan konsep pendidikan kecakapan hidup, yaitu:

- 1) Kecakapan akademik, mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Indikator dari kecakapan akademik ini yaitu adanya rasa ingin tahu, memiliki kesadaran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas diri, kecakapan berpikir secara alamiah, melakukan penelitian, dan percobaan dengan pendekatan ilmiah.
- 2) Kecakapan personal, mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Berdasarkan kajian tentang kecapakan personal sebelumnya dapat diketahui bahwa kecakapan personal meliputi peningkatan rasa percaya

diri, berpikir rasional, memiliki konsep diri, dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

- 3) Kecakapan sosial, mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) dan tanggung jawab sosial. Kecakapan sosial sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Selain kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama, kecakapan ini juga meliputi bertenggang rasa dan kecakapan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Kecakapan vokasional, terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Selain pengertian tersebut *vokasional life skill* seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan bidang pekerjaan dan kebutuhannya. Kecakapan vokasional seperti bidang jasa (perbangkelan, jahit-menjahit, salon dan lainnya) dan bidang produksi barang, *home industri*, peternakan, pertanian, dan perkebunan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dampak program pendidikan kecakapan hidup meliputi perubahan dari empat kecakapan yang sudah dijelaskan di atas meliputi kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Selain itu, dapat disimpulkan dampak pendidikan kecakapan hidup merupakan dampak dari interaksi berbagai empat kecakapan tersebut yang masing-masing

kecakapan sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa baik secara individu, sosial, dan masyarakat.

3. Taman Baca Masyarakat (TBM)

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Secara *harfiyyah*, TBM memiliki makna yang sama, sebagaimana perpustakaan adalah istilah Bahasa Indonesia yang berasal dari kata pustaka, di dalam istilah Bahasa Inggris disebut *library* (*liber*), *libri* (Latin, *librarius*), *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliotheque* (Perancis), *biblioteca* (Spanyol, Portugal), *bible*: *biblia* (Yunani). TBM adalah selain kependekan dari Taman Baca Masyarakat, juga memiliki makna suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Muhsin Kalida, 2012:2).

Taman Baca Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan atau dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar Taman Baca Masyarakat (Direktorat Jendral PAUDNI, 2014:3).

Menurut Muhsin (2012:2), Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah suatu

lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sebuah wadah atau tempat yang memberikan layanan bahan bacaan bagi masyarakat

b. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Tujuan diselenggarakannya Taman Baca Masyarakat menurut Direktorat Jendral PAUDNI (2014:5) yaitu:

- 1) meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan ketrampilan membaca.
- 2) menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca.
- 3) membangun masyarakat membaca dan belajar.
- 4) mendorong terwujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- 5) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketrampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Menurut Muhsin Kalida (2012:3), tujuan Taman Baca Masyarakat yaitu menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum, menjadi sumber informasi yang berguna bagi berbagai keperluan, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. Bagi masyarakat pembaca, ia juga tempat yang mampu memberikan layanan referensi.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM), maka dapat disimpulkan bahwa tujuan TBM yaitu memberikan fasilitas atau layanan yang berisi bahan bacaan kepada masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat pembelajar yaitu masyarakat yang gemar membaca dan mampu mencari informasi

secara mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketrampilan, berbudaya maju, dan beradab.

c. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Fungsi yang melekat pada TBM menurut Direktorat Jenderal PAUDNI (2014:6) sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber belajar, TBM dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai ketrampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe, dan lainnya.
- 2) Sebagai sumber informasi, TBM dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.
- 3) Sebagai tempat rekreasi-edukasi, dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

Menurut Muhsin Kalida (2012:3), taman bacaan ini memiliki fungsi diantaranya yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal,

tempat memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggungjawab melalui ketataan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan *life skill*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi Taman Baca Masyarakat yaitu: a) sebagai sumber belajar, b) sebagai sumber informasi,c) sebagai rekreasi-rekreatif, dan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan minat serta kegemaran membaca.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian berikut ini adalah hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah mengenai dampak program.

1. Penelitian oleh Puri Bhakti Renatama tahun 2012 meengenai “Dampak Pelaksanaan Program Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Rias Pengantin Yogyakarta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Kaum Perempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup rias pengantin sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh warga belajar yang ingin mendapatkan lapangan pekerjaan ataupun mengembangkan usahanya di bidang rias pengantin; b. setelah warga belajar mengikuti program pelatihan kecakapan hidup rias pengantin terjadi perubahan mencakup pengetahuan rias pengantin, sikap, dan ketrampilan yang sangat mendukung dalam proses kegiatan; c. dampak pelaksanaan dari program kecakapan hidup rias pengantin menunjukkan dampak positif yaitu warga belajar dapat bekerja

secaramandiri dan berkelompok, memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan.

Objek penelitian ini terfokus pada dampak pendidikan kecakapan hidup dalam mempengaruhi kesempatan dan pendapatan kaum perempuan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak hanya mengkaji dalam peningkatan secara ekonomi yang dilihat dari peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Namun, juga akan dikaji mengenai dampak dalam 4 kecakapan sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup sendiri yaitu kecakapan sosial, personal, akademik, dan vokasional.

2. Penelitian yang dilakukan Radika Wahyu Setyoaji mengenai “Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Dusun Sosoran, Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung” tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan kegiatan ekonomi menunjukkan dampak yaitu masyarakat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi keluarga dengan mengikuti pelatihan ketrampilan seperti pembuatan krupuk, molen pisang, membuka warung dan pembuatan mie basah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan; b. dampak program kelompok PKK terhadap peningkatan pendapatan ekonomi yaitu kenaikan tingkat penghasilan dari responden yang telah diwawancara sebesar 4,77%; c. faktor pendukung dari program kelompok PKK adalah peran serta atau partisipasi dan minat dari anggota PKK yang cukup tinggi, motivasi dari pengurus kepada anggota PKK;

d. faktor penghambat dari program kelompok PKK adalah tingkat pendidikan anggota rata-rata masih rendah, sarana transportasi kurang memadai dan perilaku anggota PKK yang kurang mengetahui apa itu organisasi PKK.

Penelitian yang dilakukan oleh Radika Wahyu Setioji ini juga mengupas dampak program terhadap peningkatan ekonomi perempuan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas dampak program secara lebih utuh mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan akademik karena pada dasarnya program pendidikan kecakapan hidup membekali kemampuan yang utuh dari kecakapan akademik hingga kecakapan vokasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Syahrani tahun 2013 mengenai “Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Belajar (Studi Kajian di PKBM Handayani, Kabupaten Banjarnegara)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri dilakukan dengan tahapan perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi dimana pasca program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di PKBM Handayani memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan warga belajar, tetapi dampak yang diperoleh belum signifikan dalam meningkatkan pendapatan sehari-hari seluruh warga belajar kelompok Al- Ahsan yang berjumlah 10 (sepuluh) warga belajar, hanya 6 (enam) warga belajar atau 60 % dari jumlah warga belajar yang mengungkapkan bahwa keadaan ekonomi mereka ada perbedaan, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan KUM.

Dampak dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) terhadap peningkatan pendapatan warga belajar tidak hanya berupa uang yang jumlah

yang meningkatkan dari sebelum dan sesudah mengikuti program tetapi berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga, yaitu a. adanya perubahan pemenuhan kebutuhan pokok pangan sehari-hari; b. akses kepemilikan rumah dan terpenuhinya kebutuhan sandang; dan c. kepemilikan barang berupa perhiasan, kendaraan, serta tabungan. Penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Puri dan Randika yang hanya mengkaji dampak program pada aspek ekonomi sasaran program. Penelitian ini hanya mengkaji dampak program pada peningkatan ekonomi, dan pendapatan keluarga. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya mengkaji pada aspek ekonomi saja namun mengkaji dampak program pada kemampuan akademik, sosial, ekonomi, dan personal pada sasaran program yaitu kaum perempuan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan mengkaji lebih dalam mengenai dampak program dari empat aspek/kecakapan.

4. Penelitian Amelia Rizky Hartini tahun 2012 mengenai “Dampak Pendidikan Keaksaraan terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Karangsari, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: a. dampak pendidikan keaksaraan terhadap tingkat sosial ekonomi keluarga, hal ini dapat terlihat dari tingkat percaya diri dan penghasilan ekonomi keluarga yang semakin tinggi; b. peningkatan bagi warga belajar terhadap tingkat sosial di masyarakat sesudah mengikuti program keaksaraan terlihat dari tingkat partisipasi aktif warga belajar terhadap organisasi-organisasi yang ada di masyarakat; c. peningkatan bagi warga belajar terhadap tingkat ekonomi keluarga sesudah mengikuti program keaksaraan terlihat dari

peningkatan pendapatan keluarga dan juga peningkatan kegiatan berwirausaha yang juga dapat membantu meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky berbeda dengan penelitian yang lainnya. Penelitian ini tidak hanya membahas dampak program pada aspek ekonomi, namun juga membahas dampak program pada aspek sosialnya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu juga pada objek penelitiannya yang tidak hanya mengkaji dampak program pada aspek ekonomi dan sosial, namun juga akan mengkaji mengenai aspek personal yaitu peningkatan pada kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas dan aktualisasi diri pada kaum perempuan.

C. Kerangka Berpikir

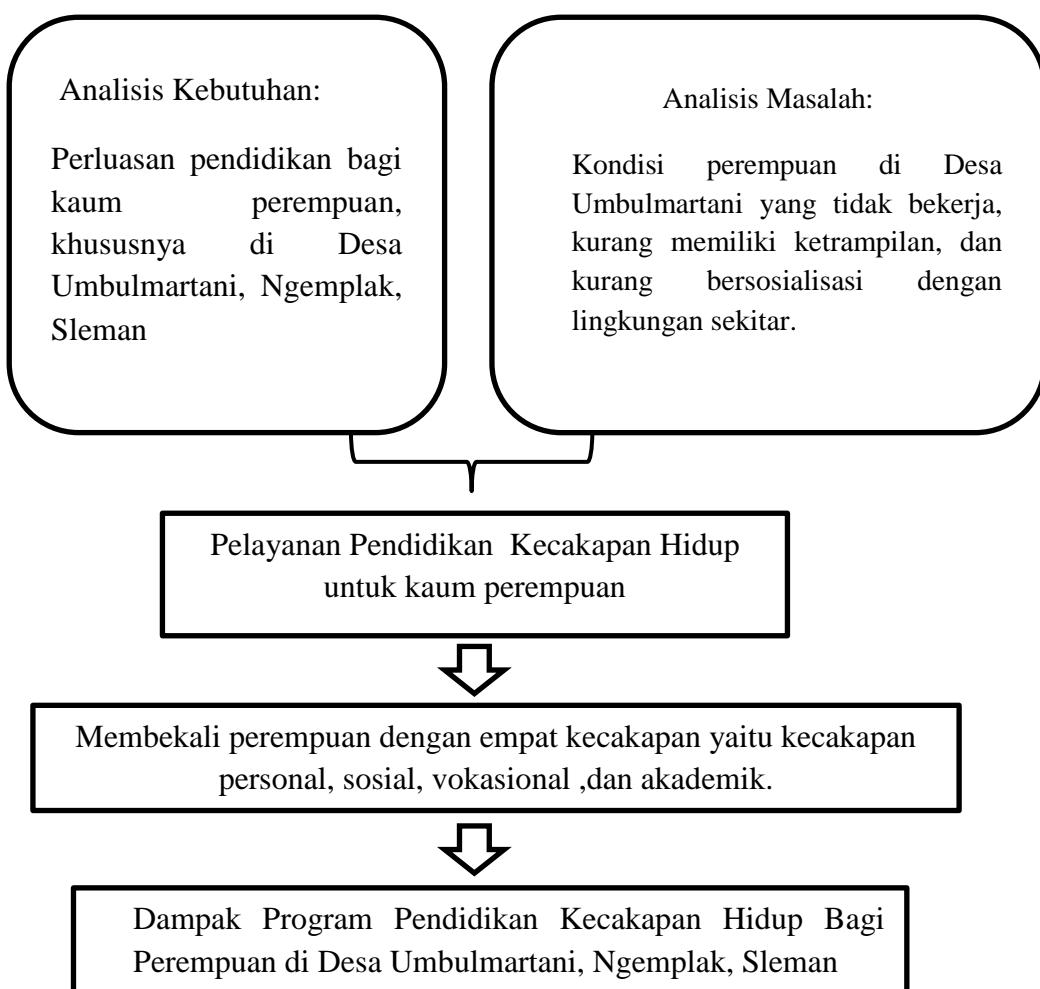
Pengangguran, produktivitas yang rendah, kurang adanya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan tersebut yaitu faktor pendidikan. Pendidikan yang merupakan upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut belum berjalan maksimal. Seperti halnya pendidikan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih mengalami kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh kurang meratanya akses pendidikan. Hal tersebut diketahui berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS, Kementerian PP dan PPA Yogyakarta yang menyebutkan bahwa adanya kesenjangan antara angka melek huruf antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki angka melek huruf yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran

pendidikan melalui pemerataan dan perluasan pendidikan yaitu dengan membuka pelayanan pendidikan melalui berbagai jalur pendidikan meliputi jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dapat diakses dalam jalur formal saja namun dapat diakses melalui jalur nonformal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara. Sasaran program pendidikan kecakapan hidup ini merupakan kaum perempuan yang berada di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Taman Baca Masyarakat Mata Aksara sebagai lembaga sosial di Desa Umbulmartani ini berusaha meningkatkan peran perempuan agar mampu berkontribusi dalam kehidupan di lingkungannya dan mampu memahami, mengakses, dan manfaatkan setiap bentuk peluang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara berusaha menghimpun ibu-ibu rumah tangga tersebut dan memberikan pengetahuan, sikap, serta ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup ini meliputi pemberian ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan personal.

Sebagai sebuah program yang sudah berjalan di TBM Mata Aksara, perlu diketahui dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan program dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program demi perbaikan kedepannya. Dengan mengetahui dampak program, maka dapat diketahui apakah program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak karena program yang baik adalah program yang sudah sesuai

dengan kebutuhan sasaran program. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dampak program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara bagi kaum perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Secara ringkas, kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan 1:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman:
 - a. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?
 - c. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?
2. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman:
 - a. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara pada kecakapan personal perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?
 - b. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara pada kecakapan akademik perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?

- c. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara pada kecakapan sosial perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?
- d. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara pada kecakapan vokasional perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Nana,2006:60).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai penelitian kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan perilaku, motivasi, kondisi obyek yang alamiah serta menganalisi peristiwa dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan deskripsi

lengkap mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman. Dalam penelitian ini diharapkan semua data yang terkumpul dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendeskripsikan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh program pendidikan kecakapan di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek dan objek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan informasi apa saja yang dibutuhkan. Informasi yang akan dikumpulkan dari penelitian ini adalah informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu pengambilan sumber data atau subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dengan cara melakukan penentuan sumber data dengan memilih orang yang akan diwawancara menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010: 301) ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu

emergent sampling design/sementara, serial selection of sample units/menggelinding seperti bola salju (snow ball), continuous adjustment or focusing of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan, selection to the point of redundancy/dipilih sampai jenuh.

Menurut Sugiyono (2010, 303), sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cederung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara, maka subjek dalam penelitian ini adalah pengelola TBM Mata Aksara, nara sumber dan sasaran program pendidikan kecakapan hidup ini. Sumber data dari pengelola program adalah ketua dan tim TBM Mata Aksara, sumber data ini guna untuk mengetahui informasi mengenai program, profil lembaga, serta strategi yang digunakan oleh lembaga dalam melakukan pendidikan kecakapan hidup ini. Selain itu, subjek penelitian ini yaitu sasaran program ini merupakan nara sumber dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, sumber data ini guna untuk mengetahui pelaksanaan,

proses, dan dampak pendidikan kecakapan hidup tersebut. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari sumber yang berbeda sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

2. Penentuan Objek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010: 297-298) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak.

C. Setting Penelitian

Latar penelitian ini merupakan dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbumartani, Ngemplak, Sleman. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km 14 No.15 A, Tegalmanding, Desa Umbulmartani, Kecamatan

Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. TBM Mata Aksara merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam pendidikan nonformal yang berperan mewujudkan masyarakat pembelajar (*Learning Society*)
2. TBM Mata Aksara menyelenggarakan program pendidikan kecakapan yang tidak hanya membekali ketrampilan saja namun juga membekali kecakapan lainnya seperti kecakapan personal, sosial, dan akademik.
3. Lokasi TBM Mata Aksara mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan penelitian berjalan lancar.
4. Keterbukaan dari pihak pengelola TBM Mata Aksara sehingga informasi dapat diperoleh dengan mudah.
5. Program pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan di TBM ini belum diketahui dampaknya pada sasaran program.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling uatama dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan menyelidiki kejadian, gerak atau proses yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010:272). Observasi dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan. Menurut Sugiyono (2010:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang berupa peristiwa dan aktivitas sosial melalui pengamatan. Menurut Tohirin (2012:62), terdapat beberapa alasan memanfaatkan observasi (pengamatan) dalam penelitian kualitatif:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara.
- d. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- e. Dalam kondisi tertentu di mana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Metode pengumpulan data ini mampu menghimpun informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Program pendidikan kecakapan hidup memberikan bekal kemampuan yang meliputi kemampuan sosial, akademik, personal, dan vokasional.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong,2012: 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:194)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:194), anggapan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada mereka adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Menurut Sarosa (2012:45), wawancara tidak menggali data yang faktual (kecuali dari diri sang partisipan). Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal. Apa yang diucapkan oleh partisipan belum tentu dipahami oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka. Peneliti meminta pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat dan gagasan yang dimilikinya mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara. Selain itu, peneliti juga menanyakan informasi-informasi yang berkaitan dengan program-program pendidikan kecakapan hidup tersebut secara detail kepada sumber data (informan) agar data yang diperoleh lengkap dan jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Sedangkan dokumentasi merupakan kegiatan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, motulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dokumentasi

merupakan setiap bahan tertulis ataupun film,yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan orang lain.

Dokumen digunakan sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012:217). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen terdiri atas dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Tohirin, 2012:68).

- a. Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteleti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informasi penelitian.
- b. Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara yang sebelumnya menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memperoleh datanya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi melalui foto, materi, karya seseorang, dan buku tamu atau daftar hadir peserta. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh dan sumber informasi untuk memperoleh data tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1.	Keadaan fisik dan profil lembaga	Ketua dan tim TBM Mata Aksara	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Kondisi Nonfisik	Ketua dan tim TBM Mata Aksara	Wawancara
3.	Program-program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara	a. Ketua dan tim TBM Mata Aksara b. Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmartani c. Tutor/nara sumber program Pendidikan Kecakapan Hidup	Observasi, wawancara, dokumentasi
4.	Dampak program pendidikan kecakapan hidup bagi perempuan Desa Umbulmartani. a. Kecakapan akademik b. Kecakapan personal c. Kecakapan sosial d. Kecakapan vokasional	a. Ketua dan tim TBM Mata Aksara b. Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmartani c. Tutor/nara sumber Program Pendidikan Kecakapan Hidup	Observasi, wawancara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Menurut Sarwono (2006:212), apapun instrumennya, tujuan utama ialah untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka sehingga banyak peneliti kualitatif memanfaatkan teknologi untuk sarana pengambilan data, seperti *tape recorder*, komputer, bahkan internet. Instrumen penelitian pada penelitian

kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang dibantu oleh berbagai panduan observasi dan wawancara. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 307) dalam penelitian kualitatif yang merupakan instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama selanjutnya dibantu oleh alat-alat pengumpul data yang lain seperti pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman sederhana dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Pedoman tersebut meliputi panduan wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010:335).

Analisis data merupakan proses memilah data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai,tetapi sesungguhnya

berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan (Tohirin, 2012:142). Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 336), analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:338).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari reduksi data yaitu memilih-milah informasi yang sudah di kumpulkan, peneliti memilih informasi yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display data

Tahapan yang dilakukan setelah reduksi data yaitu mendisplaykan data. Display data (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 341), yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tujuan dari display data dalam penelitian ini yaitu memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data di display, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono,2010: 345). Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis data secara kualitatif yang bertujuan menyaring data tentang dampak program pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut William dalam Sugiyono (2010: 372) *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Tohirin (2012:77) menjelaskan, penggunaan metode triangulasi telah membantu peneliti menangani masalah yang timbul dalam kebenaran konstruk karena melalui berbagai bahan bukti dapat menyediakan berbagai ukuran terhadap fenomena yang sama.

Menurut Moleong (2012:330), triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, menurut Patton (1987) dalam Moleong (2012:331) terdapat dua strategi yaitu: a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti, memanfaatkan peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi teori, maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010: 373). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross cek* antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari nara sumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Keadaan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.

Mata Aksara beralamatkan di Jl. Kaliurang km 14, No. 15 A, Tegalmanding, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi TBM Mata Aksara berada di wilayah perkotaan dan di wilayah salah satu kampus swasta di Yogyakarta. Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara melaksanakan kegiatan di dalam lima ruang, yaitu:

- a. Ruang buku dan sekretariat.
- b. Aula sekaligus sebagai ruang belajar.
- c. Kebun Praktek.
- d. Garasi kreatif.
- e. Rumah pohon.

Kelima ruang di atas berada di tanah milik Nuradi Indrawijaya dengan memakai sistem pinjam pakai selama 5 tahun dan bisa diperpanjang sesuai kebutuhan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yang mendukung pelaksanaan program yaitu:

- a. Rumah Pohon Mata Aksara

Rumah pohon yang dimiliki oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan “daya tarik” dan “pembeda” dengan Taman Bacaan Masyarakat lainnya. Rumah pohon Mata Aksara berdiri anggun pada ketinggian 3 meter di pohon mangga. Rumah pohon dirancang sedemikian rupa sehingga aman untuk

anak-anak. Awalnya, rumah pohon ini adalah tempat santai, tempat janjian, dan berkumpulnya anak-anak. Namun, agar keberadaan rumah pohon ini bermakna maka beberapa kegiatan yang dipersiapkan oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dilaksanakan di rumah pohon tersebut. Kegiatan tersebut seperti: membaca buku, membuat aneka kreasi kertas dan kain flanel.

Keberadaan rumah pohon Mata Aksara ini juga dimaksudkan untuk memberikan tempat yang nyaman bagi anak-anak dan pengunjung ketika membaca buku atau hanya sebagai tempat bersantai. Hal ini menjadi daya tarik anak-anak untuk datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara walaupun hanya sekedar bermain, setidaknya dengan adanya rumah pohon ini membuat kesan yang menyenangkan bagi anak-anak atau pengunjung lainnya.

b. Ketersediaan Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara relatif lengkap, yaitu:

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1) Buku | 11) Almari |
| 2) Meja dan kursi belajar | 12) Meja tulis |
| 3) Motor roda tiga | 13) Komputer dan internet |
| 4) CD dan VCD | 14) Scanner dan printer |
| 5) Papan tulis | 15) TV LCD |
| 6) Perlengkapan gambar | 16) Kamera digital |
| 7) Papan panjang kreasi | 17) Meja administrasi |
| 8) Karpet | 18) Meja baca |
| 9) Rak buku | |
| 10) Rak alat permainan | |

Semua fasilitas di atas diperoleh dari berbagai donatur Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yaitu:

- 1) Hibah buku koleksi pribadi pengurus Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.
- 2) Sumbangan dari sejumlah kedutaan negara sahabat yang berkedudukan di Indonesia yaitu kedutaan Vietnam, India, Vatikan, dan Perancis.
- 3) Sumbangan dari Perpusnas RI melalui Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY sejumlah 1.000 eksemplar buku.
- 4) Motor roda tiga dari Pemerintah Kabupaten Sleman.
- 5) Fasilitas TBM elektronik (komputer, TV, DVD, Player, kamera digital) dari Direktur Bindikmas, Ditjen PAUDNI Kemendiknas.
- 6) Sumbangan buku dari Yayasan Nusa Membaca, Jakarta.
- 7) Sumbangan buku dan alat permainan edukatif dari Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) Jakarta.

2. Visi dan Misi Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

a. Visi Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

“ Mewujudkan masyarakat yang gemar membaca kreatif, cinta ilmu, dan melestarikan budaya”. Visi ini diwujudkan denganmelayani masyarakat dengan berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

b. Misi Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mendapatkan bacaan yang bermutu.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan kreatif yang memupuk kegemaran membaca dan cinta ilmu.
- 3) Merevitalisasi permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter.
- 4) Menghimpun peran semua pihak dalam mencerdaskan masyarakat melalui buku dan minat baca.

3. Profil Program TBM Mata Aksara

Program-program yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekelilingnya. Pijakan filosofis dan sosiologis program kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yaitu:

a. Berbasis partisipasi

Mata Aksara dalam menyelenggarakan program kegiatan selalu berbasis partisipasi. Mata Aksara sepenuhnya menghargai partisipasi dari pengunjung dan anggota. Keinginan melibatkan anggota untuk menentukan arah dan kegiatan Mata Aksara dimaksudkan agar anggota Mata Aksara memiliki kedekatan emosional sekaligus memunculkan rasa memiliki kepada Mata Aksara.

Beberapa kegiatan yang sudah melibatkan partisipasi warga Mata Aksara antara lain:

- 1) Membentuk peraturan/tata tertib TBM dengan sepenuhnya mendengarkan keinginan anggota serta usulan-usulan yang diberikan. Hasil diskusi yang telah disepakati selanjutnya ditetapkan sebagai tata tertib TBM Mata Aksara.
- 2) Menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu bulan ke depan melalui diskusi waraga Mata Aksara.

- 3) Menetapkan peraturan permainan yang akan dilaksanakan. Diskusi ini dilaksanakan jika belum ada aturan permainan baku, misalnya aturan bermain dakon, egrang, dan lain-lain.
- 4) Melibatkan warga lokal sebagai relawan untuk pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling Mata Aksara.

b. Memupuk karakter kepemimpinan

Aspek penting kedua yang menjadi dasar bagi pembuatan program Mata Aksara adalah dengan menempatkan tiap program kegiatan sebagai bagian dari proses memupuk karakter kepemimpinan. Salah satunya berani berbicara di depan umum. Sikap berani berpendapat dan menyampaikan pendapat di muka umum dilatih di Mata Aksara dalam setiap kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar anggota Mata Aksara dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara baik dalam tiap kesempatan. Bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti:

- 1) Menunjuk acak salah satu anak untuk menceritakan kembali buku atau bacaan yang baru saja dibaca.
- 2) Memberikan kesempatan bagi anak yang ingin menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya.

Program-program yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan filosofis yang sudah dijelaskan sebelumnya. Taman Bacaan Masyarakat dalam menyusun program kegiatan yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

- a. Program jangka pendek, program ini untuk 1-2 tahun ke depan. Program jangka pendek, meliputi menyelenggarakan kegiatan kreatif, pelatihan menulis, optimalisasi sumber ekonomi (angkringan, kolam lele, kebun vertikultur)

- b. Program jangka menengah, program ini untuk 3-6 tahun. Program jangka menengah yaitu memperluas jangkauan wilayah melalui program “Mitra Mata Aksara” dan memiliki mobil sebagai armada buku keliling.
- c. Program angka panjang, program ini untuk 5 tahun dan selanjutnya yaitu membangun TBM Mata Aksara di lokasi baru yang terintergrasi dengan sarana lengkap (sentra bermain, sentra budaya, sentra pertanian, sentra ekonomi, dan sentra olahraga).

B. Data Hasil Penelitian

1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup

a. Program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara

Pendidikan kecakapan hidup memiliki makna yang lebih luas, pendidikan kecakapan hidup tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dan ketrampilan namun memberikan kemampuan yang berguna bagi kehidupan sasaran program. Program pendidikan kecakapan hidup didalamnya terdapat interaksi antara pengetahuan dan ketrampilan yang nantinya dapat diterapkan dan bermanfaat bagi sasaran programnya. Program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yang memberikan “daya” dan dorongan atau motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya agar masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara membekali kemampuan berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diterapkan langsung oleh sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman. Latar belakang

diselenggarakannya program pendidikan kecakapan hidup oleh TBM Mata Aksara karena di Desa Umbulmartani yang merupakan wilayah sekitar TBM Mata Aksara masih terdapat perempuan yang belum memiliki pengetahuan yang cukup, ketrampilan, dan kesempatan kerja. Mayoritas perempuan di Desa Umbulmartani merupakan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anaknya dan tidak memiliki pekerjaan. Ibu-ibu rumah tangga tersebut belum mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga hanya bergantung terhadap pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhannya.

Waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut hanya digunakan untuk menemani anaknya bermain dan belum melakukan pekerjaan yang produktif. Ibu-ibu rumah tangga tersebut belum mampu memahami, memanfaatkan, dan mengakses peluang yang ada di sekitarnya termasuk peluang usaha. Hal ini dikarenakan wilayah Umbulmartani merupakan wilayah perkotaan dan berada di wilayah kampus yang berpotensi dan peluang besar di berbagai bidang usaha baik jual beli barang maupun jasa. Berdasarkan permasalahan tersebut, TBM Mata Aksara sebagai lembaga nonformal yang berada di wilayah tersebut berusaha untuk turut terlibat dalam pemecahannya. Oleh karena itu TBM Mata Aksara menyelenggarakan program pendidikan kecakapan hidup sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Program ini dilakukan karena melihat ibu-ibu rumah tangga di wilayah kami ini mbak, mereka banyak yang hanya mengurus rumah tangga saja. Ibu-ibu biasanya pada pagi hari kan hanya mengantar anak mereka sekolah, setelah itu mereka dirumah hanya mengerjakan pekerjaan

rumahan saja mbak. Sehingga kami memiliki gagasan untuk dapat membuat mereka agar produktif dan dapat membantu perekonomian keluarga. Harapannya juga ibu-ibu dapat memanfaatkan peluang yang ada, kan ini wilayah kampus mbak, jadi bisa mereka manfaatkan sebagai lahan usaha”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui latar belakang penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara.

Tujuan dari program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara ini yaitu awalnya untuk mendekatkan kaum perempuan dengan bahan bacaan dengan demikian dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan wawaasn perempuan. Selain itu, melalui pendidikan kecakapan hidup ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan dengan memenuhi hak ekonomi perempuan sehingga kaum perempuan mampu terlibat dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui kemampuan yang dimilikinya. Program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara ditujukan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani yang belum memiliki ketrampilan dan kesempatan kerja. Ibu-ibu tersebut belum memiliki pekerjaan dan hanya mengurusi pekerjaan rumah. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti program pendidikan kecakapan hidup yaitu 20 orang pada awalnya, namun karena adanya hambatan tertentu dalam penyelenggaraan program seperti adanya perbedaan waktu luang maka jumlah sasaran program yang aktif yaitu 10 orang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program bahwa:

“ Dulu yang ikut banyak Mbak, sekitar 20 an tapi karena banyaknya ibu-ibu yang ikut maka dari penyelenggara mengalami kesulitan menentukan waktu pelaksanaan. Karena adanya perbedaan waktu luang tersebut maka beberapa dari ibu tersebut gugur, dan yang sekarang benar-benar

aktif ada 10 orang. Usia ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program ini 30-40 tahun.”

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu “SA” selaku sasaran program yang menyatakan bahwa:

“ Peserta yang ikut dulu banyak Mbak, pas buat bross sama kaos. Tetapi sekarang cuma beberapa saja yang masih mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Mata Aksara”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sasaran program yang aktif dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu luang sehingga penyelenggara mengalami kesulitan untuk menentukan waktu pelaksanaan. Jumlah sasaran program yang masih aktif dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup yaitu 10 orang yang berusia 30-40 tahun.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat sasaran program. Proses pelaksanaan pada masing-masing kegiatan relatif sama yaitu:

- 1) Memperkenalkan dan memberikan contoh produk yang akan dibuat.
- 2) Memberikan materi terkait dengan cara membuat produk tersebut beserta alat dan bahan yang digunakan.
- 3) Mempraktekkan cara membuat produk tersebut.
- 4) Memberikan materi tentang kewirausahaan berupa analisis peluang usaha, analisis biaya dan usaha.
- 5) Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Langkah-langkah pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dijelaskan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup bahwa:

“Proses pelaksanaan relatif sama Mbak, ada beberapa urutan pelaksanaannya yaitu perkenalan produk yang akan dilatihkan, pemberian materi tentang cara membuat produk tersebut beserta perlengkapannya, praktik, kemudian adanya diskusi tentang analisis usaha dilanjutkan penentuan kegiatan selanjutnya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui tentang proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup.

Berikut penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara dalam program pendidikan kecakapan hidup:

1) Pelatihan Pembuatan Bross Flanel

Pelatihan pembuatan bross flanel merupakan kegiatan awal dalam program pendidikan kecakapan hidup. Sasaran program dalam pelatihan ini yaitu ibu-ibu wali murid PAUD Tunas Bangsa yang berjumlah 20 orang. PAUD Tunas Bangsa merupakan Paud yang berada di wilayah Desa Umbumartani. Wali murid di Paud tersebut mayoritas masyarakat Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan pertama dalam program pendidikan kecakapan hidup dan diharapkan dapat menarik minat ibu-ibu tersebut. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu yaitu sebagai kegiatan sosialisasi program pendidikan kecakapan hidup yang akan diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara. Ibu “HW” selaku penyelenggara program memberikan pengumuman kepada ibu-ibu tersebut bahwa akan diadakan program pendidikan kecakapan hidup

yang akan dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Dalam pelatihan ini juga diberitahukan bahwa ibu-ibu tersebut dapat mengikuti program tersebut.

Pelatihan pembuatan bross flanel dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa dan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini cukup antusias dan tertarik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program bahwa”

“Pelatihan pembuatan bross flanel itu kegiatan pertama kita Mbak. Tujuannya selain memberikan ketrampilan, juga sebagai kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu. Alhamdulillah kemarin pelaksanaannya berjalan lancar dan banyak peminatnya. Setelah itu, ibu-ibu menginginkan membuat kaos flanel yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.”

Hasil yang diharapkan pada kegiatan pelatihan ini yaitu ibu-ibu memiliki ketrampilan membuat broos flanel dan ketrampilan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Harapan lain yaitu program pendidikan kecakapan hidup dapat diketahui oleh masyarakat terutama oleh peserta yang sudah mengikuti pelatihan ini. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini selain pengetahuan yang terkait dengan kegiatan yaitu pengetahuan kewirausahaan yang diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan sasaran program.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa pelatihan pembuatan bross flanel merupakan kegiatan pertama dalam program pendidikan kecakapan hidup dan sasaran program tertarik dengan kegiatan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, sasaran program dan penyelenggara bersama-sama menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan bross flanel akan dijelaskan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pelatihan Pembuatan Bross Flanel

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Proses pelaksanaan	Target
<p>a.Ketrampilan bross flanel mudah dipelajari.</p> <p>b.Bross flanel memiliki nilai ekonomis apabila di jual.</p> <p>c.Produk yang dihasilkan dapat dijadikan kegiatan usaha</p>	<p>a.Memberikan ketrampilan membuat bross flanel</p> <p>b.Memotivasi ibu-ibu untuk melakukan kegiatan usaha.</p> <p>c.Produk yang dihasilkan dapat dijadikan kegiatan usaha</p>	<p>Wali murid PAUD Tunas Bangsa yang mayoritas masyarakat Desa Umbulmarani.</p>	<p>a. Perkenalan TBM Mata Aksara yang menjelaskan maksud dan tujuan</p> <p>b.Menjelaskan program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara.</p> <p>c.Memberikan materi mengenai produk yang akan dibuat beserta cara membuatnya.</p> <p>d. Praktek membuat bross flanel.</p> <p>e. Analisis biaya dan usaha.</p> <p>f.Mendiskusikan kegiatan selanjutnya</p>	<p>a.Sasaran program dapat membuat bross flanel.</p> <p>b. Sasaran program melakuk an kegiatan usaha</p> <p>c.Sasaran program mengetahu i program pendidik an kecakapa n hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara.</p>

2) Pelatihan Pembuatan Kaos Flanel

Kegiatan selanjutnya dalam program pendidikan kecakapan hidup setelah pelatihan pembuatan bross flanel yaitu pelatihan pembuatan kaos flanel. Pelatihan ini merupakan kegiatan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dengan sasaran program. Sasaran program kegiatan ini sama dengan kegiatan pelatihan sebelumnya yaitu wali murid PAUD Tunas Bangsa. Tujuan pelatihan ini yaitu memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu dengan mengkreasikan flanel dengan kaos sehingga ibu-ibu tersebut dapat memanfaatkan ketrampilan yang didapatkan sebelumnya yaitu menjahit kain flanel. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu kaos flanel yaitu kaos polos yang dihiasi dengan gambar-gambar atau tulisan yang berasal dari kain flanel.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 sesi atau pertemuan yang dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program bahwa:

“Pelatihan pembuatan kaos flanel ada 3 sesi Mbak, soalnya TBM Mata Aksara berharap produk yang dihasilkan benar-benar bagus dan layak untuk dijual. Harapannya kan nantinya ketrampilan tersebut diterapkan untuk kegiatan usaha, sehingga kegiatan ini bermanfaat”.

Berikut penjelasan masing-masing pertemuan atau sesi dalam kegiatan pelatihan tersebut:

a) Sesi atau pertemuan pertama

Pertemuan pertama dalam kegiatan pelatihan pembuatan kaos flanel dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2014 di PAUD Tunas Bangsa. Pada pertemuan ini ibu-ibu yang merupakan sasaran program

diberikan materi berupa pengenalan produk yaitu kaos flanel beserta bahan dan alat yang dibutuhkan. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah Ibu “HW” sekaligus penyelenggara program dan kegiatan pelatihan ini. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pada pertemuan pertama ini yaitu alat dan bahan serta cara membuat kaos flanel. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai cara mencetak gambar, dan memotong dan menjahit flanel ke kaos yang sudah disiapkan sebelumnya. Kaos yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu kaos bekas yang dimiliki oleh sasaran program.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pada pertemuan pertama ini yaitu kaos-kaos yang bergambar. Kekurangan yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan yaitu jahitan yang dibuat oleh ibu-ibu tersebut belum rapi sehingga diadakan pertemuan selanjutnya untuk memperbaikinya. Waktu yang ditentukan oleh sasaran program dan penyelenggara untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu pada tanggal 1 Maret 2014.

b) Sesi atau pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara pada tanggal 1 Maret 2014. Kegiatan tersebut dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa dengan sasaran program yang sama. Materi yang disampaikan sama dengan pelatihan sebelumnya yaitu membuat kaos flanel. Pertemuan kali ini lebih ditekankan pada proses menjahit agar hasil jahitan pada produk sasaran produk lebih rapidan indah untuk dipandang.

Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sasaran program dapat menjahit flanel lebih rapi dibandingkan sebelumnya. Sasaran program sudah mampu menghasilkan produk kaos flanel yang rapi dan layak untuk dijual. Ibu "HW" selaku penyelenggara program mengadakan pertemuan lagi pada tanggal 17 Maret 2014.

c) Sesi atau pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dalam kegiatan pelatihan pembuatan kaos flanel ini lebih pada pendalaman materi dan melatih ibu-ibu untuk membuat kaos flanel yang lebih bagus. Fasilitator sekaligus penyelenggara program membagikan kaos polos yang bagus dan ibu-ibu diberikan kebebasan untuk berkreasi. Hasil yang didapatkan pada pertemuan kali ini dapat menghasilkan kaos flanel yang sudah layak untuk dijual.

Kaos-kaos flanel yang sudah jadi dikemas dengan rapi oleh ibu-ibu tersebut kemudian dilakukan diskusi bersama untuk menganalisis biaya dan usaha. Diskusi tersebut dipimpin oleh fasilitator dan sasaran program diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan yang dimiliki. Selain menganalisis biaya, diskusi tersebut membahas tentang harga jual barang dan laba yang akan dihasilkan oleh setiap produk atau kaos flanel. Fasilitator tersebut juga memberikan materi mengenai motivasi berwirausaha kepada sasaran program sehingga harapannya ketrampilan yang diberikan dapat dijadikan bekal untuk melakukan kegiatan usaha.

Harapan TBM Mata Aksara terhadap sasaran program setelah mengikuti pelatihan ini yaitu agar sasaran program lebih tertarik dengan

program pendidikan kecakapan hidup dan sasaran program mampu membuat kaos flanel secara mandiri dan dapat dijadikan sebagai kegiatan usaha. Produk kaos flanel memiliki keunggulan sendiri karena kaos flanel yang dihasilkan dalam pelatihan ini dapat dikreasikan sendiri sesuai dengan kemampuan dan ide yang dimiliki oleh pembuat kaos. Dengan demikian, ketika dimanfaatkan sebagai kegiatan usaha, pembeli dapat memesan kaos yang diinginkan dengan gambar dan kata-kata sesuai dengan minat pembeli.

Proses pelaksanaan pelatihan pembuatan kaos flanel berjalan lancar dan dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pengenalan produk yang akan dihasilkan dalam pelatihan yaitu kaos flanel.
- b. Pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan terkait dengan pelatihan dan materi kewirausahaan.
- c. Praktek membuat kaos flanel.
- d. Menganalisis biaya dan usaha dan dilanjutkan dengan mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan kaos flanel akan dijelaskan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Pelatihan Pembuatan Kaos Flanel

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Proses pelaksanaan	Target
<p>a.Mengkreasikan flanel menjadi produk yang bernilai ekonomis.</p> <p>b.Memanfaatkan ketrampilan dasar menjahit kain flanel yang sudah didapatkan oleh sasaran program di kegiatan sebelumnya</p>	<p>a.Memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu agar dapat membuat kaos flanel.</p> <p>b.Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan</p> <p>c.Memotivasi ibu-ibu untuk berwirausaha.</p>	Wali murid PAUD Tunas Bangsa yang mayoritas masyarakat Desa Umbulmartani	<p>a. Memperkenalkan kaos flanel dan alat serta bahan yang digunakan.</p> <p>b. Pemberian materi mengenai cara membuat kaos flanel.</p> <p>c. Praktek membuat kaos flanel, dilaksanakan selama 3 pertemuan.</p> <p>d. Analisis biaya dan usaha.</p> <p>e. Diskusi tentang kegiatan berikutnya</p>	<p>a. Ibu-ibu sebagai sasaran program dapat membuat kaos flanel.</p> <p>b. Sasaran program memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan</p> <p>c. Sasaran program memiliki motivasi berwirausaha</p>

3) Pelatihan Pembuatan Tas Resleting

Pelatihan pembuatan tas resleting dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014 di TBM Mata Aksara. Pelatihan tersebut diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga di sekitar TBM Mata Aksara dan wali murid di PAUD Tunas Bangsa. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Pelatihan pembuatan tas

resleting tersebut merupakan pelatihan yang disepakati oleh pihak Mata Aksara dan sasaran program. Tujuan dari pemberian pelatihan ini yaitu memberikan kemampuan kepada sasaran program agar memiliki ketrampilan membuat tas resleting. Pemilihan kegiatan ini dikarenakan banyaknya peminat resleting sehingga jika nantinya hasil pelatihan dapat dipasarkan dan sasaran program mendapatkan pendapatan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program bahwa:

“Sebenarnya tujuan penyelenggaraan pelatihan ini itu relatif sama Mbak. Pada intinya memberikan ketrampilan agar ibu-ibu tersebut dapat membuat produk yang diajarkan. Seperti halnya pelatihan pembuatan tas resleting ini agar ibu-ibu dapat membuat tas resleting dan harapannya dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha”.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan ini disediakan oleh TBM Mata Aksara. Materi yang disampaikan berupa praktek dan materi. Persentase praktek dan materi yaitu 80% dan 20 %. Dengan demikian materi yang disampaikan lebih banyak ke praktek. Kegiatan ini menghasilkan tas resleting dengan berbagai ukuran dari yang kecil hingga besar. Penjualan tas resleting disetorkan ke toko-toko dan dipamerkan dalam kegiatan – kegiatan lain di Mata Aksara. Metode yang digunakan untuk menjelaskan materi yaitu ceramah, praktek, dan diskusi.

Pelatihan pembuatan tas resleting secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Pelatihan Pembuatan Tas Resleting

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Proses pelaksanaan	Target
<p>a.Tas resleting mudah dibuat dan memiliki keunikan tersendiri.</p> <p>b.Memanfaatkan keahlian menjahit yang dimiliki oleh sasaran program.</p> <p>c. Memiliki peluang usaha.</p>	<p>a.Memberikan ketampilan membuat tas resleting dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sasaran program.</p> <p>b.Memotivasi sasaran program untuk melakukan kegiatan usaha</p>	Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmartani termasuk wali murid yang mengikuti kegiatan sebelumnya.	<p>a. Memperkenalkan contoh tas resleting yang akan dibuat.</p> <p>b. Menjelaskan cara membuat tas resleting beserta alat dan bahan yang dibutuhkan.</p> <p>c. Praktek membuat tas resleting.</p> <p>d. Menganalisis peluang usaha.</p> <p>e. Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.</p>	<p>a.Sasaran program dapat membuat tas resleting.</p> <p>b. Sasaran memiliki motivasi untuk berwirausaha</p>

4) Pelatihan Pembuatan Nastar

Pelatihan pembuatan nastar merupakan kegiatan keempat yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 18 April 2014 di TBM Mata Aksara. Sasaran kegiatan pelatihan ini sama dengan kegiatan sebelumnya. Namun, jumlah sasaran kegiatan yang mengikuti kegiatan ini mengalami penurunan dibandingkan pelatihan sebelumnya. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa ibu-ibu yang sudah

sibuk dan tidak berkesempatan lagi untuk hadir. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini berkisar 10 orang. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu “IG” selaku sasaran program bahwa”

“Sekarang yang mengikuti kegiatan sudah berkurang Mbak, lebih banyak yang dulu. Mulai berkurangnya itu waktu membuat nastar cuma sekitar 10 orang”.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali ibu-ibu agar dapat membuat kue nastar sendiri baik untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. TBM Mata Aksara memberikan pelatihan ini dengan melihat peluang yang mendekati bulan puasa dan lebaran sehingga apabila ibu-ibu tersebut dapat memanfaatkan ketrampilan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan usaha. Setelah praktek pembuatan nastar, ibu –ibu diberikan materi tentang kewirausahaan berkaitan dengan penjualan kue nastar dengan harapan ibu-ibu tersebut menerapkan ketrampilan yang diberikan sehingga bermanfaat bagi kehidupannya.

Kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan nastar akan dijelaskan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Pelatihan Pembuatan Nastar

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Proses pelaksanaan	Target
a.Membuat produk yang dapat dijual pada bulan puasa.	a.Memberikan ketrampilan memasak kepada ibu-ibu yaitu membuat kue nastar	Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmartani termasuk wali murid yang mengikuti kegiatan sebelumnya	a.Memberikan materi cara membuat kue nastar beserta bahan dan alat yang digunakan.	a. Ibu-ibu sebagai sasaran program dapat membuat kue nastar

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Proses pelaksanaan	Target
b.Nastar merupakan makanan khas pada bulan puasa maupun lebaran yang memiliki peluang usaha. c.Memberikan ketrampilan memasak kepada ibu-ibu.	b.Mengharapkan sasaran program dapat memanfaatkan peluang usaha kue nastar di bulan ramadhan.	Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmartani termasuk wali murid yang mengikuti kegiatan sebelumnya	b. Praktek membuat kue nastar. c.Menganalisis peluang usaha dan merencanakan kegiatan usaha. d.Mendiskusikan pelatihan yang akan dilakukan selanjutnya.	b.Ibu-ibu dapat melakukannya kegiatan usaha di bulan ramadhan

5) Pelatihan Pembuatan Coctail

Pelatihan pembuatan coctail bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada ibu-ibu agar mampu membuat coctail sebagai minuman segar dan khas di bulan puasa. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menyambut bulan puasa. Coctail merupakan minuman yang diminati oleh masyarakat sebagai hidangan berbuka puasa sehingga TBM Mata Aksara memanfaatkan peluang usaha tersebut.

Ibu "H" selaku sasaran program menyatakan bahwa:

" Saya mengikuti kegiatan membuat coctail biar saya bisa buat di rumah Mbak, kan enak kalau pas buka itu. Nanti kalau hasilnya enak bisa dijual juga, pasti juga laku kalau dijual didepan UII itu banyak mahasiswa yang membeli".

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa pelatihan ini merupakan pelatihan untuk persiapan bulan puasa. Sasaran program pun menyadari bahwa produk yang dihasilkan memiliki peluang usaha.

Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014 di TBM Mata Aksara. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 10 orang. Fasilitator dalam kegiatan ini merupakan Ibu “HW” yang merupakan penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup. Materi yang disampaikan berupa cara membuat hingga proses pengemasan hingga analisis usaha. Hasil yang didapatkan dalam pelatihan ini yaitu es coctail yang sudah dikemas dalam cup plastik.

Kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan coctail akan dijelaskan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Pelatihan Pembuatan Coctail

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Program	Proses Pelaksanaan	Target
.Cara membuat coctail mudah dan memiliki peluang usaha di Bulan Ramadhan.	Memberikan ketrampilan memasak kepada sasaran program yaitu membuat coctail.	Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmar tani	Pemberian materi, praktik pembuatan coctail, dan analisis biaya dan usaha coctail.	Sasaran program dapat membuat coctail.

6) Pelatihan Pembuatan Kerudung Payet

Pelatihan pembuatan kerudung payet merupakan pelatihan yang merupakan pelatihan yang disarankan oleh sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga, Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2014 di TBM Mata Aksara. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali ibu-ibu agar memiliki kemampuan membuat kerudung payet. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, fasilitator menjelaskan materi sembari mencotohkan

cara membuat kerudung payet. Materi yang disampaikan merupakan materi dasar yang lebih sederhana sehingga peserta tidak mengalami kesulitan.

Materi yang dijelaskan meliputi cara membuat pola payet hingga proses memayet di atas kain. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini yaitu kerudung payet dengan berbagai warna dan motif payet yang berbeda. Peserta kegiatan merasa senang dengan kegiatan ini. Kerudung payet memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan diminati oleh masyarakat sehingga ketika peserta dapat membuatnya dapat dijadikan sebagai bekal usaha.

Kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan kerudung payet akan dijelaskan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Pelatihan Pembuatan Kerudung Payet

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran Program	Proses Pelaksanaan	Target
a.Kerudung payet diminati oleh masyarakat. b. Bahan dan alat yang digunakan mudah didapatkan. c.Kerudung payet memiliki nilai ekonomis yang tinggi	a.Memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu agar dapat membuat kerudung payet. b.Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memotivasi ibu-ibu untuk berwirausaha.	Ibu-ibu rumah tangga Desa Umbulmartani	Memperkenalkan produk yang akan dibuat yaitu kerudung payet. b.Memberikan materi mengenai alat dan bahan yang diperlukan hingga proses pembuatannya c. Praktek membuat kerudung payet. d.Mendiskusikan tentang peluang usaha,analisis biaya usaha.	a.Sasaran program dapat membuat kerudung payet. b. Sasaran program memiliki pengetahuan dan motivasi berwirausaha

b. Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

1) Persiapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Program pendidikan kecakapan hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan suatu bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan yang ditujukan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu pelatihan pembuatan bross flanel, kaos flanel, tas resleting, membuat kerudung payet, dan pelatihan lainnya. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan bagi ibu-ibu rumah tangga, terutama bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan dan selain itu untuk membekali ibu-ibu rumah tangga tersebut dalam kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup diperoleh informasi bahwa dalam menentukan kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut terlebih dahulu dilakukan identifikasi kebutuhan yang disesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat yaitu ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan mengajak diskusi secara langsung antara penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup dengan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program. Kegiatan diskusi tersebut membahas tentang pelatihan apa yang diinginkan dan dirasa dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut. Pelatihan yang dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup tersebut juga

disesuaikan dengan potensi penyelenggara maupun sasaran program baik dalam penyediaan sarana dan prasarana, kemampuan fasilitator, maupun waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program, bahwa:

“ Sebelum kita menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup, kita pasti melibatkan peserta Mbak, kita ajak diskusi bersama mengenai apa yang akan dilakukan dan kadang peserta yang menentukan sendiri pelatihan yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta maupun penyelenggara program. Jadi ya sama-sama berperan..”.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam menentukan kegiatan maupun pelatihan program pendidikan kecakapan hidup penyelenggara program melibatkan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga. Setelah menentukan kegiatan yang akan dilakukan, penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup kemudian menyusun perencanaan program yang berisi urutan langkah-langkah kegiatannya. Perencanaan dari kegiatan program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan dari program pendidikan kecakapan hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yaitu:

- (1) Mendekatkan buku kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.
- (2) Meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membekali ketrampilan dan pengetahuan usaha.

- (3) Mendorong ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Selain tujuan tersebut, tujuan khusus program pendidikan kecakapan hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yaitu memberikan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga sehingga mampu dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut dalam kehidupannya.

b) Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup disesuaikan dengan pelatihan yang dilaksanakan. Setiap pelatihan memiliki materi yang berbeda. Materi yang disampaikan oleh fasilitator meliputi materi ketrampilan yang akan dilatihkan seperti alat dan bahan yang digunakan serta cara membuat ketrampilan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program sekaligus fasilitator dalam program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan seperti alat dan bahan serta cara membuat karya tersebut Mbak. Materi biasanya saya sajikan dengan *hand out* atau saya sampaikan secara langsung kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut. Selain materi tersebut, juga disampaikan materi mengenai analisis biaya dan usaha terkait dengan ketrampilan yang dilatihkan.”

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu “ IG” selaku peserta program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Materi yang saya terima ketika mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ini Mbak ya tergantung sama pelatihan yang mau dilaksanakan, misalnya pelatihan pembuatan bross flanel maka

yang dipelajari cara membuat bross flanel sama alat dan bahannya Mbak. Habis itu dikasih rincian biaya usahanya Mbak.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan materi yang disampaikan dalam program pendidikan kecakapan hidup ada dua materi pokok yaitu materi yang berkaitan dengan ketrampilan dan materi mengenai analisis biaya dan usaha. Rincian materi yang disampaikan dalam program pendidikan kecakapan hidup dijelaskan dalam tabel 8.

Tabel 8. Materi Program Pendidikan Kecakapan Hidup

No.	Nama Kegiatan	Materi
1.	Pelatihan Pembuatan Bross Flanel	a. Materi mengenai bross flanel yaitu: alat dan bahan yang diperlukan, cara membuat bross flanel. b. Materi kewirausahaan meliputi: menentukan harga jual bross flanel, pengemasan bross flanel, pemasaran bross flanel.
2.	Pelatihan Pembuatan Kaos Flanel	a. Materi mengenai kaos flanel yaitu: alat dan bahan yang diperlukan, cara membuat kaos flanel. b. Materi kewirausahaan meliputi: menentukan harga jual kaos flanel, pengemasan kaos flanel, pemasaran kaos flanel, analisis biaya pembuatan kaos flanel.
3.	Pelatihan Pembuatan Tas Resleting	a. Materi mengenai tas resleting yaitu: alat dan bahan yang diperlukan, cara membuat tas resleting. b. Materi kewirausahaan meliputi: menentukan harga jual tas resleting, pengemasan tas resleting, pemasaran tas resleting.

No.	Nama Kegiatan	Materi
4.	Pelatihan Pembuatan Nastar	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi mengenai nastar yaitu: alat dan bahan yang diperlukan, cara membuat nastar. b. Materi kewirausahaan meliputi: menentukan harga jual nastar, pengemasan nastar, pemasaran nastar.
5.	Pelatihan Pembuatan Coctail	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi mengenai coctail yaitu: alat dan bahan yang diperlukan, cara membuat coctail. b. Materi kewirausahaan meliputi: menentukan harga jual coctail, pengemasan coctail, pemasaran coctail
6.	Pelatihan Pembuatan Kerudung Payet	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi mengenai kerudung payet yaitu: alat dan bahan yang diperlukan, cara membuat kerudung payet. b. Materi kewirausahaan meliputi: menentukan harga jual kerudung payet, pengemasan kerudung payet, pemasaran kerudung payet.

c) Metode

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup bermacam-macam yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yaitu metode ceramah, praktik, dan diskusi. Ketiga metode tersebut digunakan fasilitator dalam menyampaikan materi program pendidikan kecakapan hidup.

d) Fasilitas

Fasilitas atau sarana adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menunjang keberhasilan program kecakapan hidup yang diselenggarakan dalam suatu kegiatan ketrampilan maupun pelatihan. Sarana atau

fasilitas program pendidikan kecakapan hidup disesuaikan dengan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Ketersediaan sarana atau fasilitas yang dimiliki oleh Taman Bacaan Masyarakat dalam menunjang program pendidikan kecakapan hidup tergolong lengkap.

Sarana atau fasilitas yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup yaitu:

- (1) Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan.
- (2) Materi */hand out*
- (3) LCD
- (4) Screen
- (5) Alat tulis

Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu “IG” selaku peserta pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Semua peralatan dan kebutuhan dalam kegiatan pelatihan disediakan oleh TBM Mata Aksara Mbak. Oleh karena itu, saya tinggal berangkat saja, alat dan bahan yang diperlukan sudah disediakan jadi enak Mbak, peserta tidak kerepotan dan merasa senang kalau mengikuti pelatihan di sini.”

Hal ini diperkuat oleh Mbak “SA” selaku sasaran program, yakni:

“Sarana dan fasilitas yang disediakan oleh TBM Mata Aksara dalam kegiatan sudah lengkap, mulai dari alat dan bahan pelatihan hingga materinya Mbak. Sasaran program tinggal menyesuaikan saja, sudah gag repot lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana yang disediakan dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara sudah memadai dan sasaran program merasa senang.

e) Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup disesuaikan dengan waktu luang peserta dan penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup. Kegiatan pelatihan dalam program pendidikan kecakapan hidup dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yang beralamatkan di Tegalmanding, Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

f) Sasaran Program dan Fasilitator

Sasaran program pendidikan kecakapan hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yaitu perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki kesempatan kerja dan ketrampilan. Sasaran program pendidikan kecakapan hidup merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang berada di sekitar TBM Mata Aksara. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program, bahwa:

“ Peserta program pendidikan kecakapan hidup ya ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar TBM Mata Aksara Mbak. Mayoritas dari mereka hanya mengurusi pekerjaan rumah saja dan pelayanan program pendidikan kecakapan hidup ini bertujuan memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa karakteristik sasaran program pendidikan kecakapan hidup meliputi kaum perempuan yang berada di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Kaum perempuan tersebut merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berusia 30- 40 tahun yang belum memiliki pekerjaan dan ketrampilan tertentu.

Fasilitator dalam program pendidikan kecakapan hidup ini yaitu Ibu “HW” selaku penyelenggara program. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “IG” yang merupakan salah satu sasaran program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“ Fasilitator program pendidikan kecakapan hidup yaitu Ibu “HW” selaku penyelenggara program. Beliau yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang kami butuhkan. Kami belajar bersama-sama dan pretek membuat ketrampilan yang kita rencanakan sebelumnya.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa fasilitator program pendidikan kecakapan hidup dalam berbagai kegiatan pelatihan adalah penyelenggara program yang berasal dari Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.

2) Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dilakukan setelah semua persiapan program sudah dilakukan. Fasilitator menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup meliputi: sarana alat, bahan, materi yang disampaikan pada sasaran program, dan perlengkapan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup berisi kegiatan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran program, yaitu: pelatihan pembuatan bross flanel, kaos flanel, tas resleting, dan pelatihan pembuatan kerudung peyet.

a) Sasaran Program

Sasaran program pendidikan kecakapan hidup ini yaitu perempuan di Desa Umbulmartani yang belum memiliki ketrampilan dan pekerjaan. Namun dalam pelaksanaan awal program, sasaran program adalah wali murid di PAUD Tunas Bangsa yang berada di wilayah TBM Mata Aksara. Tujuan memilih sasaran program tersebut yaitu untuk mempromosikan program pendidikan kecakapan hidup kepada masyarakat melalui pertemuan wali murid yang mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Umbulmartani. Jumlah awal perempuan yang mengikuti kegiatan program pendidikan kecakapan hidup yaitu 20 orang. Seiring berjalannya waktu jumlah sasaran program mengalami perubahan. Perubahan tersebut meliputi penambahan dari ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari lain, seperti Desa Sukoharjo dan Margorejo yang masih dalam cakupan wilayah Kabupaten Sleman.

Penambahan tersebut terjadi karena sosialisasi program yang dilakukan oleh penyelenggara baik. Penyelenggara akan menginformasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam media sosial sehingga lebih banyak orang yang mengetahui kegiatan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu terdapat penurunan dari peserta kegiatan karena kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan karena adanya perbedaan waktu luang dari ibu-ibu rumah tangga tersebut. Jumlah akhir sasaran program yang terdata aktif dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu 10 orang yang mayoritas

merupakan ibu-ibu dari Desa Umbulmartani. Hal ini dijelaskan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup bahwa:

“Jumlah sasaran program tidak pasti Mbak, setiap kegiatan mengalami perbedaan jumlah peserta. Namun, yang aktif berpartisipasi sekitar 10 orang. Kesulitan yang dirasakan dalam penyelenggaraan program ini yaitu dalam menentukan waktu pelaksanaannya karena adanya perbedaan waktu luang dari ibu-ibunya sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendataan yang dilakukan oleh peneliti, sasaran program pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut:

**Tabel 9. Sasaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup
di TBM Mata Aksara**

No	Nama	Umur	Alamat
1.	IG	35 tahun	Koplak, RT 06/ RW 17, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
2.	IP	30 tahun	Tegalsari, RT 04/RW 06, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.
3.	SA	36 tahun	Degolan, Rt 03/RW 04, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.
4.	H	36 tahun	Degolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
5.	LI	37 tahun	Degolan, RT 01/RW 02, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
6.	DR	34 tahun	Ngangkruk, RT 04/RW 15, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
7.	AM	40 tahun	Perum Vila Kemuning A3, Karangbolong, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman
8.	S	39 tahun	Nglebeng, Margorejo, Sleman

No	Nama	Umur	Alamat
9.	SK	38 tahun	Nglebeng, Margorejo, Sleman
10.	YA	36 tahun	Nglebeng, Margorejo, Sleman

b) Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pelatihan

Tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan dalam program pendidikan kecakapan hidup disesuaikan dengan waktu luang dan kesepakatan semua pihak dari sasaran program hingga penyelenggara program. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tempat pelaksanaan pelatihan dalam program pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara. Waktu pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kesepakatan antara sasaran program dengan fasilitator sekaligus penyelenggara program. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu “SA” selaku sasaran program, bahwa:

“ Pelaksanaan pelatihan biasanya disesuaikan dengan waktu luang peserta Mbak. Ibu-ibu dan fasilitator berdiskusi bersama dalam menentukan waktu dan tempat pelatihannya sehingga ketika nanti pelaksanaan pelatihan semuanya bisa datang.”

Berikut waktu dan tempat pelaksanaan masing-masing kegiatan pelatihan dalam program pendidikan kecakapan hidup.

(1) Pelatihan pembuatan bross flanel

Pelaksanaan pembuatan bross flanel dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014, di PAUD Tunas Bangsa.

(2) Pelatihan pembuatan kaos flanel

Pelatihan pembuatan kaos flanel dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa selama 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

- Sesi pertama pada tanggal 8 Februari 2014.

- Sesi kedua pada tanggal 1 Maret 2014.
- Sesi ketiga pada tanggal 17 Maret 2014.

(3) Pelatihan pembuatan tas resleting

Pelatihan pembuatan tas reseleting dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014 di TBM Mata Aksara.

(4) Pelatihan Membuat Nastar

Pelatihan pembuatan nastar dilaksanakan pada tanggal 18 April 2014 di TBM Mata Aksara.

(5) Pelatihan Membuat Coctail

Pelatihan pembuatan coctail dilaksanakan tanggal 3 Mei 2014 di TBM Mata Aksara.

(6) Pelatihan pembuatan kerudung payet

Pelatihan pembuatan kerudung payet dilaksanakan pada tanggal 11 September 2014 di TBM Mata Aksara.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh fasilitator dalam menyampaikan materi kepada sasaran program. Metode yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu ceramah, praktik, dan diskusi.

(1) Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara fasilitator menyampaikan secara langsung kepada sasaran program, sehingga dalam metode ini fasilitator sebagai penyampai pesan dan sasaran program sebagai penerima pesan. Metode ini

sesuai digunakan ketika materi yang disampaikan berupa teori sehingga sasaran program lebih paham dengan materi tersebut. Penggunaan metode ini dilakukan ketika fasilitator menyampaikan materi tentang persiapan yang dilakukan sebelum melakukan praktik pelatihan. Metode ceramah biasanya digunakan fasilitator dalam menyampaikan alat, bahan, dan cara membuat ketrampilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, penjelasan, dan materi yang diperlukan oleh fasilitator kepada sasaran program.

Pada saat fasilitator menyampaikan materi, sasaran program diberikan sebuah *hand out* yang berisi materi yang dijelaskan oleh fasilitator atau materi tersebut ditampilkan dalam screen sehingga sasaran program diharapkan lebih paham dengan apa yang dijelaskan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku fasilitator dan penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“ Materi disampaikan dengan metode ceramah Mbak, biasanya ibu-ibu rumah tangga tersebut diberikan *hand out* atau materi disajikan menggunakan power point kemudian saya menjelaskan materi yang sudah disiapkan sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi oleh fasilitator kepada sasaran program pendidikan kecakapan hidup.

(2) Praktek

Metode praktek digunakan fasilitator pada saat melatih ketrampilan yang akan disampaikan. Fasilitator akan mendemonstrasikan cara membuat ketrampilan tersebut, kemudian sasaran program diberikan kebebasan untuk mempraktekkan secara langsung ketrampilan yang akan dibuat. Misalnya: praktek membuat bross dari flanel pada saat pelatihan pembuatan bross flanel. Metode praktek ini sangat sesuai untuk menyampaikan materi berupa ketrampilan kepada sasaran program. Sasaran program akan lebih mengerti apabila mempraktekkan secara langsung ketrampilan yang dilatihkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “IG” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“ Saya lebih suka kalau praktek langsung Mbak, jadi saya lebih mengerti. Saya bisa menerapkan secara langsung yang dijelaskan oleh fasilitator. Nanti pas di rumah tinggal mencoba lagi membuat seperti yang dipraktekkan waktu pelatihan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa metode praktek sesuai dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Sasaran program merasa lebih senang dan mengerti apabila diberikan kesempatan untuk melihat demonstrasi fasilitator dan praktek secara langsung mengenai ketrampilan yang dilatihkan.

(3) Diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup. Diskusi dilakukan untuk mengetahui ide dan gagasan dari sasaran program. Fasilitator memberikan kebebasan dan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup untuk menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup.

Metode diskusi ini digunakan fasilitator untuk menyampaikan materi mengenai analisis biaya dan usaha terkait dengan produk yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut. Fasilitator menjelaskan analisis biaya untuk membuat produk yang akan dilatihkan mulai dari bahan-bahan hingga alat yang dibutuhkan untuk membuat produk tersebut. Setelah itu, fasilitator juga menjelaskan mengenai analisis usaha produk tersebut. Sasaran program dan fasilitator secara bersama-sama berdiskusi mengenai usaha produk yang sedang dibuat meliputi bagaimana pelaksanaan kegiatan wirausaha, penentuan harga jual, hingga pemasaran yang akan dilakukan.

d) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara adalah dengan “praktek buku”. Praktek buku merupakan kegiatan mempraktekkan informasi yang didapatkan di buku. Kegiatan yang

dipraktekkan seperti membuat kaos flanel, kerudung peyet dan ketrampilan lainnya. Strategi tersebut bertujuan untuk mendekatkan buku kepada masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku fasilitator dan penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Praktek buku merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Mata Aksara dalam mendekatkan buku ke masyarakat Mbak. Strategi ini juga saya terapkan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Ibu-ibu boleh memilih ketrampilan yang berada didalam buku sesuai yang mereka butuhkan dan mempraktekkan secara bersama-bersama.”

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu “H” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup yang menyatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman biasanya disuruh untuk memilih buku yang disukai misalnya buku resep makanan atau ketrampilan lain. Setelah itu kami mempraktekkan secara bersama-sama ketrampilan yang ada di buku itu Mbak. Misale buat nastar kemarin juga mempraktekkan resep dari buku..”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kecakapan hidup yaitu “praktek buku” dengan tujuan selain untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terhadap sasaran program juga bertujuan untuk mendekatkan buku kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program ini. Penggunaan strategi ini dalam program pendidikan kecakapan hidup diharapkan mampu mendorong dan menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tersebut bahwa buku merupakan sumber belajar dan informasi

bagi masyarakat dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain buku, fasilitator program pendidikan kecakapan hidup ini juga menggunakan sumber belajar lain yaitu internet. Materi yang diambil dari internet seperti video-video dan artikel terkait dengan ketrampilan yang diinginkan.

e) Suasana Proses Pembelajaran

Suasana proses pembelajaran dalam program pendidikan kecakapan hidup berlangsung kekeluargaan (*familier*). Proses pembelajaran dipenuhi dengan canda tawa, humor, dan santai. Fasilitator menyampaikan materi dengan luwes dan memberikan kesempatan kepada sasaran program untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak ada pemisah antara fasilitator dan sasaran program, kedudukan antara fasilitator dan sasaran program sama.

Karakter perempuan yang cerewet turut mewarnai suasana di dalamnya. Dengan suasana pembelajaran yang demikian membuat sasaran program menjadi nyaman dan senang. Hal ini dinyatakan oleh Ibu “IG” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup bahwa:

“ Pembelajarannya menyenangkan Mbak, kita belajar bersama-sama. Jadi, saya merasa senang mengikuti kegiatan di Mata Aksara ini, apalagi pengetahuan yang disampaikan juga bermanfaat bagi saya.”

Rasa senang yang diungkapkan oleh Ibu “IG” di atas membuktikan bahwa suasana pembelajaran dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara menyenangkan dan membuat nyaman sasaran program.

f) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan oleh fasilitator sekaligus penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara. Tujuan dari penilaian hasil pembelajaran yaitu untuk mengetahui perkembangan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pendidikan kecakapan hidup. Tujuan lain dari penilaian ini yaitu untuk mengetahui pula kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun hasil pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh fasilitator sekaligus penyelenggara program setelah kegiatan selesai.

Penilaian ini meliputi penilaian mengenai proses pembelajaran, metode yang digunakan sudah sesuai atau belum, media, dan untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang disediakan dalam kegiatan pelatihan. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dengan sasaran program terkait dengan kesan dan saran dalam pelaksanaan pembelajaran. Sasaran program berpendapat mengenai kesan yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan saran mengenai pelaksanaan baik dalam penyampaian materi maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan. Dengan melakukan hal tersebut, maka penyelenggara program mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup.

Penilaian selanjutnya yaitu penilaian terhadap hasil pembelajaran. Penilaian ini terkait dengan produk yang dihasilkan dan perubahan perilaku saran program. Penilaian ini untuk mengetahui ketercapaian tujuan program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu meningkatkan kemampuan, ketrampilan, serta motivasi untuk melakukan kegiatan usaha kepada ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Penilaian ini dilaksanakan pasca program pendidikan kecakapan hidup. Penyelenggara program mengamati perubahan tingkah laku sasaran program dan kondisi pasar produk yang sudah dihasilkan.

Hal ini terkait dengan apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan usaha atau tidak dan untuk mengetahui kondisi pasar produk yang dihasilkan, maksudnya apakah produk yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut diminati oleh masyarakat atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“ Salah satu kegiatan penilaian yang dilakukan yaitu memantau kondisi produk yang dihasilkan di pasaran Mbak, apakah laku atau tidak. Hal ini terkait dengan salah satu tujuan kita agar ibu-ibu tersebut menjual produk yang dihasilkan di masyarakat agar memperoleh pendapatan. Makanya, saya sebagai penyelenggara program harus mengetahui apakah produk tersebut laku atau tidak. Kalau laku berarti nanti kita kembangkan, kalau tidak kita cari solusi lain.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggara program melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan dalam

pelatihan tersebut. Dengan adanya kegiatan penilaian baik penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran maka penyelenggara program akan mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang sudah dilaksanakan.

g) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Program pendidikan kecakapan hidup merupakan program pendidikan luar sekolah yang diperuntukkan untuk ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulartani yang memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang dirasakan oleh penyelenggara program yaitu adanya motivasi belajar yang tinggi pada ibu-ibu tersebut. Motivasi yang tinggi terlihat ketika ibu-ibu tersebut semangat dan rasa ingin tahu cukup tinggi. Hal ini seperti yang dirasakan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program. Beliau mengatakan bahwa:

“ Faktor pendukungnya itu pada pesertanya Mbak. Ibu-ibu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Walaupun terdapat proses seleksi alam namun ibu menemukan yang benar-benar ingin belajar dan sampai saat ini masih bertahan”.

Faktor pendukung lain yang diketahui dari hasil wawancara yaitu sarana dan prasarana pelatihan yang disediakan oleh TBM Mata Aksara sangat memadai. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “SA” selaku sasaran program yang menyatakan bahwa:

“ Sarana dan prasarana yang disediakan sudah lengkap Mbak dan disesuaikan dengan kegiatan pelatihannya. Jadi, proses pelatihannya tidak terganggu. Setiap peserta bisa praktik sendiri sehingga lebih paham dengan materi yang disampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung program pendidikan kecakapan hidup meliputi adanya semangat belajar yang tinggi dari sasaran program dan faktor kedua yaitu sarana dan prasarana pelatihan yang disediakan sudah memadai.

Faktor penghambat program pendidikan kecakapan hidup yang dirasakan oleh penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup yaitu adanya perbedaan waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut. Perbedaan waktu luang tersebut mengakibatkan adanya kesulitan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan peatihan. Oleh karena itu, terdapat beberapa kegiatan yang mengalami penurunan peserta.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu "HW" selaku penyelenggara program bahwa:

"Faktor penghambatnya ya penentuan waktu pelaksanaan Mbak. Kita susah menemukan waktu yang pas, hal ini terjadi karena waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut berbeda-beda. Maka, sasaran program yang datang ke pelatihan tidak menentu."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka faktor penghambat program yaitu adanya perbedaan waktu luang sasaran program yang mengakibatkan adanya kesulitan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

3) Pendampingan Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendampingan program pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan pada pasca program oleh penyelenggara program di TBM Mata Aksara. Pendampingan bertujuan untuk mengawasi perkembangan ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program dalam pendidikan kecakapan hidup.

Penyelenggara program akan memantau dan mengamati perubahan perilaku ibu-ibu sesudah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup. Selain memantau, penyelenggara juga memotivasi sasaran program untuk memanfaatkan ketrampilan yang sudah dimiliki dalam kehidupannya. Harapan dari TBM Mata Aksara ketrampilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha.

Kegiatan pendampingan meliputi pembentukan kelompok usaha, pemberian modal, dan pendampingan usaha. Berikut penjelasan mengenai ketiga kegiatan tersebut:

(1) Pembentukan kelompok usaha

Pembentukan kelompok usaha dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sasaran program dalam bersosialisasi, berwirausaha dan berorganisasi. Kelompok usaha ini menghimpun ibu-ibu yang sudah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup. Jumlah anggota kelompok usaha ini awalnya 15 orang, namun sekarang mengalami penurunan hingga jumlah terakhir 10 orang.

Penurunan ini diakibatkan adanya kesibukan lain dari ibu-ibu rumah tangga. Kelompok usaha ini memiliki bendahara yang mengatur sirkulasi keuangan, dan anggota lain yang turut berpartisipasi aktif dalam mengelola kegiatan usaha tersebut. Kelompok usaha ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan personal dan sosial dari ibu-ibu rumah tangga tersebut. Sasaran program akan belajar untuk bekerjasama satu dengan yang lainnya dan memecahkan masalah yang dialami dalam kegiatan usaha ini.

(2) Pemberian modal

Pemberian modal dilaksanakan setelah kelompok usaha sudah terbentuk. Penyelenggara program memberikan modal awal sebesar Rp350.000,00. Tujuan pemberian modal tersebut untuk memotivasi ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk melakukan kegiatan usaha secara bersama-sama. Sasaran program diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Modal yang diberikan akan dikelola bersama baik oleh bendahara maupun anggota.

(3) Pendampingan usaha

Pendampingan usaha merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam pendampingan program pendidikan kecakapan hidup. Penyelenggara program akan melalukan pemantauan usaha dan membantu ibu-ibu tersebut apabila mengalami permasalahan terkait dengan usaha yang dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh penyelenggara program yaitu membantu dalam menentukan harga jual dan rencana laba yang akan diperoleh. Penyelenggara program juga membantu dalam pemasaran dengan cara membantu mempromosikan produk yang dihasilkan di media sosial seperti *facebook*.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam pendampingan usaha ini yaitu memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk berusaha dan pantang menyerah dalam melakukan kegiatan usaha tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup bahwa:

“Pendampingan yang kami lakukan yaitu pembentukan kelompok usaha, pemberian modal, dan pendampingan usaha. Sasaran program diberikan kesempatan untuk memilih bidang usaha apa yang mereka inginkan sesuai dengan minat dan kemampuan yang ibu-ibu miliki. Kemarin itu yang dipilih usaha bross flanel sama kaos flanel. Pemasaran produknya di titipkan ke toko-toko atau swalayan sekitar sini Mbak.”

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu “IP” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup bahwa:

“Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan sesudahnya dibentuk kelompok usaha Mbak, ada bendaharanya juga yang mengatur keuangan. Ibu-ibu membuat bross sama kaos flanel. Kemarin dititipkan ke toko-toko, terakhir laba yang kami dapatkan itu Rp600.000,00 dari modal awal Rp350.000,00. Laba yang dihasilkan masih sama bendahara belum dibagi, rencananya mau di pake buat modal lagi beli bahannya ...”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bidang usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga tersebut yaitu usaha bross flanel dan kaos flanel. Modal awal yang diberikan oleh penyelenggara program untuk melakukan usaha yaitu Rp350.000,00 dan laba yang dihasilkan saat ini sebesar Rp600.000,00. Usaha yang dilakukan secara berkelompok ini akan berlanjut dan ibu-ibu akan mendapatkan pengalaman dan penghasilan tambahan.

Kesimpulan mengenai data hasil penelitian yang didapatkan terkait dengan program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara adalah program pendidikan kecakapan hidup tidak hanya memberikan ketrampilan kepada sasaran program namun memberikan pengetahuan dan sikap menjadikan sasaran program tersebut lebih baik. Seperti halnya program pendidikan kecakapan hidup di TBM

Mata Aksara yang memberikan berbagai kegiatan yang berupa ketrampilan, namun dalam pelaksanaan dan proses pembelajaran sasaran program diberikan pengetahuan dan melatih sasaran program agar lebih percaya diri, mampu bersosialisasi, bekerjasama dan membiasakan sasaran program untuk memanfaatkan buku sebagai media pembelajarannya.

Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara memberikan “daya” dan ketrampilan kepada sasaran program yang diharapkan sasaran program tersebut mempunyai kemampuan untuk membuat ketrampilan yang dilatihkan secara mandiri dan memanfaatkan kemampuan tersebut untuk kegiatan usaha sehingga sasaran program dapat memenuhi kebutuhannya. Ketrampilan yang dilatihkan dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu:

- a. ketrampilan membuat bross flanel,
- b. ketrampilan membuat kaos flanel,
- c. ketrampilan membuat tas resleting,
- d. ketrampilan membuat nastar,
- e. ketrampilan membuat coctail,
- f. ketrampilan membuat kerudung payet.

Pelatihan membuat ketrampilan di atas sudah dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara mulai dari Bulan Februari hingga Bulan September 2014. Waktu dan pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan hasil kesepakatan antara penyelenggara dengan sasaran program sehingga terdapat keterlibatan sasaran program di dalamnya.

2. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.

Penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup merupakan suatu upaya pemberdayaan perempuan yang belum memiliki ketrampilan dan kesempatan kerja dengan cara membekali perempuan dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan berwirausaha sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan dari program ini secara umum adalah: (1) mendekatkan buku kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman; (2) meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membekali ketrampilan dan pengetahuan usaha; (3) mendorong ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat. Penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara pada tahun 2014 ini memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan materi mengenai kewirausahaan. Ketrampilan yang diberikan yaitu: pelatihan membuat bross flanel, pelatihan membuat kaos flanel, pelatihan membuat tas resleting, pelatihan membuat kerudung payet, pelatihan membuat coctail dan nastar.

Tujuan program pendidikan kecakapan hidup di Mata Aksara secara khusus yaitu mencapai target yang sudah ditentukan pada masing-masing pelatihan yaitu sasaran program memiliki ketrampilan yang sudah dilatihkan yang ditandai mampu membuat secara mandiri produk yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut. Target lainnya yaitu sasaran program mampu memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki baik untuk dirinya sendiri atau orang lain, hal ini dapat ditandai ketika sasaran program menerapkan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupannya sehari-hari. Harapannya yaitu dapat dijadikan sebagai bekal untuk melakukan kegiatan usaha.

Dampak pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yang terlihat pada sasaran program yaitu setelah mengikuti kegiatan semua sasaran program mempunyai ketrampilan yang sudah dilatihkan. Ketrampilan tersebut yaitu ketrampilan membuat produk terkait dengan pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri. Sasaran program sudah mampu membuat bross flanel, kaos flanel, kerudung flanel, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan oleh TBM Mata Aksara terkait dengan tujuan dan target pada masing-masing pelatihan. Tujuan dan target pada masing-masing pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara dijelaskan dalam tabel 9 di bawah ini:

Tabel 10. Tujuan dan Target Kegiatan Dalam Program PKH

No.	Nama Pelatihan	Tujuan	Target
1.	Pelatihan membuat bross flanel	a.Memberikan ketrampilan membuat bross flanel b.Memotivasi ibu-ibu untuk melakukan kegiatan usaha. c.Sebagai kegiatan sosialisasi program PKH	a.Sasaran program dapat membuat bross flanel. b. Sasaran program melakukan kegiatan usaha c.Sasaran program mengetahui program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara.
2.	Pelatihan membuat kaos flanel	a.Memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu agar dapat membuat kaos flanel. b.Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan c. Memotivasi ibu-ibu untuk berwirausaha.	a. Ibu-ibu sebagai sasaran program dapat membuat kaos flanel. b.Sasaran program memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan c.Sasaran program memiliki motivasi berwirausaha.

No.	Nama Pelatihan	Tujuan	Target
3.	Pelatihan membuat tas resleting	<p>a.Memberikan ketrampilan membuat tas resleting dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sasaran program.</p> <p>b. Memotivasi sasaran program untuk melakukan kegiatan usaha</p>	<p>a.Sasaran program dapat membuat tas resleting.</p> <p>b. Sasaran memiliki motivasi untuk berwirausaha</p>
4.	Pelatihan membuat nastar	<p>a.Memberikan ketrampilan memasak kepada ibu-ibu yaitu membuat kue nastar.</p> <p>b.Mengharapkan sasaran program dapat memanfaatkan peluang usaha kue nastar di bulan ramadhan.</p>	<p>a.Ibu-ibu sebagai sasaran program dapat membuat kue nastar.</p> <p>b.Ibu-ibu dapat melakukan kegiatan usaha di bulan ramadhan</p>
5.	Pelatihan membuat coctail	<p>a.Memberikan ketrampilan memasak kepada sasaran program yaitu membuat coctail.</p> <p>b.Mendorong ibu-ibu untuk melakukan kegiatan usaha di bulan ramadhan.</p>	<p>a. Sasaran program dapat membuat coctail.</p> <p>b. Sasaran program melakukan kegiatan usaha coctail di bulan ramadhan.</p>
6.	Pelatihan membuat kerudung payet	<p>a.Memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu agar dapat membuat kerudung payet.</p> <p>b.Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memotivasi ibu-ibu untuk berwirausaha.</p>	<p>a. Sasaran program dapat membuat kerudung payet.</p> <p>b. Sasaran program memiliki pengetahuan dan motivasi berwirausaha.</p>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dan target masing-masing pelatihan relatif sama yaitu:

- a. Memberikan ketrampilan kepada sasaran program dengan target agar sasaran program mampu membuat produk secara mandiri terkait dengan pelatihan tersebut.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk memotivasi sasaran program untuk melakukan kegiatan usaha dengan target sasaran program melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua target tersebut sudah tercapai walaupun untuk target kedua belum tercapai 100 %. Sasaran program sudah mampu membuat semua produk yang dihasilkan dalam pelatihan di atas, namun belum semua sasaran program melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimilikinya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program bahwa:

“Perubahan yang langsung dapat diketahui pada Ibu-ibu ini yaitu mereka sudah dapat membuat produk yang diajarkan Mbak. Semua sasaran program sudah mampu membuatnya secara mandiri, namun ada yang bagus hasilnya ada yang kurang bagus juga. Sedangkan yang melakukan kegiatan usaha baik yang memanfaatkan ketrampilan yang sudah dimiliki atau memilih usaha lain itu masih beberapa saja. Belum semua melakukan kegiatan usaha, tapi ada perubahan lain dari ibu-ibu tersebut mulai dari rasa percaya diri dan mampu bekerjasama dengan yang lainnya”.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara terhadap sasaran program yaitu adanya perubahan sikap yang dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara pada proses pelaksanaan maupun pembelajaran kegiatan pelatihan. Dampak penyelenggaraan program program pendidikan kecakapan hidup yang lain dikategorikan ke dalam

empat kecakapan yaitu kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup secara keseluruhan yang sudah dikategorikan menjadi empat kecakapan:

1) Dampak terhadap Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang masih bersifat umum. Indikator dari kecakapan akademik meliputi adanya rasa ingin tahu, memiliki kesadaran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Hasil penelitian mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup pada kecakapan akademik yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program yaitu meningkatnya kesadaran untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Dampak lain yang terlihat yaitu bertambahnya kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga baik pengetahuan maupun ketrampilan.

a) Adanya kesadaran untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan

Program pendidikan kecakapan berusaha memberikan motivasi kepada sasaran program untuk meningkatkan kualitas diri dengan mencari berbagai pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan. Terkait dengan tujuan tersebut, dilaksanakan berbagai kegiatan yang akhirnya berdampak pada sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga. Perubahan yang terlihat yaitu adanya kemauan dan kesadaran ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan.

Dampak tersebut terlihat adanya kemauan dan kesadaran terhadap ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk membaca buku yang disediakan oleh TBM Mata

Aksara. Sebelum mengikuti program ini, ibu-ibu rumah tangga tersebut memiliki minat baca yang rendah dan menganggap buku tidak dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Namun, setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup, ibu-ibu rumah tangga tersebut merasakan sendiri manfaat buku sebagai sumber belajar bagi dirinya dan mampu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu “IP” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Saya kalau lagi bosen di rumah biasanya datang ke Mata Aksara terus baca-baca buku Mbak, kalau misal sudah nemu buku yang saya butuhkan saya pinjam. Sekarang saya lebih suka buku-buku resep makanan terus nanti saya praktekkan di rumah”.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu “H” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup, bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan di Mata Aksara ini saya menjadi ter dorong untuk membaca buku dan berkarya Mbak. Saya sadar masih banyak ketrampilan dan pengetahuan yang kita dapatkan ketika kita mau membaca buku. Ternyata buku tidak hanya berguna bagi anak sekolah saja, namun juga bagi masyarakat terutama seperti saya. Kalau saya lebih suka buku ketrampilan kaya membuat pernak pernik itu Mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa sasaran program memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan membaca buku yang dibutuhkan. Seperti yang dirasakan oleh Ibu “IP” dan Ibu “H” bahwa dengan membaca buku akan menambah pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dari program pendidikan kecakapan hidup yaitu untuk mendekatkan buku kepada masyarakat. Ibu “HW” selaku penyelenggara program menyatakan bahwa program pendidikan kecakapan hidup mampu menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk mengenal lebih dekat mengenai manfaat buku bagi kehidupannya.

Ibu “HW” berharap masyarakat tidak hanya sekedar membaca dan memahami informasi yang didapatkan dalam buku tersebut, namun masyarakat juga dapat menerapkan informasi tersebut dalam kehidupannya.

Peningkatan kesadaran untuk memberdayakan diri pada ibu-ibu rumah tangga tersebut disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran “praktek buku” yang mempraktekkan informasi yang dijelaskan dalam buku bacaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Strategi pembelajaran ini menghasilkan kegiatan-kegiatan yang benar-benar dirasakan manfaatnya bagi ibu-ibu rumah tangga.

- b) Penambahan kemampuan sasaran program berupa pengetahuan dan ketrampilan

Program pendidikan kecakapan hidup membekali sasaran program dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Hal tersebut berdampak bagi ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program dalam program pendidikan kecakapan hidup. Peningkatan kemampuan yang didapatkan ibu-ibu rumah tangga tersebut dalam program pendidikan kecakapan hidup meliputi pengetahuan terkait dengan pelatihan yang diseleggarakan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Ketrampilan yang didapatkan meliputi ketrampilan yang sudah dilaksanakan seperti ketrampilan membuat bross flanel, kaos flanel, tas resleting, kerudung payet dan ketrampilan lainnya. Hal ini seperti yang dirasakan oleh Ibu “IG” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup,bawa:

“Saya senang Mbak mengikuti kegiatan di Mata Aksara. Selain tambah ilmu sekarang saya sudah bisa membuat berbagai ketrampilan yang sebelumnya saya tidak bisa. Berkat pelatihan yang diselenggarakan di Mata Aksara saya sekarang sudah menerima berbagai pesanan bross flanel, kos flanel, dan tas resleting di rumah”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program, bahwa:

“Ibu-ibu sekarang sudah terampil membuat ketrampilan yang sudah dipelajari Mbak. Mereka juga memahami materi yang disampaikan, baik materi terkait dengan ketrampilan tersebut atau mengenai kewirausahaan seperti menentukan harga jual dan laba yang akan direncanakan. Ibu juga merasa senang karena beberapa dari mereka juga menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dampak program pendidikan kecakapan hidup terhadap kecakapan akademik ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program yaitu meningkatnya kesadaran untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan yang ditunjukkan dari motivasi ibu-ibu rumah tangga tersebut membaca buku yang dibutuhkan di TBM Mata Aksara dan mempraktekkannya di rumah. Dampak lain terkait dengan kecakapan akademik yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan terhadap ibu-ibu rumah tangga tersebut yaitu meningkatnya pengetahuan terhadap kewirausahaan seperti merencanakan usaha dan pengetahuan yang terkait dengan ketrampilan yang dipelajari. Ketrampilan yang dimiliki yaitu membuat bross flanel, kaos flanel, kerudung payet, tas resleting, coctail, dan nastar.

2) Dampak terhadap Kecakapan Personal

Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri dan kecakapan berpikir rasional. Indikator dari kecakapan personal meliputi peningkatan rasa percaya diri, berpikir rasional, memiliki konsep diri, dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Dampak program pendidikan kecakapan hidup terkait dengan kecakapan personal sasaran program meliputi:

- a) Mengetahui kemampuan diri/potensi diri

Dampak dari program pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan kecakapan personal yaitu sasaran program mengetahui kemampuan diri/potensi diri. Kemampuan diri/potensi diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkemungkinan kemampuan tersebut adalah kelebihan yang dimiliki seseorang tersebut. Ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran program pendidikan kecakapan hidup tersebut sudah mengetahui kemampuan diri/ potensi diri yang dimiliki. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup membiasakan sasaran program untuk menentukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan diri membuat sasaran program mampu menyadari kemampuan dirinya.

Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu memilih kegiatan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan ketika ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu berkarya dan menentukan pilihan usaha yang akan dilakukan. Ibu-ibu rumah tangga tersebut yang tergabung dalam kelompok usaha menentukan rencana usaha secara bersama-sama meliputi produk hingga laba yang akan diperoleh. Ibu-ibu rumah tangga tersebut dalam menentukan rencana usaha disesuaikan dengan kemampuan diri/potensi diri yang dimiliki. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “H” selaku sasaran program bahwa:

“ Kami menentukan usaha dengan berdiskusi bersama Mbak.Kami memiliki usaha bross flanel sama tas resleting soalnya kebanyakan ibunya bisanya itu. Alhamdulillah bross dan tas yang dibuat juga laku”.

Kemampuan mengetahui potensi diri dialami pula oleh Ibu “IG” selaku sasaran program yang mampu menentukan kegiatan usaha yang dilakukan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu “IG”, bahwa:

“Alhamdulillah Mbak, sekarang saya sudah bisa jualan bross, kaos flanel sama tas resleting. Saya lebih berminat usaha produk tersebut karena diantara produk lainnya produk tersebut yang paling mudah untuk dibuat dan hasilnya layak untuk dijual. Saya kan juga bisa jahit Mbak, jadi yang paling cocok buat saya ya usaha itu”.

Pernyataan dari Ibu “H” dan Ibu “IG” di atas dapat menggambarkan bahwa ibu-ibu rumah tangga tersebut sudah mengetahui potensi dan keahlian yang dimiliki.

- b) Adanya rasa percaya diri

Dampak pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan kecakapan personal yaitu meningkatnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut. Penggambaran dari rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut terlihat ketika ibu-ibu berani menyampaikan ide dan pendapatnya di depan umum. Ibu-ibu tersebut berani menyampaikan pendapatnya ketika proses dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, ibu-ibu tersebut juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika menjadi pendidik sebaya pada pelatihan membuat kaos flanel di Dusun Nglebeng, Tempel, Margorejo, Sleman. Penyelenggara program mengajak ibu-ibu tersebut untuk membelajari ketrampilan membuat kaos flanel kepada ibu-ibu di Dusun Nglebeng, Tempel, Margorejo, Sleman. Ibu-ibu menjelaskan materi mulai dari bahan dan alat yang digunakan hingga proses pembuatan dengan penuh percaya diri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program, bahwa:

“Kepercayaan diri yang tinggi sudah dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut Mbak. Apalagi waktu kemarin jadi pendidik sebaya di Dusun Nglebeng, Tempel, Sleman. Ibu-ibu percaya diri ketika

menjelaskan materi dan mengajarkan proses pembuatan kepada peserta pelatihan. Rasa semangat yang tinggi juga terlihat ketika mengikuti kegiatan di sana”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa rasa percaya diri ibu-ibu rumah tangga tersebut selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup tergolong tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan ketika ibu-ibu tersebut berani menyampaikan ide dan pendapatnya di depan umum serta berani menjadi pendidik sebaya di Dusun Nglebeng, Sleman.

3) Dampak terhadap Kecakapan sosial

Kecakapan sosial merupakan salah satu kecakapan dalam pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, dan tanggung jawab sosial. Dampak program pendidikan kecakapan hidup terkait dengan kecakapan sosial terhadap sasaran program meliputi:

a) Mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik

Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu cakupan dari kecakapan sosial. Dampak program kecakapan hidup terkait dengan kecakapan sosial yaitu ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan ibu-ibu tersebut mampu bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain, baik dengan sasaran program lain maupun penyelenggara program. Sebelum mengikuti program ini, ibu-ibu rumah tangga tersebut kurang bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini terjadi karena ibu-ibu tersebut berada di wilayah perkotaan sehingga kurang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan tetangganya.

Namun, setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ibu-ibu rumah tangga tersebut terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerjasama secara berkelompok saat proses pelatihan, dan menyampaikan informasi kepada orang lain ketika menjadi pendidik sebaya. Oleh karena itu, adanya peningkatan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan pesan maupun berinteraksi dengan orang lain.

b) Adanya Partisipasi Aktif Sasaran Program dalam Organisasi Masyarakat

Penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup berdampak pada partisipasi sasaran program dalam organisasi yang ada di masyarakat. Keikutsertaan sasaran program dalam program pendidikan kecakapan hidup telah mengubah ibu-ibu rumah tangga tersebut menjadi anggota masyarakat yang aktif. Keaktifan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi aktif dalam organisasi yang ada di masyarakat Desa Umbulmartani. Hal tersebut dirasakan oleh Ibu “SA” selaku sasaran program yang mengalami peningkatan status sosial. Ibu “SA” menyatakan:

“Alhamdulillah saya sekarang dipercaya menjadi sekretaris BKB Keterpaduan di Desa Umbulmartani Mbak. Saya merasa senang dapat berpartisipasi dalam organisasi masyarakat”.

Peningkatan partisipasi aktif di masyarakat tersebut tidak hanya dirasakan oleh Ibu “SA”, namun juga peserta lainnya. Ibu-ibu tersebut lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan di masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “H” yang menyatakan bahwa:

“ Sekarang saya lebih berani bersosialisasi dan aktif di kegiatan masyarakat Mbak. Saya merasa senang kalau saya bisa menolong sesama”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan partisipasi aktif sasaran program di masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup sasaran program dibiasakan untuk saling bekerjasama dan berlatih berorganisasi dalam kelompok usaha yang sudah dibentuk sebelumnya.

c) Penambahan relasi

Dampak sosial penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup yang selanjutnya yaitu peningkatan relasi. Peningkatan relasi tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah teman maupun *link* untuk perluasan usaha. Sasaran program harus mampu mencari teman baru dan mitra untuk perluasan usaha atau pemasaran produk baik dalam usaha pribadi atau kelompok. Berikut ungkapan Ibu “IG” selaku sasaran program yang melakukan kegiatan usaha:

“ Saya sekarang itu harus nyari banyak kenalan Mbak. Soalnya bross dan tas resleting yang saya buat harus saya titipkan ke toko-toko. Alhamdulillah setelah banyak kenalan, penjualan produk saya lebih mudah”.

Penambahan relasi atau teman baru juga dirasakan oleh Ibu “IP” yang menyatakan bahwa:

“Setelah mengikuti program ini saya merasa senang soalnya tambah teman Mbak. Dulu kan cuma sering di rumah jadi cma kenal tetangga sekitar saja, sekarang punya kenalan beda dusun. Selain itu, juga senang pas jadi pendidik sebaya di Nglebeng kan jadi kenal ibu-ibu di Nglebeng juga”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa program pendidikan kecakapan hidup berdampak pada peningkatan relasi atau teman

bagi ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara.

4) Dampak terhadap Kecakapan vokasional

Dampak program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara juga berdampak pada kecakapan vokasional sasaran program. Kecakapan vokasional merupakan salah satu kecakapan hidup yang berkaitan dengan ketrampilan. Kegiatan program pendidikan kecakapan hidup yang berupa pelatihan ketrampilan ini mampu meningkatkan kecakapan vokasional ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Dampak kecakapan vokasional pada sasaran program meliputi:

a) Penambahan ketrampilan

Dampak program pendidikan kecakapan hidup yang berkaitan dengan kecakapan vokasional yang dirasakan oleh sasaran program yaitu adanya penambahan ketrampilan. Ketrampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut yaitu:

- (1) ketrampilan membuat bross flanel,
- (2) ketrampilan membuat kaos flanel,
- (3) ketrampilan membuat tas resleting,
- (4) ketrampilan membuat kerudung payet,
- (5) ketrampilan membuat coctail dan nastar

Ketrampilan-ketrampilan di atas sudah dikuasai oleh sasaran program dan beberapa ketrampilan di atas sudah diterapkan di rumah untuk kegiatan usaha. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup, bahwa :

“Ibu-ibu rumah tangga tersebut sudah bisa menerapkan ketrampilan yang dikuasai Mbak, seperti membuat bross sampai pelatihan terakhir

kemarin membuat kerudung payet. Kemudian dari beberapa ketrampilan tersebut juga ada yang dimanfaatkan sasaran program untuk kegiatan usaha seperti yang dilakukan oleh ibu “IG” yang melakukan usaha penjualan bross flanel, kaos flanel dan tas resleting”.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu “IG” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup yang menyatakan bahwa :

“Sekarang saya sudah bisa membuat berbagai macam ketrampilan Mbak, tetapi yang saya terapkan di rumah itu membuat bross flanel, kaos flanel, sama tas resleting. Produk-produk yang saya buat saya jual dan dititipkan ke beberapa toko”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat dampak yang terkait dengan kecakapan vokasional yaitu meningkatnya ketrampilan yang dimiliki oleh sasaran program. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh Ibu “IG” namun juga Ibu “IP” dan sasaran program lainnya. Ibu “IP” mengungkapkan :

“Saya sudah bisa Mbak membuat berbagai ketrampilan yang sudah diajarkan. Menurut saya ketrampilan yang diajarkan cukup mudah dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dirasakan oleh ibu-ibu lainnya malah dari beberapa teman sudah melakukan kegiatan usaha Mbak”.

Pernyataan Ibu “IP” membuktikan bahwa program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara berdampak pada peningkatan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup.

b) Adanya motivasi berwirausaha

Dampak lain yang terlihat pada sasaran program terkait dengan kecakapan vokasional yaitu adanya motivasi berwirausaha. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup yang didalamnya terdapat materi

kewirausahaan dan dorongan untuk melakukan kegiatan usaha berdampak pada motivasi berwirausaha terhadap sasaran program. Sasaran program sudah mampu merencanakan kegiatan usaha secara mandiri dan menentukan harga jual hingga laba yang akan didapatkan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “H” selaku sasaran program bahwa :

“Sejak mengikuti pelatihan di Mata Aksara, saya jadi berminat untuk berwirausaha Mbak. Karena dorongan dari pihak Mata Aksara dan keluarga, sekarang juga melakukan kegiatan usaha di rumah”.

Peningkatan motivasi berwirausaha juga dirasakan oleh Ibu “IG” yang menyatakan bahwa :

“Mbak saya juga terdorong untuk berwirausaha setelah mengikuti pelatihan di Mata Aksara. Sekarang saya menjual aneka ketrampilan dari flanel Mbak, ada bross, kaos dan juga tas resleting. Penjualannya selain saya jual langsung setiap hari, saya juga menerima pesanan untuk souvenir Mbak”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Taman Baca Masyarakat Mata Aksara mampu meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat melalui program pendidikan kecakapan hidup. Taman Baca Masyarakat Mata Aksara berharap dengan meningkatnya motivasi wirausaha tersebut akan meningkatkan pendapatan dan potensi sasaran program.

c) Penambahan pendapatan ekonomi

Dampak program pendidikan kecakapan hidup selanjutnya yang terkait dengan kecakapan vokasional yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi. Peningkatan pendapatan ekonomi dirasakan oleh sasaran program yang menerapkan ketrampilan yang sudah diperoleh setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup untuk kegiatan usaha. Sasaran program yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan setelah

memiliki ketrampilan mampu mendapatkan penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan.

Sasaran program yang tergabung dalam kelompok usaha ini juga mendapatkan penghasilan sedikit demi sedikit. Waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk yang sudah layak untuk dipasarkan. Peningkatan pendapatan keluarga dirasakan oleh Ibu “IG” yang melakukan usaha bross, kaos flanel serta tas resleting. Ibu “IG” menyatakan bahwa:

“ Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa bantu-bantu suami Mbak walau tidak seberapa tetapi cukup untuk tambah-tambah uang saku anak. Seminggu saya dapat uang sekitar Rp250.000,00 dari uang bross,kaos, sama tas resleting yang saya titipkan ke 3 toko langganan Mbak. Padahal sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga yang tidak punya penghasilan sama sekali.”

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu “IP” dan Ibu “H” yang mengalami peningkatan pendapatan. Ibu “IP” menyatakan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan di Mata Aksara, saya menjadi anggota usaha juga. Hasilnya lumayan, saya dapat laba usaha kelompok Mbak. Ya bisa jadi tambah-tambah uang jajan anak”.

Ibu “H” juga mengalami peningkatan pendapatan ketika membuka usaha di depan rumahnya. Ibu H menyatakan bahwa:

“ Saya membuat tas resleting sama bross di rumah Mbak, terus saya jual di depan rumah sama saya titipkan di usaha kelompok dan toko. Lumayan buat tambah-tambah penghasilan keluarga. Biasanya untuk tas resleting bisa laku 2-3 buah perhari, sekitar Rp 75.000,00 Mbak per harine.”

Selain ketiga ibu tersebut, sasaran program yang lain juga mengalami peningkatan pendapatan. Sebelum mengikuti kegiatan di Mata Aksara, sasaran program merupakan ibu-ibu rumah tangga, namun setelah mengikuti

pelatihan, ibu-ibu tersebut memiliki semangat berwirausaha baik secara individu maupun kelompok. Ibu “IG” selaku bendahara kelompok usaha menyatakan bahwa laba yang diperoleh dari kelompok usaha tersbut sebesar Rp600.000,00 dari modal awal Rp350.000,00.Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh dari kelompok usaha hampir mencapai 50% sehingga hasilnya dapat dibagikan ke anggota usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kecakapan vokasional terhadap sasaran program pendidikan kecakapan hidup yaitu ibu-ibu rumah tangga yang berada di wilayah Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

C. Pembahasan

Pembahasan dari data penelitian yang peneliti dapatkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman yaitu:

1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

Program pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar 2006: 20). Pendidikan kecakapan hidup yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik sehingga memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk mencapai taraf hidup yang lebih

baik. Menurut Masitoh (2009:16), kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi pemecahan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan. *Life skills* sendiri memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Konsep *life skill* berisi tentang ketrampilan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam hidupnya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Anwar (2006:28), kecakapan hidup dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*), dan kecakapan hidup spesifik (*spesific life skill/SLS*). Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam mengenal diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan hidup spesifik mencakup kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara ditujukan kepada kaum perempuan yang belum memiliki ketrampilan dan kesempatan bekerja. Kaum perempuan tersebut merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman. Ibu-ibu rumah tangga tersebut belum bekerja dan kegiatan keseharian yang dilakukan hanya mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak. Hal ini dinilai kurang produktif dan ibu-ibu

rumah tangga tersebut hanya bergantung terhadap penghasilan suami. Tujuan dari program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu:

- a) Mendekatkan buku kepada sasaran program, membiasakan sasaran program untuk menggunakan buku sebagai sumber informasi dan sumber belajarnya.
- b) Meningkatkan pendapatan sasaran program dengan membekali ketrampilan dan pengetahuan usaha, penyelenggara program berharap ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh sasaran program untuk kehidupannya sehari-hari.
- c) Mendorong sasaran program agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup menghasilkan sebuah karya. Hal ini menyadarkan sasaran program bahwa dirinya ternyata mampu membuat suatu karya atau produk yang bermanfaat.

TBM Mata Aksara sebagai penyelenggara program menyiapkan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang didalamnya berisi pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh sasaran program. Kegiatan-kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu: a) pelatihan pembuatan bross flanel; b) pelatihan pembuatan kaos flanel; c) pelatihan pembuatan tas resleting; d) pelatihan pembuatan nastar; e) pelatihan pembuatan coctail; dan pelatihan pembuatan kerudung payet.

Kegiatan di atas merupakan kegiatan yang dihasilkan dalam program pendidikan kecakapan yang berasal dari kesepakatan bersama antara penyelenggara program dan sasaran program. Kegiatan yang dilakukan dalam

pelaksanaan program tidak hanya memberikan ketrampilan namun juga pengetahuan yang terkait dengan ketrampilan yang dilatihkan dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang diharapkan dapat menjadi bekal dalam melakukan kegiatan usaha. Ketrampilan yang diberikan juga dapat diterapkan secara praktis dan terpakai oleh sasaran program di rumah baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk dijadikan sebagai kegiatan usaha. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara sudah sesuai dengan program pendidikan kecakapan hidup yang seharusnya dilakukan oleh penyelenggara program.

Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Pada tahap persiapan program pendidikan kecakapan hidup, penyelenggara program sebelumnya melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sasaran. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan masyarakat sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Sasaran program tersebut dilibatkan untuk menentukan kegiatan yang dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup. Setelah mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara program dan sasaran program, kemudian disusunlah perencanaan program yang berisi tujuan program hingga media dan metode pembelajaran yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup. Penyelenggara program dalam tahap ini juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program pendidikan kecakapan hidup serta fasilitator yang akan memberikan materi kepada sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga tersebut.

Tahap selanjutnya setelah diadakan persiapan yaitu pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup. Pada tahap ini, penyelenggara program dan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan cara diskusi bersama-sama antara penyelenggara program dengan sasaran program sehingga pada saat pelaksanaan ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program dapat mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang diperhatikan yaitu metode, media, hingga suasana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, suasana pembelajaran yang dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup berlangsung secara kekeluargaan dan menyenangkan.

Materi yang disampaikan berupa pengetahuan dan ketrampilan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan sasaran program. Fasilitator menempatkan dirinya bukan sebagai guru namun sebagai teman yang ikut belajar bersama-sama dengan ibu-ibu rumah tangga tersebut sebagai sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Dengan demikian, sasaran program merasa lebih nyaman dan senang dengan suasana pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup tersebut yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak praktik sehingga sasaran program lebih merasakan manfaat dari materi yang diberikan.

Tahap terakhir dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu pendampingan. Pendampingan merupakan salah satu bentuk dari tindak lanjut program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara. Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata

Aksara meliputi: pembentukan kelompok usaha, pemberian modal, dan pendampingan usaha. Kegiatan pendampingan tersebut sudah baik dan memenuhi kebutuhan sasaran program. Dengan adanya pendampingan setelah program pendidikan kecakapan hidup tersebut bagi ibu-ibu rumah tangga maka dapat mengetahui perkembangan sasaran program setelah selesai mengikuti program.

Berdasarkan kajian teori, pendidikan kecakapan hidup yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik sehingga memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Menurut Anwar (2006: 20) program pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Berkaitan dengan kajian teori tersebut, maka dapat diketahui bahwa program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara sudah memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi berwirausaha yang dapat dijadikan bekal untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara sudah sesuai dengan pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang memberikan “daya” kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Program pendidikan kecakapan hidup yang merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah harus mampu membekali masyarakat dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian teori, pendidikan kecakapan hidup mencakup ketrampilan-ketrampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan hidup tidak hanya diartikan sebagai kemampuan yang berupa ketrampilan saja, namun *life skill* /kecakapan hidup juga diartikan sebagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

Konsep *life skill* berisi tentang ketrampilan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam hidupnya. Pendidikan kecakapan hidup berdasarkan kajian teori yang telah dikaji sebelumnya bahwa kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara sudah memenuhi keempat kecakapan tersebut. Kecakapan vokasional didapatkan dalam pemberian ketrampilan sesuai dengan kebutuhan sasaran program.

Kecakapan akademik didapatkan dari pemberian pengetahuan dan materi terkait dengan ketrampilan yang diajarkan. Kecakapan sosial dan personal didapatkan selama proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Dalam proses pembelajaran, sasaran program didorong untuk menjadi seseorang yang percaya diri, mampu berinteraksi dengan sesama dan mencari relasi atau teman. Cara yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara untuk mendorong sasaran program agar memiliki kecakapan sosial dan personal yaitu dengan membiasakan sasaran program untuk berpendapat dan menyampaikan gagasan yang dimiliki dengan diskusi bersama, mendorong warga belajar untuk saling bekerjasama ketika dalam pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di

TBM Mata Aksara sudah tergolong baik. Hal ini disebabkan karena seluruh kecakapan yang merupakan konsep pendidikan kecakapan hidup sudah terpenuhi dalam pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan yang direncanakan dan berjalan dengan lancar.

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup tersebut karena terdapat dukungan positif dari berbagai pihak seperti masyarakat sekitar dan sukarelawan TBM Mata Aksara yang membantu kegiatan di Mata Aksara. Dukungan kegiatan juga didapatkan dari sarana dan prasana yang lengkap sehingga menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Namun, selain beberapa dukungan tersebut juga terdapat faktor penghambat yang membuat tujuan tidak tercapai secara optimal.

Faktor penghambat yang dirasakan oleh penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup yaitu adanya perbedaan waktu luang antar peserta sehingga mengalami kesulitan ketika menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat lain yaitu adanya perbedaan motivasi antar peserta sehingga tidak semua sasaran program memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan di Mata Aksara. Adanya faktor penghambat tersebut menyebabkan adanya penurunan peserta pelatihan dari kegiatan pelatihan sebelumnya.

Kesimpulan yang dapat diketahui dari hasil pembahasan mengenai program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara sudah sesuai dengan pendidikan kecakapan hidup yang diharapkan. Artinya, pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara sudah memberikan bekal

terhadap masyarakat sasaran berupa pengetahuan dan ketrampilan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala seperti adanya penurunan peserta program. Hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan waktu luang yang dimiliki oleh sasaran program sehingga pihak penyelenggara harus mampu mengatasi permasalahan ini dengan menentukan strategi lain untuk menarik minat sasaran program.

2. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

Program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang memberikan empat kecakapan bagi peserta program. Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara merupakan pendidikan kecakapan hidup perempuan yang ditujukan bagi kaum perempuan. Menurut Dirjen PAUDNI (2013:5), pendidikan kecakapan hidup perempuan merupakan tindakan pembelajaran yang berpihak pada kaum perempuan dalam peningkatan kecakapan hidup meliputi kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup perempuan dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pendampingan secara berkala. Pendidikan kecakapan hidup perempuan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah memberikan “daya” kepada perempuan melalui peningkatan kemampuan sesuai dengan kebutuhannya.

Pemberdayaan perempuan menurut Onny S.Pujono (1996:9) merupakan memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum

perempuan agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya. Program pendidikan kecakapan hidup perempuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perempuan berupa pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Aulia (2013: 13), suatu program yang telah dilaksanakan akan memberikan hasil dan dampak yang beragam bagi seseorang atau kelompok, khususnya program-program yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat menjadi target utama dalam menentukan keberlanjutan program kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, perlunya diketahui dampak dari pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup terhadap sasaran atau peserta kegiatan. Menurut KBBI (2005:234), dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif ataupun positif). Dampak merupakan suatu akibat yang ditimbulkan oleh perilaku atau tindakan dari atau ditujukan bagi individu maupun kelompok.

Dampak yang diharapkan dari program pendidikan kecakapan hidup ini yaitu adanya peningkatan kemampuan sasaran program berupa kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara memberikan dampak kepada sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Hasil penelitian mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara menujukkan bahwa berdampak positif bagi sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Dampak program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara secara umum yaitu adanya penambahan

kemampuan pada sasaran program berupa ketrampilan dan pengetahuan seperti ketrampilan membuat berbagai produk yang telah diajarkan oleh TBM Mata Aksara.

Dampak program pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan tujuan pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu adanya kesadaran sasaran program untuk mencari informasi dan menjadikan buku sebagai sumber belajar, terdapat beberapa sasaran program yang sudah mampu menerapkan ketrampilan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan usaha, dan dengan adanya pendidikan kecakapan hidup tersebut mampu menyadarkan ibu-ibu rumah tangga yang merupakan sasaran program mampu berkarya dan lebih produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup sudah tercapai walaupun belum maksimal.

Dampak lain secara lebih rinci dikategorikan menjadi empat aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Berikut dampak program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara:

- a) Dampak pada kecakapan akademik, meliputi: adanya kesadaran untuk belajar dan penambahan kemampuan sasaran program berupa pengetahuan dan ketrampilan. Kesadaran untuk belajar ditunjukkan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program yang sudah memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk membaca ataupun meminjam buku-buku yang disediakan oleh TBM Mata Aksara. Lokasi TBM Mata Aksara yang mudah dijangkau dan buku-buku bacaan yang *update* membuat ibu-ibu mendapatkan informasi yang diinginkan. Buku yang diminati yaitu buku-buku ketrampilan yang

dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: buku resep makanan, membuat kerajinan tangan, dan pernak-pernik lainnya.

Pendidikan kecakapan hidup menambah kemampuan sasaran program berupa pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan yang dimiliki yaitu pengetahuan terkait dengan ketrampilan yang dilatihkan dan kewirausahaan. Ketrampilan yang dimiliki yaitu ketrampilan yang dilatihkan dalam program pendidikan kecakapan hidup meliputi ketrampilan membuat bross flanel, kaos flanel, tas resleting, nastar, coctail, dan kerudung payet.

Dampak pada kecakapan akademik ditunjukkan dengan perubahan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman sebagai berikut:

- (1) Ibu-ibu rumah tangga membaca buku bacaan yang disediakan oleh Taman Baca Masyarakat Mata Aksara. Buku bacaan yang diminati yaitu buku ketrampilan dan resep makanan.
- (2) Ibu-ibu rumah tangga mampu membuat berbagai produk ketrampilan yang dilatihkan oleh TBM Mata Aksara dalam program pendidikan kecakapan hidup, yaitu membuat bross flanel, kaos flanel, tas resleting, nastar, coctail, dan kerudung payet.
- (3) Ibu-ibu rumah tangga mampu memahami materi yang disampaikan oleh fasilitator terkait dengan pengetahuan kewirausahaan dan terkait dengan ketrampilan yang dilatihkan. Ibu-ibu tersebut mengetahui setiap alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat berbagai pelatihan yang dilatihkan dan cara membuat ketrampilan tersebut. Selain itu, juga mampu menentukan harga jual, pengemasan produk dan pemasaran.

b) Dampak pada kecakapan personal, meliputi: mengetahui kemampuan diri/potensi diri dan adanya rasa percaya diri pada sasaran program. Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu menentukan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan minat dan potensi yang dimiliki. Rasa percaya diri pada ibu-ibu tersebut ditunjukkan ketika menjadi pendidik sebaya di Dusun Nglebeng, Tempel, Sleman. Ibu-ibu tersebut menjadi pendidik/fasilitator dalam pelatihan pembuatan kaos flanel di Dusun Nglebeng. Ibu-ibu mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan percaya diri. Penanaman rasa percaya diri pada ibu-ibu rumah tangga tersebut dilakukan oleh TBM Mata Aksara melalui pembiasaan berdiskusi dan menyampaikan gagasan,pendapat, atau ide yang dimiliki sasaran program pada saat proses pembelajaran.

Dampak pada kecakapan personal ditunjukkan dengan perubahan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman sebagai berikut:

- (1) Ibu-ibu rumah tangga mampu memahami kemampuan yang dimilikinya yang ditunjukkan dengan mampu menentukan pilihan usaha sesuai potensi yang dimiliki.
 - (2) Ibu-ibu rumah tangga memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan, ide dan pendapat yang dimilikinya.
 - (3) Ibu-ibu rumah tangga mampu menjadi pendidik sebaya/ fasilitator dalam pelatihan.
- c) Dampak pada kecakapan sosial, meliputi: mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, adanya partisipasi aktif sasaran program dalam organisasi masyarakat, dan penambahan relasi. Komunikasi yang baik yaitu

apabila penerima pesan mampu memahami informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan. Ibu-ibu rumah tangga tersebut sudah mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan baik. Ibu-ibu sudah mampu menularkan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki kepada orang lain. Adanya partisipasi aktif sasaran program dalam organisasi masyarakat ditunjukkan dengan keikutsertaan ibu-ibu dalam kegiatan di masyarakat dan beberapa dari ibu-ibu tersebut menjadi kader atau pengurus dalam organisasi masyarakat. Penambahan relasi ditandai dengan bertambahnya teman, baik teman yang diperoleh dari TBM Mata Aksara maupun teman usaha/ *partner* usaha. Ibu-ibu tersebut harus mampu mencari relasi demi keberlangsungan kegiatan usaha yang dilakukannya. Produk-produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu tersebut disetorkan ke beberapa toko aksesoris yang berada di wilayah Desa Umbulmartani.

Dampak pada kecakapan sosial ditunjukkan dengan perubahan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman sebagai berikut:

- (1) Ibu-ibu rumah tangga mampu bersosialisasi di masyarakat dengan mengikuti kegiatan dan menjadi anggota organisasi di masyarakat.
- (2) Ibu-ibu rumah tangga memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan, ide dan pendapat yang dimilikinya.
- (3) Ibu-ibu rumah tangga mampu menjadi pendidik sebaya/ fasilitator dalam pelatihan.
- (4) Ibu-ibu mampu mencari relasi untuk keberlangsungan usahanya, seperti mencari toko/ swalayan untuk penitipan produk yang dihasilkan.

d) Dampak pada kecakapan vokasional, meliputi: penambahan ketrampilan, motivasi berwirausaha dan pendapatan ekonomi. Ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program tersebut sudah mampu dan terampil membuat berbagai karya/ produk yang sudah dilatihkan. Tujuan untuk memberikan ketrampilan kepada sasaran program sudah tercapai. Adanya motivasi berwirausaha juga terlihat ketika ibu-ibu tersebut melakukan kegiatan usaha terkait dengan ketrampilan yang sudah dilatihkan baik secara kelompok maupun individu. Hal ini berdampak pada pendapatan ekonomi dan ibu-ibu tersebut mendapatkan penghasilan dari kegiatan usaha yang dilakukan.

Dampak pada kecakapan vokasional ditunjukkan dengan perubahan sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman sebagai berikut:

- (1) Ibu-ibu rumah tangga mampu membuat bross flanel, kaos flanel, tas resleting, nastar, coctail, dan kerudung payet.
- (2) Ibu-ibu rumah tangga memiliki kemauan untuk berwirausaha baik melakukan usaha secara berkelompok maupun individu.
- (3) Ibu-ibu rumah tangga memiliki pendapatan tambahan setelah melakukan kegiatan usaha yaitu menjual aneka bross flanel,kaos flanel, dan tas resleting.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara dapat diketahui bahwa program pendidikan kecakapan hidup berdampak positif dan sudah mencakup empat aspek kecakapan hidup walaupun semua indikator dari setiap aspek belum tercapai namun setidaknya dampak yang dihasilkan sudah mencakup empat aspek dan

bermanfaat bagi sasaran program. Setelah sasaran program mengikuti program pendidikan kecakapan hidup terdapat perubahan perilaku dan manfaat yang dirasakan oleh sasaran program. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara tersebut sudah baik dan dampak yang dihasilkan sudah sesuai dengan tujuan dan harapan. Hal ini terjadi karena dalam perencanaan hingga pendampingan program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Suasana pembelajaran yang dilaksanakan juga menyenangkan dan nyaman sehingga ibu-ibu rumah tangga selaku sasaran program merasa senang mengikuti kegiatan ini. Selain itu, fasilitator yang mampu berbaur dan mampu menempatkan dirinya bukan hanya sekedar guru namun juga motivator bagi sasaran program mengakibatkan rasa nyaman bagi sasaran program. Fasilitator program pendidikan kecakapan hidup yang sekaligus sebagai penyelenggara program pendidikan mampu memberikan motivasi kepada sasaran program yaitu ibu-ibu rumah tangga untuk selalu meningkatkan kualitas diri, berkarya dan produktif. Selain itu juga medorong ibu-ibu untuk memanfaatkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk kehidupan sehari-hari. Namun, dampak pendidikan kecakapan hidup tersebut belum secara merata terjadi pada semua sasaran program.

Berdasarkan hal tersebut, masih diperlukan pendampingan dan pengawasan dari pihak TBM Mata Aksara secara rutin untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh sasaran program dan memberikan motivasi agar sasaran program memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Pendampingan harus dilakukan secara berkala agar sasaran program terus terpantau

perkembangannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara berhasil dan berdampak positif bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara

Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman berupa kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu: pelatihan pembuatan bross flanel, pelatihan pembuatan kaos flanel, pelatihan pembuatan tas resleting, pelatihan pembuatan kue nastar, pelatihan pembuatan coctail, dan pelatihan pembuatan kerudung payet. Penentuan kegiatan pelatihan berdasarkan kebutuhan, potensi, dan kesepakatan bersama antara penyelenggara dengan sasaran program sehingga sasaran program terlibat dalam perencanaan kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup secara rinci terdapat 3 tujuan yaitu:

- a. Mendekatkan buku kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.
- b. Meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membekali ketrampilan dan pengetahuan usaha.

- c. Mendorong ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Upaya TBM Mata Aksara untuk mencapai tujuan di atas yaitu dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan berupa pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan sasaran program dengan mengajak diskusi secara langsung antara penyelenggara dan sasaran program. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini hal-hal yang diperhatikan lebih pada teknisnya meliputi sarana dan prasarana, materi yang disampaikan, nara sumber, media pembelajaran,dan metode pembelajarannya. Tahap ketiga yaitu pendampingan, hal ini dilakukan untuk mengontrol perkembangan sasaran program. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: pembentukkan kelompok usaha, pemberian modal, dan pendampingan usaha.

2. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara

Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara berdampak terhadap sasaran program. Secara umum, dampak yang terlihat adalah bertambahnya kemampuan yang dimiliki oleh sasaran program baik pada ketrampilan maupun pengetahuan. Secara keseluruhan dampak

program pendidikan kecakapan hidup diperinci dan dikategorikan menjadi empat kecakapan.

Empat kecakapan hidup tersebut meliputi kecakapan akademik, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional. Berikut dampak program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara:

- a) Dampak pada kecakapan akademik, meliputi: adanya kesadaran untuk belajar dan menambah kemampuan sasaran program berupa pengetahuan dan ketrampilan.
- b) Dampak pada kecakapan personal, meliputi: mengetahui kemampuan diri/potensi diri dan adanya rasa percaya diri pada sasaran program.
- c) Dampak pada kecakapan sosial, meliputi: mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, adanya partisipasi aktif sasaran program dalam organisasi masyarakat, dan relasi.
- d) Dampak pada kecakapan vokasional, meliputi: penambahan ketrampilan, motivasi berwirausaha dan pendapatan ekonomi.

B. Saran

1. Pihak Penyelenggara
 - a. Penyelenggara memantau perkembangan usaha sasaran program melalui pendampingan kelompok usaha yang sudah dibentuk sebelumnya.

- b. Penyelenggara memberikan motivasi dan dorongan kepada sasaran program agar mampu menerapkan ketrampilan yang dimilikinya melalui pendekatan personal kepada sasaran program
 - c. Penyelenggara membantu pemasaran produk usaha dari sasaran program melalui promosi di berbagai media sosial.
2. Kelompok Sasaran Program
- a. Kelompok sasaran program mampu berperan aktif dan terlibat dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup.
 - b. Kelompok sasaran program harus mampu memanfaatkan kemampuan (ketrampilan dan pengetahuan) yang dimiliki dengan mempraktekkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk dirinya sendiri atau bahkan melakukan kegiatan usaha sehingga mampu memperoleh kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2011). *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar. (2006). *Konsep dan Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. (2007) *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial melalui Pemberdayaan Vocational Skills pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia Syahrani. (2013). Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Belajar (Studi Kajian di PKBM Handayani, Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi S1*.UNY.
- Amelia Rizky Hartini. (2012). Dampak Pendidikan Keaksaraan Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Karangsari, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. *Skripsi S1*. UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen PAUDNI. (2013). *Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan*. Jakarta Kemendikbud.
- Dirjen PAUDNI. (2014). *Taman Bacaan Masyarakat (TBM Rintisan) Tatacara Memperoleh Dana Bantuan Program dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat*. Jakarta:Kemendikbud.
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Masitoh,dkk. (2009). *Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skills) Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Di unduh dari jurnal.upi.edu pada tanggal 28 November 2014. Jam 11.30 WIB.

Muhsin Kalida. (2012). *Fundraising Taman Baca Massyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Onny S. Pujono dan Pranaka. (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, Implementasi*. Jakarta: CSIS.

Pemda DIY. (2013). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan DIY Tahun 2013*. Diunduh dari <http://www.bappeda.jogjaprov.go.id> pada tanggal 18 November 2014. Jam 10.15 WIB.

Radika Wahyu Setyoaji. (2012). Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Dusun Sosoran, Desa Candimulyo, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Skripsi S1*.UNY.

Samiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Slamet. (2009). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Diunduh dari www.infodiknas.com pada tanggal 28 November 2014.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin A.J. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Broad Based Education Depdiknas. (2002). *Kecakapan Hidup Life Skills Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Jatim: Swa Bina Qualita Indonesia.

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI No.20 Tahun Pendidikan. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SEJARAH DAN PROGRAM TAMAN BACA MASYARAKAT MATA AKSARA

A. Sejarah Berdirinya Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara resmi didirikan pada tanggal 9 Juli 2010 sebagai mitra bagi anak-anak dan sekolah untuk bersama-sama menebar benih kebaikan dan perubahan melalui buku. Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara berawal dari perpustakaan pribadi keluarga Nuradi Indra Wijaya. Buku-buku yang berada di perpustakaan keluarga tersebut dikoleksi sejak tahun 2002 yang sebagian besar berupa buku anak-anak dan novel. Pada tahun 2006, buku yang dimiliki semakin banyak sekitar 600 eksemplar buku, hal ini membuat keluarga kecil tersebut meniatkan koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh keluarga Nuradi bahwa minat baca masyarakat disekitarnya masih tergolong rendah dan kondisi perpustakaan di sekolah-sekolah maupun perpustakaan umum di Kabupaten Sleman yang belum mampu meningkatkan minat baca masyarakat semakin mendorong keluarga tersebut untuk segera melakukan tindakan nyata.

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara sebagai lembaga sosial diharapkan dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan minat baca khususnya bagi anak-anak agar memiliki kebiasaan membaca. Berdirinya Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara ini juga dilatarbelakangi oleh koleksi buku-buku di perpustakaan – perpustakaan sekolah yang hanya berisi buku-buku pelajaran dan belum dapat dikatakan sebagai perpustakaan ideal. Oleh karena itu, keluarga kecil tersebut mendirikan sebuah Taman Bacaan

Masyarakat yang memberikan fasilitas bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Bahan bacaan tersebut diharapakan dapat dijadikan sebagai sumber belajar masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara diperuntukkan bagi seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dan terbuka untuk umum.

Mata Aksara mempunyai dua unsur kata yaitu Mata dan Aksara. Masing-masing kata mempunyai makna yang berbeda. “Mata” adalah alat untuk melihat, melihat secara kasat mata. Sedangkan “Aksara” adalah unsur penyusun kata. Kata merupakan rangkaian aksara yang membentuk makna. Aksara yang dimaksud bukan hanya aksara alphabets saja yang mampu membentuk kata dan makna, namun segala ciptaan Tuhan merupakan huruf-huruf atau aksara yang harus dicari pula maknanya. Keberadaan Mata Aksara dimaksudkan untuk membantu setiap orang memahami segala ciptaan Tuhan sebagai aksara yang tersirat, dan memahami buku dan ilmu sebagai aksara tersurat melalui mata hati dan indra mata.

B. Program Taman Baca Masyarakat Mata Aksara

Program yang sudah dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat Mata Aksara meliputi:

1. Program Pengenalan dan Pelestarian Budaya

Tujuan dari program ini yaitu untuk mengenalkan budaya tradisional khususnya bagi anak-anak, selain pengenalan juga sebagai pelestarian

budaya tradisional agar tidak punah di kalangan masyarakat. Program ini berisi berbagai kegiatan, dengan sasaran anak-anak. Kegiatan tersebut yaitu:

a. Membatik

Kegiatan membantik dikenalkan kepada anggota Mata Aksara, namun mayoritas yang mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini meliputi: desain, pola, ,encanting, mewarnai, dan nglorod yang disampaikan oleh instruktur yang berpengalaman.

b. Tembang Dolanan Anak

Tembang dolanan anak mengajarkan kepada anak tentang kebersamaan, kekompakan, dan persaudaraan. Tembang dolanan berisi nilai dan moral serta nasehat yang baik untuk anak. Tembang dolanan yang dilantunkan seperti lir-ilir, jaranan, jamuran, dan sebagainya.

1) Melestarikan Permainan Tradisional

Tujuan dari pelestarian permainan tradisional agar anak-anak lebih mengenal dan tertarik dengan permainan tradisional. Hal ini dilatarbelakangi oleh mulai punahnya permainan tradisional di masyarakat. Anak-anak jaman sekarang lebih tertarik dengan permainan yang menggunakan teknologi yang canggih seperti permainan di komputer, *game online*, permaian di hp, dll. Hal ini mengajarkan sikap individual kepada anak karena biasanya anak bersikap acuh ketika bermainan permainan-permainan tersebut.

Padahal permainan tradisional lebih mengandung nilai-nilai kejujuran, kekompakan, dan kecermatan.

2. Program Rekreatif

Program rekreatif berisi kegiatan-kegiatan yang menyenangkan namun mengandung nilai edukatif. Kegiatan rekreatif yang sudah dilaksanakan meliputi:

a. Pemutaran Film

Pemutaran film untuk anak-anak dilaksanakan satu bulan dua kali. Film yang diputar adalah film pengetahuan dan film hiburan yang memiliki pesan moral untuk anak-anak. Setelah pemutaran film, dilaksanakan sesi kuis dengan materi terkait film.

b. Dongeng

Pengisi kegiatan dongeng ini yaitu relawan TBM Mata Aksara. Kegiatan ini diusahakan rutin satu kali dalam sebulan. Selain sebagai kegiatan rekreatif, dongeng dapat melestarikan cerita tradisional karena dongeng yang disajikan tidak hanya cerita modern namun juga cerita rakyat.

c. Belajar menggambar dan mewarnai

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengasah kreatifitas dan jiwa seni pada anggota Mata Aksara. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar menggambar, teknik mewarnai, dan menggambar pada berbagai media. Belajar menggambar dan mewarnai ini terbagi menjadi

2 kelompok yaitu kelompok pemula untuk anak TK dan kelas 1 (satu) SD dan kelompok menengah untuk kelas 2 (dua) SD ke atas.

d. Mengenal Reptil

Kegiatan ini berisi dengan pengenalan reptil dengan pelaksanaan yang menyenangkan. Sasaran program Mata Aksara dikenalkan dengan berbagai jenis reptil seperti aneka ular, baik yang jinak maupun berbahaya. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pecinta Reptil Kandang Jongkang yang mendampingi pula ketika anak-anak yang berinteraksi langsung dengan ular-ular tersebut.

3. Program *Parenting*

Program *parenting* ditujukan bagi ibu-ibu sekitar TBM Mata Aksara dan untuk semua ibu-ibu yang berminat dengan program ini pada umumnya. Salah satu tujuan program parenting ini yaitu untuk membangun budaya baca dalam keluarga. Mata Aksara menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mendekatkan buku sejak awal kepada anak melalui keluarga, terutama ibu. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini yaitu:

a. Ibuku Perpustakaan Pertamaku

Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu-ibu yang disampaikan melalui kegiatan teori dan praktek.

b. Cerita Ibu Membangun Karakter Anak

Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan kepercayaan diri bagi para ibu untuk mendongeng atau bercerita kepada anak-anaknya. Cerita yang disampaikan berasal dari lingkungan sekitar. Teori yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu intonasi, menirukan berbagai suara, gerakan dan mimik muka. Selanjutnya peserta mempraktekkannya secara berpasangan.

4. Program Kegiatan di Sekolah Mitra Mata Aksara

Mata Aksara menjalin kerjasama dengan Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak di lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengadakan pendampingan pada perpustakaan sekolah dan mempromosikan keberadaan TBM Mata Aksara kepada siswa dan siswi ataupun wali murid di sekolah tersebut, baik pada Sekolah Dasar maupun Taman Kanak-Kanak. Kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara dalam program ini adalah:

- a. Pendampingan Perpustakaan Sekolah
- b. Pembiasaan Kegiatan Membaca
- c. Peminjaman Koleksi
- d. Hibah Rak Buku
- e. Pengenalan Kegiatan Membaca
- f. Pemutaran Film
- g. Peringatan Hari Besar Nasional
- h. Hibah Poster Edukatif

5. Program Pembudayaan Gemar Membaca

Pembudayaan gemar membaca merupakan salah satu visi dari TBM Mata Aksara. TBM Mata Aksara berusaha mendorong dan memotivasi masyarakat di sekelilingnya untuk gemar membaca. Sasaran dari program ini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Berikut kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara dalam program pembudayaan gemar membaca:

- a. Lomba Menulis
- b. Percetakan Buku Nominator
- c. Pelatihan Menulis
- d. Pesta Anak
- e. Bedah Buku

6. Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu program TBM Mata Aksara yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan, khususnya perempuan di Desa Umbulmartani. Program pendidikan kecakapan hidup membekali perempuan untuk meningkatkan kemampuan, ketampilan, dan memotivasi untuk berkarya. Sasaran program ini yaitu ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki kesempatan untuk bekerja dan masih bergantung dengan penghasilan suaminya.

TBM Mata Aksara berharap dengan dilaksanakannya program pendidikan kecakapan hidup ini memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, ketampilan, dan rasa percaya diri kepada ibu-ibu rumah

tangga tersebut untuk selalu meningkatkan potensi diri dan berkarya. Harapan lain yaitu untuk mendekatkan buku kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut. Kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup ini berupa pelatihan beberapa ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga tersebut. Pemberian ketrampilan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut dan harapannya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kegiatan usaha sehingga mampu membantu menambah pendapatan keluarga. Berikut kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara dalam program pendidikan kecakapan hidup bagi perempuan di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman:

- a. Pelatihan Pembuatan Kaos Flanel
- b. Pelatihan Pembuatan Bross Flanel
- c. Pelatihan Pembuatan Tas Resleting
- d. Pelatihan Pembuatan Coctail
- e. Pelatihan Pembuatan Nastar
- f. Pelatihan Pembuatan Kerudung Payet

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IBU-IBU RUMAH TANGGA (SASARAN PROGRAM)

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN
a. Sebelum mengikuti program :
b. Sesudah mengikuti program :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

1. Apa yang melatarbelakangi Anda mengikuti program pendidikan kecakapan hidup?
2. Menurut Anda, apa tujuan program pendidikan kecakapan hidup?
3. Darimana Anda mengetahui program pendidikan kecakapan hidup?
4. Apa saja kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang pernah Anda ikuti ?
5. Apakah Anda terlibat dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara? Bagaimana Anda menggambarkan keterlibatan tersebut?
6. Apakah kegiatan dalam pendidikan kecakapan hidup tersebut sesuai dengan kebutuhan yang Anda rasakan? Berikanlah contoh untuk penggambaran mengenai hal tersebut!
7. Apa kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang paling Anda minati? Mengapa kegiatan tersebut?

8. Berapa jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
9. Bagaimana persiapan/perencanaan pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup?
10. Kapan saja pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda ikuti?
11. Bagaimana urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda ikuti?
12. Siapa yang menjadi nara sumber dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
13. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut?
14. Apa saja materi yang sampaikan oleh nara sumber dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup? Apakah materi yang diberikan cukup jelas?
15. Apa sarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup? bagaimana keadaannya?
16. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
17. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup?
18. Apa faktor pendukung Anda untuk mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
19. Apa faktor penghambat Anda untuk mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
20. Bagaimana dengan respon masyarakat?Apakah lingkungan masyarakat mendukung kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut?
21. Apakah terdapat tindak lanjut program pendidikan kecakapan hidup yang Anda ikuti?
22. Bagaimana pelaksanaan tindak lanjut program tersebut?

B. DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

1. Dampak Kecakapan Hidup pada Kecakapan Vokasional
 - a. Apa saja ketrampilan yang Anda dapatkan setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
 - b. Apakah ketrampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan Anda? Bagaimana Anda mengaplikasikan ketrampilan tersebut?
 - c. Apakah Anda melakukan kegiatan usaha dengan ketrampilan yang sudah Anda dapatkan? Kegiatan usaha apa yang Anda lakukan?
 - d. Bagaimana Anda melakukan kegiatan usaha tersebut? secara individu atau kelompok?
 - e. Apakah dengan kegiatan usaha tersebut meningkatkan pendapatan Anda? Berapa persentase peningkatan tersebut?
 - f. Apakah Anda memiliki teman baru/relasi baru setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup tersebut? Siapa sajakah teman atau relasi tersebut?
2. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Akademik
 - a. Apakah Anda merasa senang mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara? Mengapa?
 - b. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara?
 - c. Perubahan apa saja yang telah Anda dapatkan melalui keikutsertaan program ini?
 - d. Apakah ada penambahan pengetahuan yang Anda rasakan sesudah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut? Penambahan pengetahuan apa saja yang Anda rasakan?
 - e. Apakah pengetahuan tersebut bermanfaat bagi Anda? Bagaimana Anda menggambarkan kebermanfaatan tersebut?

- f. Bagaimana Anda mengaplikasikan pengetahuan baru yang Anda miliki dalam kehidupan Anda?
3. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Personal
 - a. Apakah Anda termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan Anda?
 - b. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kualitas diri Anda?
 - c. Kegiatan apa yang Anda lakukan untuk mengisi waktu luang Anda?
 - d. Apakah Anda mampu menyalurkan minat dan bakat Anda pada kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda ikuti? Bagaimana cara menyalurkannya?
 - e. Apakah Anda berminat untuk membaca buku-buku yang disediakan oleh TBM Mata Aksara sebagai sumber belajar? Jenis buku apa yang Anda minati?
 - f. Bagaimana Anda menggambarkan rasa percaya diri Anda setelah mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup?
4. Dampak Kecakapan Hidup pada Kecakapan Sosial
 - a. Apakah dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup mendorong Anda untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?
 - b. Anda menyukai bekerja sendiri atau bekerja secara berkelompok? Mengapa?
 - c. Bagaimana hubungan (interaksi) Anda dengan peserta lainnya ketika proses pembelajaran maupun dalam kehidupan di masyarakat?
 - d. Apakah Anda mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada orang lain? Bagaimana Anda melakukan hal tersebut?
 - e. Bagaimana Anda bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya maupun dalam kehidupan di masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

PENYELENGGARA PROGRAM

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

1. Apa yang melatarbelakangi Anda menyelenggarakan program pendidikan kecakapan hidup?
2. Apa tujuan Anda menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
3. Siapa sasaran program pendidikan kecakapan hidup yang Anda selenggarakan di TBM Mata Aksara?
4. Bagaimana persiapan dan perencanaan pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup?
5. Apa saja kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda selenggarakan ?
6. Apakah Anda melibatkan peserta untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
7. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta program pendidikan kecakapan hidup?

8. Kapan saja pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda selenggarakan?
9. Bagaimana urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda selenggarakan?
10. Siapa yang menjadi nara sumber dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
11. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut?
12. Apa saja materi yang disampaikan oleh nara sumber dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
13. Apa sarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup? bagaimana keadaannya?
14. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
15. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup?
16. Apa faktor pendukung Anda dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
17. Apa faktor penghambat Anda dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan kecakapan hidup?
18. Apakah lingkungan masyarakat mendukung kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut?
19. Apakah terdapat tindak lanjut program pendidikan kecakapan hidup yang Anda berikan bagi ibu-ibu rumah tangga tersebut?
20. Bagaimana pelaksanaan tindak lanjut program tersebut?

B. DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

1. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Akademik
 - a. Apakah ibu-ibu rumah tangga merasa senang mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara?

- b. Apa manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara?
 - c. Apakah terdapat perubahan/kemajuan terhadap ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ini? Bagaimana penggambaran kemajuan tersebut?
 - d. Apakah ada penambahan pengetahuan pada ibu-ibu rumah tangga sesudah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut? Penambahan pengetahuan apa saja yang diperoleh ibu-ibu rumah tangga tersebut?
 - e. Apakah pengetahuan tersebut bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga? Bagaimana kebermanfaatan tersebut?
 - f. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki? Bagaimana mereka melakukan hal tersebut?
2. Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Personal
 - a. Bagaimana motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti program pendidikan kecakapan hidup?
 - b. Apakah rasa ingin tahu ibu-ibu rumah tangga tersebut cukup besar? Bagaimana Anda menggambarkan hal tersebut?
 - c. Bagaimana cara ibu-ibu rumah tangga tersebut meningkatkan kualitas dirinya?
 - d. Apakah sasaran program menyadari potensi dirinya? bagaimana penggambarannya?
 - e. Kegiatan apa yang ibu-ibu rumah tangga lakukan untuk mengisi waktu luangnya?
 - f. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda ikuti?

- g. Apakah ibu-ibu rumah tangga yang merupakan sasaran program PKH berminat untuk membaca buku-buku yang disediakan oleh TBM Mata Aksara sebagai sumber belajar? Jenis buku apa yang mereka minati?
3. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Vokasional
- Apa saja ketrampilan yang ibu-ibu rumah tangga dapatkan setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
 - Apakah ketrampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan ibu-ibu rumah tangga tersebut? Bagaimana mereka mengaplikasikan ketrampilan tersebut?
 - Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara melakukan kegiatan usaha dengan ketrampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan?
 - Bagaimana ibu-ibu rumah tangga melakukan kegiatan usaha tersebut? secara individu atau kelompok?
 - Apakah dengan kegiatan usaha tersebut meningkatkan pendapatan mereka?
4. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Sosial
- Apakah program pendidikan kecakapan hidup meningkatkan kecakapan sosial ibu-ibu rumah tangga tersebut? Bagaimana penjelasannya?
 - Apakah dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?
 - Bagaimana interaksi (hubungan) Anda dengan peserta program pendidikan kecakapan hidup ini?
 - Ibu-ibu rumah tangga tersebut menyukai bekerja sendiri atau bekerja secara berkelompok? Mengapa?

- e. Bagaimana hubungan (interaksi) Anda dengan peserta lainnya ketika proses pembelajaran maupun dalam kehidupan di masyarakat?
- f. Apakah Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada orang lain? Bagaimana mereka melakukan hal tersebut?
- g. Apakah Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya maupun dalam kehidupan di masyarakat? Bagaimana mereka melakukan hal tersebut?
- h. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut berani menyampaikan gagasan atau ide dalam kegiatan di masyarakat? Bagaimana penggambaran hal tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

TUTOR/ NARA SUMBER PROGRAM

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

1. Apa yang melatarbelakangi Anda menjadi tutor/nara sumber dalam pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup?
2. Menurut Anda, apa program pendidikan kecakapan hidup itu?
3. Apa tujuan pembelajaran kecakapan hidup bagi ibu-ibu rumah tangga tersebut?
4. Anda menjadi tutor atau nara sumber pada kegiatan apa saja di program pendidikan kecakapan hidup ?
5. Apakah Anda terlibat dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara? Bagaimana penggambaran keterlibatan Anda?
6. Berapa jumlah ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
7. Bagaimana respon sasaran program terhadap pembelajaran yang diberikan?

8. Bagaimana persiapan/perencanaan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup?
9. Kapan saja pelaksanaan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup yang Anda ikuti?
10. Bagaimana urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup yang Anda lakukan?
11. Apa metode yang Anda gunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup tersebut?
12. Apa saja materi yang Anda sampaikan dalam kegiatan pembelajaran kecakapan hidup?
13. Apa sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kecakapan hidup? bagaimana keadaannya?
14. Bagaimana keadaan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran kecakapan hidup?
15. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kecakapan hidup?
16. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran kecakapan hidup?
17. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup?
18. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup?
19. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup?

B. DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

1. Dampak Kecakapan Hidup pada Kecakapan Vokasional
 - a. Apa saja ketrampilan yang Anda berikan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?
 - b. Apakah ketrampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan ibu-ibu rumah tangga tersebut? Bagaimana mereka mengaplikasikan ketrampilan yang diberikan?

- c. Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran program Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara melakukan kegiatan usaha dengan ketrampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan?
 - d. Bagaimana ibu-ibu rumah tangga melakukan kegiatan usaha tersebut? secara individu atau kelompok?
 - e. Apakah dengan kegiatan usaha tersebut meningkatkan pendapatan mereka? Berapa persentase peningkatan pendapatan mereka?
2. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Akademik
 - a. Apakah ibu-ibu rumah tangga merasa senang mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara?
 - b. Apa manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara?
 - c. Apakah terdapat kemajuan terhadap ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ini? Bagaimana penggambaran mengenai hal tersebut?
 - d. Apakah ada penambahan pengetahuan pada ibu-ibu rumah tangga sesudah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup tersebut?
 - e. Penambahan pengetahuan apa saja yang diperoleh ibu-ibu rumah tangga tersebut setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ini?
 - f. Apakah pengetahuan tersebut bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga? Bagaimana kebermanfaatannya?
3. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Personal
 - a. Bagaimana motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti program pendidikan kecakapan hidup?

- b. Bagaimana cara ibu-ibu rumah tangga tersebut meningkatkan kualitas dirinya?
 - c. Kegiatan apa yang ibu-ibu rumah tangga lakukan untuk mengisi waktu luangnya?
 - d. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang Anda ikuti? Bagaimana penggambarannya?
 - e. Apakah ibu-ibu rumah tangga yang merupakan sasaran program Pendidikan Kecakapan Hidup berminat untuk membaca buku-buku yang disediakan oleh TBM Mata Aksara sebagai sumber belajar? Jenis buku apa yang mereka minati?
4. Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup pada Kecakapan Sosial
- a. Apakah program pendidikan kecakapan hidup meningkatkan kecakapan sosial ibu-ibu rumah tangga tersebut?
 - b. Apakah dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?
 - c. Bagaimana interaksi (hubungan) Anda dengan peserta program pendidikan kecakapan hidup ini?
 - d. Ibu-ibu rumah tangga tersebut menyukai bekerja sendiri atau bekerja secara berkelompok? Mengapa?
 - e. Apakah Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada orang lain? Bagaimana mereka melakukan hal tersebut?
 - f. Apakah Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya maupun dalam kehidupan di masyarakat?
 - g. Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut berani mengungkapkan gagasan atau ide yang mereka miliki? Bagaimana mereka melakukan hal tersebut

Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Diskriptif
1.	Lokasi dan Keadaan Penelitian a. Letak dan Alamat b. Status Bangunan c. Kondisi Bangunan dan Fasilitas	
2.	Sejarah Berdiri Latar Belakang	
3.	Visi dan Misi Lembaga	
4.	Sasaran Program Jumlah peserta	
5.	Program Pendidikan Kecakapan Hidup a. Tujuan b. Nama Kegiatan c. Hasil Kegiatan	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah Taman Baca Masyarakat Mata Aksara
- b. Visi dan Misi Taman Baca Masyarakat Mata Aksara
- c. Arsip Data Program Taman Baca Masyarakat Mata Aksara

2. Foto

- a. Gedung /fisik TBM Mata Aksara
- b. Pelaksanaan Program
- c. Fasilitas yang dimiliki TBM Mata Aksara

LAMPIRAN 3. CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan

No. : 01
Tanggal : 21 November 2014
Waktu : 08.30 WIB – 10.00 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Observasi awal
Deskripsi

Pada hari Jum'at, 21 November 2014 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk mengadakan observasi awal. Ketika sampai di sana, peneliti disambut oleh Ibu "HW" selaku pengelola TBM Mata Aksara. Peneliti dianjur masuk dan berbincang-bincang mengenai program-program yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Ibu "HW" menjelaskan semua program yang dilaksanakan mulai dari program pembudayaan gemar membaca hingga program pemberdayaan masyarakat. Peneliti tertarik dengan program pemberdayaan masyarakat dan ingin banyak informasi lebih banyak mengenai program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara.

Setelah selesai berbincang-bincang, Ibu "HW" menjelaskan bahwa salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu program pendidikan kecakapan hidup dengan sasaran program perempuan di Desa Umbulmartani. Peneliti kemudian meminta izin kepada Ibu "HW" untuk

mengadakan penelitian di TBM Mata Aksara. Ibu “HW” memperbolehkan dan menerima dengan senang hati, kebetulan waktu itu Ibu “HW” tergesa-gesa untuk menghadiri acara tertentu sehingga peneliti mohon pamit dan meminta izin untuk bertemu pada hari Senin, tanggal 24 November 2014 dan Ibu “HW” menyetujuinya.

Catatan Lapangan

No. : 02
Tanggal : 24 November 2014
Waktu : 10.00 WIB – 11.30 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Observasi awal
Deskripsi

Pada hari Senin, 24 November 2014 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk mengadakan observasi awal untuk mengetahui informasi tentang program pemberdayaan masyarakat, khususnya program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara untuk memberdayakan perempuan di wilayah Desa Umbulmartani. Peneliti bertemu dengan Ibu “HW” selaku pengelola TBM sekaligus penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup tersebut. Peneliti menanyakan beberapa informasi tentang program pendidikan kecakapan hidup tersebut mulai dari latar belakang program hingga pelaksanaan yang sudah dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara.

Sasaran program pendidikan kecakapan hidup tersebut yaitu perempuan di Desa Umbulmartani yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti diantar Ibu “HW” untuk melihat ruang pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dan ruang lainnya yang digunakan untuk pelaksanaan program lain. Setelah dirasa cukup informasi, peneliti pulang dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu “HW”.

Catatan Lapangan

No. : 03
Tanggal : 26 Desember 2014
Waktu : 13.00 WIB – 13.30 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Menyerahkan surat ijin penelitian
Deskripsi

Pada hari Jum'at, 26 Desember 2014 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Sampai di sana peneliti bertemu dengan admin TBM Mata Aksara dan beliau langsung mempersilahkan peneliti untuk bertemu dengan Ibu "HW" selaku pengelola TBM Mata Aksara. Kedatangan peniliti disambut baik oleh beliau dan peneliti dipersilahkan duduk di ruang TBM yang dikelilingi oleh buku-buku bacaan. Setelah duduk, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada beliau.

Beliau menyampaikan bahwa pihak TBM Mata Aksara siap membantu apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti merasa senang dan setelah menyerahkan surat serta berbincang dengan Ibu "HW" mengenai penelitian yang akan dilakukan, peneliti meminta ijin untuk pamit pulang.

Catatan Lapangan

No. : 04
Tanggal : 5 Januari 2015
Waktu : 09.00 WIB – 11.30 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Wawancara dengan pengelola TBM Mata Aksara
Deskripsi

Pada hari Senin, 5 Januari 2015 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk mewancarai pengelola TBM Mata Aksara. Tujuan peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk mencari informasi mengenai program TBM Mata Aksara lainnya secara lebih detail. Peneliti disambut oleh Bapak “NI” dengan baik dan dipersilahkan masuk ke ruang TBM Mata Aksara. Peneliti menanyakan semua program yang diselenggarakan oleh TBM Mata Aksara baik untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Setelah menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti, Bapak “NI” menunjukkan sebuah buku yang berukuran 30x15 cm yang berisi profil TBM Mata Aksara. Bapak “NI” memberikan buku tersebut agar dapat dijadikan sebagai pelengkap informasi yang peneliti cari. Peneliti merasa senang dan mengucapkan terimakasih kepada Bapak “NI”. Setelah merasa data yang dikumpulkan cukup dalam melakukan wawancara, peneliti mohon pamit kepada Bapak “NI” dan pengurus TBM Mata Aksara lainnya.

Catatan Lapangan

No.	: 05
Tanggal	: 9 Januari 2015
Waktu	: 11.00 – 12.30 WIB
Tempat	: TBM Mata Aksara
Kegiatan	: Wawancara dengan admin TBM Mata Aksara
Deskripsi	

Pada hari Jum'at, 9 Januari 2015 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk mewancarai admin TBM Mata Aksara untuk mengetahui arsip data yang dimiliki TBM Mata Aksara terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara beserta foto-foto kegiatan yang ada. Peneliti disambut baik oleh Ibu "SA" selaku admin TBM Mata Aksara. Peneliti kemudian melakukan sedikit wawancara kepada Ibu "SA" menanyakan data-data tentang presensi atau daftar hadir peserta kegiatan pendidikan kecakapan hidup. Teenyata pihak TBM Mata Aksara belum mendata peserta, namun peneliti diberi nomer hp dari beberapa peserta kegiatan.

Pertemuan kali ini peneliti lebih banyak mencari informasi yang bersifat umum termasuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TBM Mata Aksara hingga fasilitas yang diberikan oleh TBM Mata Aksara kepada pengunjungnya. Peneliti dibantu oleh Ibu "SA" berkeliling ke 5 ruangan yang dimiliki oleh TBM Mata Aksara untuk mengetahui dan mendata sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki oleh TBM Mata Aksara. Setelah dirasa cukup data, peneliti pamit

pulang dan mengucapkan terima kasih kepada Ibu “SA” yang sudah membantu peneliti. Ibu “SA” merasa senang dan siap membantu lagi apabila diperlukan. Setelah itu, peneliti bergegas pulang dan menanyakan waktu yang tepat untuk bertemu dengan Ibu “HW” selaku pengelola TBM Mata Aksara untuk mencari data mengenai program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti diberikan waktu untuk datang hari Selasa, 13 Januari di salah satu lembaga pendidikan Bahasa Inggris pukul 16.00 WIB.

Catatan Lapangan

No. : 06
Tanggal : 13 Januari 2015
Waktu : 16.00 WIB – 17.30 WIB
Tempat : Lembaga Kursus Bahasa Inggris
Kegiatan : Wawancara dengan pengelola TBM Mata Aksara
Deskripsi

Pada hari Selas, 13 Januari 2015 peneliti datang ke Lembaga Kursus Bahasa Inggris untuk bertemu dengan Ibu “HW” selaku pengelola TBM Mata Aksara dan sekaligus sebagai penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti tidak datang ke TBM Mata Aksara karena Ibu “HW” hanya dapat ditemui di lembaga kursus tersebut pada saat mengantarkan putrinya les. Pertemuan kali ini peneliti akan mencari informasi yang lebih spesifik mengenai program pendidikan kecakapan hidup.

Peneliti bertemu dengan Ibu “HW” di sebuah loby dan duduk di pojok ruangan. Peneliti mulai mewawancarai mengenai latar belakang program tersebut di selenggarakan, tujuan, sasaran program, dan kegiatan yang dilakukan oleh Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup. Ibu “HW” menjawab pertanyaan dengan lancar dan beliau tidak keberatan untuk menjawab semua pertanyaan. Setelah data yang didapat sudah cukup dan waktu sudah semakin sore maka peneliti pamit pulang dan mengucapkan terima kasih kepada Ibu “HW”.

Catatan Lapangan

No. : 07
Tanggal : 15 Januari 2015
Waktu : 10.00 – 11.45 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Wawancara dengan sasaran program pendidikan kecakapan hidup.
Deskripsi

Pada hari Kamis, 15 Januari 2015 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk bertemu dengan Ibu “IG” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti menemui beliau bertujuan untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan dan dampak program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Peneliti dan Ibu “IG” sudah sepakat untuk bertemu di TBM Mata Aksara pukul 10.00 WIB. Setelah tiba di TBM Mata Aksara, peneliti disambut oleh Ibu “SA” dan Ibu “HW”. Peneliti kemudian masuk ke ruang TBM dan berbincang-bincang dengan beliau sambil menunggu kedatangan Ibu “IG”. Ibu “IG” kemudian datang dengan putrinya dan bersalaman dengan semua orang yang ada di ruangan tersebut termasuk dengan peneliti. Peneliti kemudian mempersilahkan Ibu “IG” untuk bersama-sama menuju ke ruang atas agar proses wawancara tidak terganggu.

Peneliti kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan peneliti untuk menemui Ibu “IG” dan beliau menyambut baik peneliti. Beliau akan siap

membantu peneliti untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan maupun dampak program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti mulai bertanya mengenai pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang Ibu "IG" ikuti beserta kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu, juga menanyakan tentang proses pembelajaran beserta metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Ibu "IG" menjawab pertanyaan secara berurutan dan jelas. Peneliti juga menanyakan tentang dampak yang dirasakan oleh Ibu "IG" setelah mengikuti kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup. Beliau menyatakan bahwa ia merasa senang dan tambah ilmu, ketrampilan yang dimiliki sudah diterapkan dalam kehidupannya dan akhirnya beliau membuka usaha dan menerima pesanan bross flanel, kaos flanel, dan tas resleting. Setelah di rasa peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti pamit pulang dan berterimakasih kepada Ibu "IG".

Catatan Lapangan

No. : 08
Tanggal : 17 Januari 2015
Waktu : 13.00 – 13.30 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Wawancara dengan sasaran program pendidikan kecakapan hidup.
Deskripsi

Pada hari Sabtu, 17 Januari 2015 peneliti datang ke Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara untuk bertemu dengan Ibu “SA” selaku sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti menemui beliau bertujuan untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan dan dampak program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti bertemu langsung dengan Ibu “SA” di ruang TBM. Beliau sedang menata buku bacaan dan labeling buku baru di TBM Mata Aksara. Peneliti bergegas bersalaman dan duduk disebelahnya. Ibu “SA” menyambut baik dan siap membantu yang dibutuhkan.

Peneliti kemudian langsung menanyakan tentang kegiatan pendidikan kecakapan hidup yang pernah diikuti dan bagaimana pelaksanaannya. Pertanyaan yang peneliti ajukan sama dengan pertanyaan yang diajukan kepada Ibu “IG”. Selain pelaksanaan program, peneliti juga menanyakan dampak yang dirasakan oleh Ibu “SA” setelah mengikuti program tersebut. Ibu “SA” menyatakan bahwa dampak yang dirasakan sangat banyak, setelah mengikuti program tersebut beliau

dipercaya untuk membantu Ibu “HW” dalam pengadministrasian di TBM Mata Aksara. Beliau merasa senang karena dapat bermanfaat dengan orang lain. Selain itu beliau juga menyatakan bahwa ketrampilan dan materi yang disampaikan cukup mudah sehingga beliau dapat menerimanya dan sudah mampu berkarya. Setelah melakukan wawancara, peneliti mohon pamit dan berterimakasih kepada beliau.

Catatan Lapangan

No. : 09
Tanggal : 20 Januari 2015
Waktu : 14.00 -14.45 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Wawancara dengan sasaran program pendidikan kecakapan hidup.
Deskripsi

Pada hari Selasa, 20 Januari 2015 peneliti datang ke salah satu rumah sasaran program pendidikan kecakapan hidup yaitu ke rumah Ibu “H”. Rumah Ibu “H” beralamatkan di Dusun Degolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Peneliti disambut baik oleh Ibu “H” dan memulai mencari data mengenai pelaksanaan dan dampak program pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Ibu “H” siap membantu dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

Peneliti memulai bertanya mengenai tujuan awal beliau mengikuti program hingga dampak yang dirasakan oleh Ibu “H” setelah mengikuti program ini. Ibu “H” menjelaskan denganrinci dan jelas. Dampak yang dirasakan beliau lebih pada semangat untuk berwirausaha dan terkait dengan peningkatan pendapatan keluarga. Ibu “H” membuka usaha warung yang menjual empek-empek di depan rumahnya. Beliau menyatakan bahwa motivasi wirausahaanya bertambah setelah mengikuti pendidikan kecakapan hidup. Hal tersebut berkat

dorongan dari pihak TBM Mata Aksara dan keluarga. Ibu "H" mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan dan sudah dapat membuat berbagai karya sesuai dengan ketrampilan yang didapatkan di program pendidikan kecakapan hidup.

Catatan Lapangan

No. : 10
Tanggal : 25 Januari 2015
Waktu : 10.30 -11.00 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Wawancara dengan sasaran program pendidikan kecakapan hidup.
Deskripsi

Pada hari Minggu, 25 Januari 2015 peneliti datang ke rumah Ibu “IP” yang beralamatkan di Dusun Tegalsari, RT 04/RW 06, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Peneliti bertemu dengan Ibu “IP” untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan dan dampak program pendidikan kecakapan hidup. Ibu “IP” menjelaskan tentang proses pembelajaran dan materi yang didapatkan dalam program pendidikan kecakapan hidup. Ibu “IP” juga merasa senang mengikuti kegiatan ini karena dapat bertambah teman dan ilmu.

Dampak yang dirasakan oleh Ibu “IP” yaitu meningkatnya kemauan untuk membaca buku dan mendapatkan relasi atau teman baru pada saat mengikuti kegiatan ini. Ibu “IP” senang memanfaatkan waktu luangnya untuk datang ke TBM Mata Aksara untuk meminjam buku bacaan baik tentang resep makanan atau buku cerita untuk anaknya. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan waktu itu mendung maka peneliti segera pamit pulang dan berterimakasih kepada Ibu “IP”.

Catatan Lapangan

No. : 11
Tanggal : 28 Januari 2015
Waktu : 13.00 – 13.45 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Wawancara dengan pengelola program pendidikan kecakapan hidup.

Deskripsi

Pada hari Rabu, 28 Januari 2015 peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk bertemu dengan Ibu “HW” selaku penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara. Tujuan peneliti datang ke TBM untuk mencari data atau informasi tentang dampak program pendidikan kecakapan hidup. Peneliti dipersilahkan duduk di ruang atas dan memulai wawancara. Peneliti menanyakan tentang dampak pendidikan kecakapan hidup terhadap sasaran program dan mengenai tindak lanjut program yang dilakukan oleh pihak TBM Mata Aksara.

Ibu “H” menjawab pertanyaan dengan santai dan jelas, beliau menyatakan bahwa sudah terlihat beberapa perubahan dari ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ini. Perubahan tersebut meliputi adanya ibu yang sudah termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha, ibu-ibu lebih percaya diri, meningkatkan relasi dan minat untuk membaca sudah mulai muncul. Ibu-ibu rumah tangga tersebut sudah memiliki kemauan untuk mwmbaca dan meminjam buku di TBM Mata Aksara.

Catatan Lapangan

No. : 12
Tanggal : 31 Januari 2015
Waktu : 10.00 -13.00 WIB
Tempat : TBM Mata Aksara
Kegiatan : Menghadiri pelatihan menghias kue tart
Deskripsi

Pada hari Sabtu, 31 Januari 2015 peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk menghadiri pelatihan menghias kue tart dengan sasaran program ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan tersebut tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu namun juga mahasiswa meliputi mahasiswa UII, UIN, dan UNY. Mahasiswa UNY yang mengikuti kegiatan ini yaitu mahasiswa PLS baik S1 maupun mahasiswa S2. Peserta yang mengikuti kegiatan ini cukup banyak, peneliti juga ikut bergabung dan ikut serta dalam pelatihan ini. Selain pelatihan menghias kue, juga terdapat pelatihan membuat EM4 dan pupuk organik yang diikuti oleh mahasiswa S2. Walaupun kegiatan tersebut berjalan secara bersamaan namun tidak saling mengganggu satu sama lain.

Peneliti merasa senang mengikuti kegiatan ini dan mengamati urutan pelaksanaan kegiatan tersebut , karena pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup. Ibu “HW” selaku fasilitator dan sasaran program menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dimengerti oleh peserta. Dengan mengikuti pelatihan ini, peneliti lebih mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan kegiatan program pendidikan kecakapan hidup yang

dilaksanakan oleh TBM Mata Aksara. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan peserta kegiatan merasa senang dan puas dengan hasil yang didapatkan. Jumlah kue yang terhias dalam pelatihan ini yaitu 4 kue dari 4 kelompok. Setelah mengikuti kegiatan tersebut peneliti mohon pamit pulang.

LAMPIRAN 4. REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Program Pendidikan Kecakapan Hidup	Apa yang melatarbelakangi adanya program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Program ini dilakukan karena melihat ibu-ibu rumah tangga di wilayah kami ini mbak, mereka banyak yang hanya mengurus urusan rumah tangga saja. Ibu-ibu biasanya pada pagi hari kan hanya mengantar anak mereka sekolah, setelah itu mereka dirumah hanya mengerjakan pekerjaan rumahan saja mbak. Sehingga kami memiliki gagasan untuk dapat membuat mereka agar produktif dan dapat membantu perekonomian keluarga. Harapannya juga ibu-ibu dapat memanfaatkan peluang yang ada, kan ini wilayah kampus mbak, jadi bisa mereka manfaatkan sebagai lahan usaha.	Program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara di latarbelakangi oleh adanya ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki ketrampilan dan pekerjaan. Ibu-ibu tersebut hanya mengurus pekerjaan rumah dan anak sehingga kurang produktif. Program pendidikan kecakapan hidup memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut. Melalui program pendidikan kecakapan hidup diharapkan mampu meningkatkan produktifitas ibu-ibu rumah tangga dan agar mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada di wilayahnya. Ibu IG: Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Mata Aksara ditujukan bagi ibu-ibu rumah tangga yang pada nganggur Mbak, kita dikasih berbagai ketrampilan. Ibu IP: Setahu saya ya memberikan ketrampilan untuk ibu-ibu di Desa Umbulmartani ini Mbak.

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
	Apa tujuan program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Tujuan dari program pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara yaitu ada 3, yang pertama mendekatkan buku kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membekali ketrampilan dan pengetahuan usaha, mendorong ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat. Ibu IP: Tujuan dari program pendidikan kecakapan hidup setahu saya memberikan ilmu kepada peserta berupa ketrampilan Mbak. Harapannya biar ilmu yang didapatkan bisa dimanfaatkan untuk usaha.	Ibu SA: Tujuannya untuk memberikan motivasi untuk berkarya dan pengetahuan kepada ibu-ibu berupa ketrampilan dan pengetahuan usaha sehingga dapat dimanfaatkan ibu-ibu dalam kesehariannya.	Tujuan program pendidikan kecakapan hidup yaitu: a. Mendekatkan buku kepada masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. b. Meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan membekali ketrampilan dan pengetahuan usaha. c. Mendorong ibu-ibu rumah tangga agar lebih produktif dengan menghasilkan karya yang bermanfaat.

No.	Komponen	Pertanyaan	HW:	Reduksi	Kesimpulan
		Siapa sasaran program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan di TBM Mata Aksara? Berapa jumlahnya?	Ibu HW: Peserta program pendidikan kecakapan hidup ya ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar TBM Mata Aksara Mbak. Mayoritas dari mereka mengurus pekerjaan rumah saja dan pelayanan program pendidikan kecakapan hidup ini bertujuan memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada mereka Dulu yang ikut banyak Mbak, sekitar 20 an tapi karena banyaknya ibu-ibu yang ikut maka dari penyelenggara mengalami kesulitan menentukan waktu pelaksanaan.	Karena adanya perbedaan waktu luang tersebut maka beberapa dari ibu tersebut gugur, dan yang sekarang benar-benar aktif ada 10 orang. Usia ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program ini 30-40 tahun.	Sasaran dari program pendidikan kecakapan hidup yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman yang belum memiliki ketrampilan dan pekerjaan. Ibu tersebut berusia 30-40 tahun. Jumlah sasaran program pendidikan kecakapan hidup yang aktif yaitu 10 orang.
			Ibu SA: Peserta yang ikut dulu banyak Mbak, pas buat bross sama kaos. Tetapi sekarang cuma beberapa saja yang masih mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Mata Aksara.	Ibu IG: Pesertanya ibu-ibu Desa Umbulmartani Mbak, tapi juga beberapa ada yang bergabung dari desa lainnya.	

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
	Darimana Anda mengetahui program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu IP: Saya tahu program ini pas pelatihan di Paud Tunas Bangsa Mbak, diumumin langsung sama pihak TBM Mata Aksara. Ibu IG: Saya mengetahui program ini dari Ibu Heny selaku penyelenggara dari Mata Aksara Mbak.	Ibu H: Tahunya dari pihak Mata Aksara Mbak, diumumkan waktu pelatihan pembuatan bross di Paud.	Sasaran program mengetahui program pendidikan kecakapan hidup dari pihak TBM Mata Aksara pada saat kegiatan pelatihan pembuatan bross flanel di PAUD Tunas Bangsa.
	Bagaimana persiapan dan perencanaan pembelajaran pendidikan program kecakapan hidup?	Ibu HW: Persiapan yang dilakukan yaitu mengadakan identifikasi kebutuhan sasaran dengan diskusi bersama. Sebelum kita menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup, kita pasti melibatkan peserta Mbak, kita ajak diskusi bersama mengenai apa yang akan dilakukan dan kadang peserta yang akan menentukan sendiri pelatihan yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta maupun penyelenggara program. Jadi ya sama-sama berperan.	Ibu SA: Setiap menentukan program peserta diajak musyawarah secara bersama-sama.	Persiapan dan perencanaan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup yaitu mengadakan identifikasi kebutuhan sasaran program sasaran kegiatan bersama antara penyelenggara dengan sasaran program. Hal ini juga untuk mengetahui potensi sasaran program maupun wilayah dan untuk menentukan kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup.

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		Seperti menentukan kegiatan yang akan dilakukan, waktu dan tempat pelatihan.		
	Ibu IP:	Kita biasanya <i>rembugan</i> tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dulu baru praktek pelatihan Mbak.	Ibu HW : Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan Mbak. Pelatihan tersebut sesuai kesepakatan bersama yaitu: pelatihan pembuatan bross flanel, kaos flanel, pelatihan pembuatan tas resleting, pelatihan pembuatan nastar, coctail, sama kerudung payet Mbak.	Kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu: a. Pelatihan pembuatan bross flanel. b. Pelatihan pembuatan kaos flanel. c. Pelatihan pembuatan tas resleting. d. Pelatihan pembuatan nastar. e. Pelatihan pembuatan coctail. f. Pelatihan pembuatan kerudung payet.
	Apa saja kegiatan pendidikan kecakapan hidup?		Ibu H : Kegiatannya banyak, yang pertama buat bross flanel, terus buat kaos flanel, tas resleting, nastar, coctail, yang terakhir buat kerudung payet.	
	Ibu IG :	Kegiatan yang saya tahu itu Mbak pembuatan bross flanel, kaos flanel, pembuatan tas resleting, coctail, pembuatan nastar sama kerudung.	Ibu HW: Proses pelaksanaan relatif sama Mbak, ada beberapa urutan pelaksanaannya yaitu perkenalan produk yang akan dilatihkan, pemberian materi tentang cara	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup yaitu: a. Pengenalan produk yang
	Bagaimana urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup ?			

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		<p>membuat produk tersebut beserta perlengkapannya, praktik, kemudian adanya diskusi tentang analisis usaha dilanjutkan penentuan kegiatan selanjutnya.</p> <p>Ibu IG: Urutannya ya pertama pengenalan produk yang mau dilatihkan Mbak, habis itu Ibu HW memberikan penjelasan tentang alat dan bahan sama cara membuat nya, habis itu langsung praktik Mbak.</p>	<p>b. akan dilatihkan kepada sasaran program.</p> <p>c. Pemberian materi mengenai ketrampilan terkait (alat, bahan, dan cara membuat produk).</p> <p>d. Praktek pembuatan produk tersebut.</p> <p>Menganalisis biaya dan usaha.</p>	<p>Penentuan kegiatan dalam program pendidikan kecakapan hidup melibatkan peserta/ sasaran program dengan cara diskusi bersama antara sasaran program dengan penyelenggara.</p> <p>Ibu HW: Sebelum kita menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pendidikan kecakapan hidup, kita pasti melibatkan peserta Mbak, kita ajak diskusi bersama mengenai apa yang akan dilakukan dan kadang peserta yang menentukan sendiri pelatihan yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta maupun penyelenggara program. Jadi ya sama-sama berperan.</p> <p>Ibu SA: Setiap menentukan program peserta diajak musyawarah secara bersama-sama Mbak. Seperti menentukan kegiatan yang akan dilakukan, waktu dan tempat pelatihan.</p>
		<p>Apakah terdapat keterlibatan peserta dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam program pendidikan kecakapan hidup?</p>		

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
		Apa saja materi yang disampaikan dalam program pendidikan kecakapan hidup?	<p>Ibu IP: Kita biasanya <i>rembugan</i> tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dulu baru praktek pelatihan Mbak.</p> <p>Ibu HW: Materi yang disampaikan dalam disesuaikan dengan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan seperti alat dan bahan serta cara membuat karya tersebut Mbak. Materi biasanya saya sajikan dengan <i>hand out</i> atau saya sampaikan secara langsung kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut. Selain materi tersebut, juga disampaikan materi mengenai analisis biaya dan usaha terkait dengan ketampilan yang dilatihkan.</p> <p>Ibu IG: Materi yang saya terima ketika mengikuti program pendidikan kecakapan hidup ini Mbak ya tergantung sama pelatihan yang mau dilaksanakan, misalnya pelatihan pembuatan bross flanel maka yang dipelajari cara membuat bross flanel sama alat dan bahannya Mbak. Habis itu dikasih rincian biaya usahanya Mbak.</p> <p>Ibu H: Materinya terkait dengan pelatihannya Mbak, terus kita juga dikasih materi tentang kewirausahaan seperti merencanakan usaha, menentukan biaya ,analisis usaha gitu.</p>	<p>Materi yang disampaikan dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi terkait dengan ketampilan yang dilatihkan. (alat, bahan, dan cara membuat). Materi kewirausahaan meliputi analisis biaya hingga usaha.

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
	Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Sumber belajar yang digunakan buku bacaan dan internet Mbak bisa dari google atau you tube. Ibu H : Kita belajar dari buku bacaan sama video dari internet biasanya Mbak.	Ibu IP: Biasanya itu dikasih selembaran sama Ibu HW, atau dengan internet Mbak.	Sumber belajar yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup yaitu buku dan internet baik google maupun youtube.
	Apa sarana yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Sarana dan prasarana yang disediakan oleh TBM, berupa: alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan, materi <i>/hand out</i> , LCD, screen, dan alat tulis.	Ibu IG: Semua peralatan dan kebutuhan dalam kegiatan pelatihan disediakan oleh TBM Mata Aksara Mbak. Oleh karena itu, saya tinggal berangkat saja, alat dan bahan yang diperlukan sudah disediakan jadi enak Mbak, peserta tidak kerepotan dan merasa senang kalau mengikuti pelatihan di sini.”	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pendidikan kecakapan hidup berupa: alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan, materi <i>/hand out</i> , LCD, screen, dan alat tulis.

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
		Siapa yang menjadi fasilitator dalam program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Fasilitatornya ya saya sendiri Mbak. Kebetulan semua kegiatan pelatihan yang dilakukan saya mampu membuatnya dan mengajarkan ke ibu-ibu. Ibu IG: Fasilitator program pendidikan kecakapan hidup yaitu Ibu "HW" selaku penyelenggara program. Beliau yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang kami butuhkan. Kami belajar bersama-sama dan praktik membuat ketrampilan yang kita rencanakan sebelumnya.	Fasilitator program pendidikan kecakapan hidup yaitu Mata Aksara yang bernama Ibu HW.
		Kapan saja pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup di TBM Mata Aksara?	Ibu HW: Pelaksanaannya dari Bulan Maret hingga September 2014. Kita sesuaikan waktu dan tempat nya dengan berdiskusi secara langsung dengan pesertanya. Ibu SA: Pelaksanaan pelatihan biasanya disesuaikan dengan waktu luang peserta Mbak. Ibu-ibu dan fasilitator berdiskusi bersama dalam menentukan waktu dan tempat pelatihannya sehingga ketika nanti pelaksanaan pelatihan semuanya bisa datang.	Pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup mulai dari bulan Maret hingga September tahun 2014 dengan waktu dan tempat pelaksanaan berdasarkan kesempatan sasaran program dengan penyelenggara.
		Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Materi disampaikan dengan metode ceramah Mbak, biasanya ibu-ibu rumah tangga tersebut diberikan <i>hand out</i> atau materi disajikan menggunakan power point	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup yaitu ceramah, praktek, dan diskusi.

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
			<p>kemudian saya menjelaskan materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Praktek buku merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Mata Aksara dalam mendekatkan buku ke masyarakat Mbak. Strategi ini juga saya terapkan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Ibu-ibu boleh memilih ketampilan yang berada didalam buku sesuai yang mereka butuhkan dan mempraktekkan secara bersama-bersama.</p> <p>Ibu IG: Penyampaiannya materinya dengan praktek sama diskusi Mbak. Tapi sebelumnya Ibu HW menjelaskan dulu tentang ketampilan yang mau dilatihkan.</p>	<p>Ibu HW: Salah satu kegiatan penilaian yang dilakukan yaitu memantau kondisi produk yang dihasilkan di pasaran Mbak, apakah laku atau tidak. Hal ini terkait dengan salah satu tujuan kita agar ibu-ibu tersebut menjual produk yang dihasilkan di masyarakat agar memperoleh pendapatan. Makanya, saya sebagai penyelenggara program harus mengetahui apakah produk tersebut laku atau tidak. Kalau laku berarti nanti kita kembangkan, kalau tidak kita cari solusi lain</p>
		Bagaimana penilaian program pendidikan kecakapan hidup?		<p>Penilaian program pendidikan kecakapan hidup dengan cara memantau kondisi produk yang dihasilkan apakah diminati atau tidak di masyarakat.</p>

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		Apa faktor pendukung dalam program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Faktor pendukungnya itu pada peserta nya Mbak. Ibu-ibu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Walaupun terdapat proses seleksi alam namun ibu menemukan yang benar-benar ingin belajar dan sampai saat ini masih bertahan.	Faktor pendukung program pendidikan kecakapan hidup yaitu berasala dari peserta kegiatan atau sasaran program. Sasaran program memiliki semangat yang tinggi dan motivasi untuk belajar.Selain itu, adanya sarana dan prasana yang disediakan dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup yang memadai sehingga sasaran program mudah memahami materi yang disampaikan.
			Ibu SA: Sarana dan prasarana yang disediakan sudah lengkap Mbak dan disesuaikan dengan kegiatan pelatihannya. Jadi, proses pelatihannya tidak terganggu. Setiap peserta bisa praktik sendiri sehingga lebih paham dengan materi yang disampaikan.	Ibu HW: Faktor penghambatnya penentuan waktu pelaksanaan Mbak. Kita susah menemukan waktu yang pas, hal ini terjadi karena waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut berbeda-beda. Maka, sasaran program yang datang ke pelatihan tidak menentu.
		Apa faktor penghambat dalam program pendidikan kecakapan hidup?		Ibu IP: Kesulitan saya mengikuti kegiatan ini kadang waktunya kurang pas Mbak. Kalau ada acara saya tidak datang, jadi ya kadang ketinggalan sama teman-teman yang lain.

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
		Apakah terdapat tindak lanjut program pendidikan kecakapan hidup dan bagaimana pelaksanaan tindak lanjut program tersebut?	<p>Ibu HW: Pendampingan yang kami lakukan yaitu pembentukan kelompok usaha, pemberian modal, dan pendampingan usaha. Sasaran program diberikan kesempatan untuk memilih bidang usaha apa yang mereka inginkan sesuai dengan minat dan kemampuan yang ibu-ibu miliki. Kemarin itu yang dipilih usaha bross flanel sama kaos flanel. Pemasaran produknya di titipkan ke toko-toko atau swalayan sekitar sini Mbak.</p> <p>Ibu IP: Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan sesudahnya dibentuk kelompok usaha Mbak, ada bendaharanya juga yang mengatur keuangan. Ibu-ibu membuat bross sama kaos flanel. Kemarin dititipkan ke toko-toko, terakhir laba yang kami dapatkan itu Rp600.000,00 dari modal awal Rp350.000,00. Laba yang dihasilkan masih sama bendahara belum dibagi, rencananya mau di pake buat modal lagi beli bahannya.</p>	<p>Terdapat tindak lanjut program pendidikan kecakapan hidup. Tindak lanjut program dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk Kelompok usaha b. Pemberian modal c. Pemantauan kegiatan usaha

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
2.	Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup	Apakah terdapat perubahan /kemajuan terhadap ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup?	<p>Ibu HW: Perubahan yang langsung dapat diketahui pada Ibu-ibu ini yaitu mereka sudah dapat membuat produk yang diajarkan Mbak. Semua sasaran program sudah mampu membuatnya secara mandiri, namun ada yang bagus hasilnya ada yang kurang bagus juga. Sedangkan yang melakukan kegiatan usaha baik yang memanfaatkan ketrampilan yang sudah dimiliki atau memilih usaha lain itu masih beberapa saja. Belum semua melakukan kegiatan usaha, tapi ada perubahan lain dari ibu-ibu tersebut mulai dari rasa percaya diri dan mampu bekerjasama dengan yang lainnya.</p> <p>Ibu SA: Ada perubahan Mbak, setelah memiliki pengetahuan dan ketrampilan saya lebih percaya diri. Dan alhamdulillah saya dipercaya menjadi admin TBM Mata Aksara.</p> <p>Ibu IG: Perubahan yang saya rasakan itu sekarang saya lebih produktif Mbak. Dengan usaha yang saya lakukan jadi bisa bantu suami.</p> <p>Ibu IP: Perubahan yang saya alami itu saya lebih suka baca-baca Mbak, saya sadar kalau</p>	<p>Adanya perubahan atau kemajuan yang dialami oleh sasaran program pendidikan kecakapan hidup. Perubahan tersebut berupa perubahan kemampuan yang dimiliki atau kualitas diri ataupun kesadaran dalam diri untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.</p>

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
	Apakah Anda termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan Anda?	<p>buku itu memang sumber informasi bagi kita. Padahal sebelumnya saya tidak berminat.</p> <p>Ibu H: Setelah mengikuti kegiatan di Mata Aksara ini saya menjadi terdorong untuk membaca buku dan berkarya Mbak. Saya sadar masih banyak ketrampilan dan pengetahuan yang kita dapatkan ketika kita mau membaca buku. Ternyata buku tidak hanya berguna bagi anak sekolah saja, namun juga bagi masyarakat terutama seperti saya. Kalau saya lebih suka buku ketrampilan kaya membuat pernik pernik itu Mbak.</p> <p>Ibu IP: Saya kalau lagi bosan di rumah biasanya datang ke Mata Aksara terus baca-baca buku Mbak, kalau misal sudah nemu buku yang saya butuhkan saya pinjam. Sekarang saya lebih suka buku-buku resep makanan terus nanti saya praktikkan di rumah.</p> <p>Ibu IG: Ya seneng Mbak sekarang baca-baca buku , terutama yang ketrampilan itu Mbak. Kalau bisa mempraktekkan itu nanti ketagihan.</p>	<p>Sasaran program termotivasi meningkatkan pengetahuannya dengan membaca buku. Buku yang diminati yaitu buku ketrampilan dan buku resep makanan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p>	

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		Apakah sasaran program merasa senang mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup?	<p>Ibu IG: Saya senang Mbak mengikuti kegiatan di Mata Aksara. Selain tambah ilmu sekarang saya sudah bisa membuat berbagai ketrampilan yang sebelumnya saya tidak bisa. Berkat pelatihan yang diselenggarakan di Mata Aksara saya sekarang sudah menerima berbagai pesanan bross flanel, kos flanel, dan tas resleting di rumah.</p> <p>Ibu H: Seneng Mbak, bisa tambah ilmu, tambah temen, tambah ketrampilan.</p> <p>Ibu IP: Seneng sih Mbak, bisa kumpuk-kumpul juga. Kegiatannya juga menyenangkan jadi ngrasane ya seneng.</p>	Sasaran program merasa senang mengikuti kegiatan program pendidikan kecakapan hidup karena mendapatkan ilmu, teman dan ketrampilan.
		Apakah ada penambahan pengetahuan pada sasaran program pendidikan kecakapan hidup?	<p>Ibu HW: Ada Mbak, Ibu-ibu sekarang sudah terampil membuat ketrampilan yang sudah dipelajari Mbak. Mereka juga memahami materi yang disampaikan, baik materi terkait dengan ketrampilan tersebut atau mengenai kewirausahaan seperti menentukan harga jual dan laba yang akan direncanakan. Ibu juga merasa senang karena beberapa dari mereka juga menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupannya.</p>	Terdapat penambahan pengetahuan pada sasaran program baik pengetahuan tentang ketrampilan yang dilatihkan maupun tentang kewirausahaan.

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		Ibu IG: Ya ada Mbak, dulunya gag tau tentang ketrampilan ini itu sekarang tahu, dulu juga gag tau tentang cara menganalisis usaha sekarang sudah bisa.	Ibu SA: Alhamdulillah bermanfaat Mbak, dengan pengetahuan yang saya punya dan ketrampilan yang diberikan saya tambah wawasan, tambah ilmu, tentunya dengan mengikuti kegiatan ini saya dipercaya menjadi admin TBM Mata Aksara.	Pengetahuan yang didapatkan oleh sasaran program bermanfaat bagi kehidupannya. Ketrampilan dan pengetahuan yang diberikan oleh TBM Mata Aksara dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk kepentingan secara pribadi atau untuk kepentingan kegiatan usaha.
	Apakah bermanfaat bagi Anda? Bagaimana Anda menggambarkan kebermanfaatan tersebut?	Ibu IG: Ilmunya bermanfaat Mbak, ketrampilan yang saya miliki saya gunakan untuk kegiatan usaha bross , kaos, sama tas resleting. Alhamdulillah juga banyak yang pesen sama saya.	Ibu H: Bermankaat Mbak, apalagi yang analisis usaha, sekarang saya dapat merencanakan usaha yang lebih matang dari penentuan harga jual hingga biayanya.	
	Apakah sasaran program menyadari potensi dirinya? bagaimana penggambarannya?	Ibu HW: Ibu-ibu tersebut mengetahui potensi yang mereka miliki Mbak, hal ini tercermin ketika mereka mampu menentukan kegiatan pelatihan dan kegiatan usaha sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.	Sasaran program sudah mampu menyadari potensi dirinya. Hal ini tercermin ketika mereka mampu menentukan kegiatan pelatihan dan kegiatan usaha sesuai dengan usaha sesuai dengan kemampuan	

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
		Ibu H: Kami menentukan usaha dengan berdiskusi bersama Mbak.Kami memiliki usaha bross flanel sama tas resleting soalnya kebanyakan ibunya bisanya itu. Alhamdulillah bross dan tas yang dibuat juga laku.	Ibu IG: Alhamdulillah Mbak, sekarang saya sudah bisa jualan bross, kaos flanel sama tas resleting. Saya lebih berminat usaha produk tersebut karena diantara produk lainnya produk tersebut yang paling mudah untuk dibuat dan hasilnya layak untuk dijual. Saya kan juga bisa jahit Mbak, jadi yang paling cocok buat saya ya usaha.	Ibu H: Kami menentukan usaha dengan berdiskusi bersama Mbak.Kami memiliki usaha bross flanel sama tas resleting soalnya kebanyakan ibunya bisanya itu. Alhamdulillah bross dan tas yang dibuat juga laku. Ketika dalam menentukan kegiatan usaha pada kelompok usahanya.
		Bagaimana rasa percaya diri sasaran program setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup?	Ibu HW: Kepercayaan diri yang tinggi sudah dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut Mbak. Apalagi waktu kemarin jadi pendidik sebaya di Dusun Nglebeng, Tempel, Sleman. Ibu-ibu percaya diri ketika menjelaskan materi dan mengajarkan proses pembuatan kepada peserta pelatihan. Rasa semangat yang tinggi juga terlihat ketika mengikuti kegiatan di sana.	Rasa percaya diri sasaran program meningkat setelah mengikuti kegiatan di TBM Mata Aksara. Meningkatnya rasa percaya diri tersebut disebabkan oleh mulai terbiasanya ibu-ibu mengungkapkan pendapat, gagasan yang dimiliki dalam proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Hal ini mampu melatih keberanian dan rasa
				204

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		Ibu H: Sekarang saya lebih berani bersosialisasi dan aktif di kegiatan masyarakat Mbak. Saya merasa senang kalau saya bisa menolong sesama.	Ibu HW: Ibu-ibu tersebut mempunyai keberanian Mbak, mereka cukup aktif dalam kegiatan diskusi ketika proses pembelajaran atau menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.	percaya diri yang dimiliki. Meningkatkan kemampuan seperti pengetahuan dan ketrampilan pada ibu-ibu juga merupakan salah satu yang meletarbelakangi peningkatan rasa percaya diri pada mereka.
		Apakah ibu-ibu rumah tangga tersebut berani menyampaikan gagasan atau ide dalam kegiatan di masyarakat? Bagaimana penggambaran hal tersebut?	Ibu HW: Ibu-ibu tersebut mempunyai keberanian Mbak, mereka cukup aktif dalam kegiatan diskusi ketika proses pembelajaran atau menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.	Ibu-ibu tersebut mempunyai keberanian untuk menyampaikan gagasan dan ide yang dimiliki. Hal ini terlihat ketika ibu-ibu tersebut cukup aktif dalam kegiatan diskusi ketika proses pembelajaran atau menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.
		Apakah ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran Pendidikan Kecakapan Hidup di TBM Mata Aksara melakukan kegiatan usaha dengan ketrampilan yang sudah didapatkan? Kegiatan usaha apa yang mereka lakukan?	Ibu HW: Beberapa dari mereka sudah melakukan kegiatan usaha Mbak. Seperti Ibu IG kemarin habis beli mesin jahit buat usaha bross,kaos flanel, sama tas resleting. Terus ada yang sudah berkembang ke bisnis kuliner seperti Ibu H. Ibu IG: Alhamdulillah Mbak, sekarang saya sudah bisa jualan bross, kaos flanel sama tas resleting. Saya lebih berminat usaha produk tersebut karena diantara produk lainnya	Kegiatan usaha yang dilakukan oleh sasaran program yaitu: a. Usaha kelompokberupa usaha bross flanel dan kaos flanel. b. Usaha Individu berupa usaha bross flanel, kaos flanel, tas resleting, dan empek-empek.

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
		produk tersebut yang paling mudah untuk dibuat dan hasilnya layak untuk dijual. Saya kan juga bisa jahit Mbak, jadi yang paling cocok buat saya ya usaha itu	Ibu H: Ibu-ibu melakukan usaha kelompok Mbak secara bersama-sama. Kami menentukan usaha dengan berdiskusi bersama Mbak.Kami memiliki usaha bross flanel sama tas resleting soalnya kebanyakan ibunya bisanya itu. Alhamdulillah bross dan tas yang dibuat juga laku. Kalau saya dirumah juga usaha jual empek-empek. Lumayan tambah-tambah penghasilan.	Kegiatan usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu tersebut secara berkelompok dalam kelompok usaha yang dibentuk oleh penyelenggara. Kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok usaha tersebut yaitu membuat bross dan kaos flanel. Namun, juga terdapat ibu-ibu yang melakukan usaha sendiri di rumah.
		Bagaimana ibu-ibu rumah tangga melakukan kegiatan usaha tersebut?secara individu atau kelompok?	Ibu HW: Kami bentuk kelompok usaha kemudian kami berikan modal Mbak. Untuk selanjutnya mereka kelola dan menentukan sendiri kegiatan usaha yang mereka minati. Tetapi selain kelompok, juga ada yang usaha sendiri Mbak. Ibu H: Ibu-ibu melakukan usaha kelompok Mbak secara bersama-sama. Kami menentukan usaha dengan berdiskusi bersama Mbak.Kami memiliki usaha bross flanel sama tas resleting soalnya kebanyakan ibunya bisanya itu. Tapi saya juga usaha di rumah	

No.	Komponen	Pertanyaan	Redaksi	Kesimpulan
		Ibu IP: Usahanya kelompok Mbak. Tapi ada beberapa dari kami melakukan usaha sendiri.	buat tambah-tambah.	
	Apakah dengan kegiatan tersebut bisa bantu-bantu suami Mbak walau tidak seberapa tetapi cukup untuk tambah-tambah uang saku anak?	Ibu IG: Alhamdulillah sekarang saya sudah sekitar Rp250.000,00 dari uang bross,kaos, sama tas resleting yang saya titipkan ke 3 toko langganan Mbak. Padahal sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga yang tidak punya penghasilan sama sekali. Sedangkan yang usaha kelompok itu sudah ada laba yang diperoleh sebesar Rp600.000,00 dari modal awal Rp350.000,00.	Ibu SA: Setelah mengikuti kegiatan di Mata Aksara saya malah disuruh jadi admin TBM Mata Aksara. Alhamdulillah uang nya bisa jadi tambahan pendapatan keluarga. Sebelum mengikuti pelatihan ini saya cuma mengandalkan penghasilan suami saya Mbak. Tetapi sekarang sudah bisa menikmati hasil sendiri, rasanya itu seneng	

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
		Ibu H: Sekarang lumayan Mbak, ada pemasukan dari warung empek-empek saya. Jadi bisa bantu suami juga buat tambahan.	Ibu HW: Kami mendorong ibu-ibu untuk berinteraksi dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajarannya Mbak. Jadi mereka belajar untuk bekerjasama terus berinteraksi juga kan Mbak biar akrab juga.	Pembelajaran dalam program pendidikan kecakapan hidup memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk bekerjasama dan berinteraksi melalui kelompok-kelompok kecil ketika dalam proses pembelajaran.
		Apakah dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup mendorong ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk saling bekerjasama bersosialisasi dengan peserta lainnya?	Ibu H: ya kita kalau belajar secara berkelompok itu kita salaing kerjasama Mbak.	Sasaran program mampu menyampaikan informasi dengan baik. Hal ini terlihat ketika menjadi pendidik sebaya di Dusun Nglebeng, Tempel yang membimbangkan ibu-ibu tentang pelatihan pembuatan kaos flanel. Ibu-ibu menyampaikan materi secara urut dan ibu-ibu Nglebeng mampu memahami penjelasan yang disampaikan.
		Apakah Ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada orang lain? Bagaimana mereka melakukan hal tersebut?	Ibu HW: Dalam menyampaikan informasi sudah baik Mbak, waktu menjadi pendidik sebaya di Nglebeng kemarin sudah mampu membelajarkan ketrampilan membuat kaos flanel dengan baik.	Ibu H: Waktu memberikan ketrampilan di Nglebeng kemarin saya menyampaikan secara urut, dan alhamdulillah pesertanya paham penjelasan saya Mbak.

No.	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
	Bagaimana (hubungan) Anda dengan tutor dan pengelola lembaga?	Ibu IP: Hubungannya ya baik Mbak, kami sudah akrab dan sudah tidak canggung lagu satu sama lain. Ibu IG: Hubungan antar peserta ataupun dengan fasilitator baik Mbak. Semuanya baik dan belajar di Mata Aksara. Jadi, saya merasa nyaman disini. Ibu SA: Hubungannya ya bak Mbak, rukun, dan dah akrab satu sama lain baik dengan peserta maupun dengan nara sumbernya.	Ibu IP: Interaksi antar sasaran program maupun dengan facilitator terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dengan sasaran program merasa nyaman dan akrab satu sama lainnya.	Interaksi antar sasaran program maupun dengan facilitator terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dengan sasaran program merasa nyaman dan akrab satu sama lainnya.
	Anda menyukai bekerja sendiri atau bekerja secara berkelompok? Mengapa?	Ibu H: Saya lebih suka berkelompok Mbak soalnya kalau kelompok cepet selesai kan yang mikir banyak. Ibu IG: Kalau bekerja secara kelompok itu lebih ringan Mbak, tapi kadang lebih lama soalnya suka ngrumpi juga. Ibu IP: Kalau saya suka kelompok Mbak, soalnya lebih seru daripada sendirian.	Ibu H: Sasaran program lebih menyukai bekerja secara berkelompok dibandingkan secara mandiri karena lebih ringan, cepat, dan menyenangkan.	Sasaran program lebih menyukai bekerja secara berkelompok dibandingkan secara mandiri karena lebih ringan, cepat, dan menyenangkan.

LAMPIRAN 5. HASIL DOKUMENTASI

FOTO HASIL PENELITIAN



Proses Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup



Proses Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup



Hasil Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup



Hasil Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup



Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup

LAMPIRAN 6. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 9007 /UN34.11/PL/2014

23 Desember 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Marta Dwi Ningrum
NIM : 11102241039
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS
Alamat : Tiyaran, RT 02/RW 08, Tiyaran,Bulu, Sukoharjo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

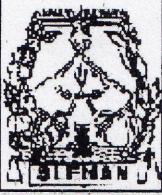
Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Taman Baca Masyarakat Mata Aksara
Subyek : Perempuan Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak,Sleman
Obyek : Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup
Waktu : Desember 2014-Februari 2015
Judul : Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman Baca Masyarakat Mata Aksara bagi Perempuan di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3948 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/3886/2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 24 Desember 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MARTA DWI NINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11102241039
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Tiyaran Bulu Sukoharjo Jateng
No. Telp / HP : 085728553645
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**DAMPAK PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAAN HIDUP DI TAMAN BACA
MASYARAKAT MATA AKSARA BAGI PEREMPUAN DI DESA
UMBULMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : Taman Baca Mata Aksara Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Desember 2014 s/d 24 Maret 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Desember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngemplak
5. Kepala Desa Umbulmartani, Ngemplak
6. Pengel. Taman Baca Aksara Umbulmartani, Ngemplak
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Bembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Jl. Kaliurang km 14, No. 15 A, Tegal Manding, Yogyakarta

Telp/Fax: 0274 898334, HP: 08170270277

Website: mataaksara.com; e-mail: mataaksaratanambaca@gmail.com

No : 02/MA/III/2015

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Hal : Pemberitahuan Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Berkaitan dengan surat Saudara tentang ijin penelitian tentang skripsi ini
Pimpinan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara memberitahukan
bahwa mahasiswa Saudara, dengan data yang bersangkutan sebagai berikut :

Nama : Marta Dwi Ningrum

NIM : 11102241039

Judul Skripsi : Dampak Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Taman
Baca Masyarakat Mata Aksara bagi Perempuan di Desa
Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman

telah melakukan penelitian di TBM kami pada bulan Januari 2015 s.d. Maret
2015.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

